

# LAPORAN AKHIR

## PROGRAM AKADEMI KAMPUNG SIGAP #6 KLASTER KELAY

Peningkatan Kapasitas Tata Kelola  
Pemerintahan Kampung  
Kabupaten Berau, Kalimantan Timur

Periode Oktober 2025 - Mei 2026



Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN .....	4
A. Latar Belakang .....	4
B. Akademi Kampung SIGAP 2025-2026 (AKS #6): Klaster Kelay.....	5
C. Tujuan dan Sasaran AKS #6 Klaster Kelay.....	8
BAB II CAKUPAN DAN PENERIMA MANFAAT AKS #6.....	9
A. Kepesertaan.....	10
B. Ringkasan Kegiatan dan Penerima Manfaat Program AKS #6.....	12
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM AKS #6.....	24
A. Forum Group Discussion (FGD) Penyelarasan Program .....	25
B. Diskusi Rencana Pelaksanaan Kegiatan AKS #6 dengan Kecamatan Kelay dan DPMK.....	29
C. Kelas Belajar AKS #6: Klaster Kelay.....	30
1. Kelas Belajar Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung .....	30
2. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 1: Perancangan Inovasi Pelayanan Publik .....	37
3. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 2: Rencana Strategi Implementasi.....	46
4. Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Kampung di Area Hulu Kelay .....	49
5. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 3: Monitoring dan Evaluasi .....	57
6. Gelar Inovasi Pelayanan Publik.....	61
D. Kelas Belajar Inisiasi Kampung .....	77
1. Pemanfaatan Artificial intelligence (AI) untuk Pemerintahan Kampung Merasa.....	77
2. Review RPJMK Kampung Merasa: Penyesuaian Masa Jabatan .....	81
3. Workshop Kebijakan Pengelolaan Air Bersih di Kampung Mapulu .....	82
4. Workshop Penyusunan Regulasi Kampung .....	83
5. Workshop Alur Pengelolaan Sampah di Kampung Merasa .....	85
6. Workshop Tata Kelola BUMK di Kampung Tabalar Muara .....	86
7. Workshop Pengelolaan Sampah di SMPN 03 Kecamatan Kelay.....	87
E. Kelas Belajar Inisiasi DPMK Kabupaten Berau .....	89
F. Kegiatan Pendampingan Selama Program AKS #6 .....	94
G. Penyusunan Buku Perjalanan dan Pembelajaran Akademi Kampung Sigap .....	96
BAB IV HASIL DAN REKOMENDASI.....	100
A. Hasil .....	100
B. Rekomendasi .....	102
1. Programatik .....	102
2. Manajemen Implementasi.....	103



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Indeks Desa Membangun, Indeks Desa, dan Indeks Pembangunan Desa.....	4
Tabel 2. Status IDM pada Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2024 .....	6
Tabel 3. Hasil Asesmen Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2023 .....	7
Tabel 3. Capaian Menurut Dimensi dalam Asesmen Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2023.....	7
Tabel 5. Kepesertaan menurut Kampung dalam AKS#6 (ditambah Kelas Belajar BUMK oleh DPMK) .	10
Tabel 6. Koordinasi Dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Mitra Kerja .....	12
Tabel 7. Kelas Belajar AKS #6 Klaster Kelay.....	13
Tabel 8. Kelas Belajar yang Diinisiasi oleh Kampung .....	16
Tabel 9. Kelas Belajar yang Diinisiasi oleh DPMK.....	17
Tabel 10. Kegiatan Pendampingan AKS 6: Klaster Kelay.....	17
Tabel 11. Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik Kampung di Kecamatan Kelay .....	42
Tabel 12. Penajaman Data untuk Usulan Topik Inovasi Pelayanan Publik Kampung .....	60
Tabel 13. Topik Inovasi Pelayanan Publik Kampung .....	61
Tabel 14. Format Respon Pembahasan .....	71
Tabel 15. Simulasi Kegiatan Penyusunan KAK .....	80
Tabel 16. Usulan Penambahan Kegiatan dalam Perubahan RPJMK .....	82
Tabel 17. Hasil Identifikasi Sampah di Sekitar Sekolah Menurut Jenis dan Sumbernya .....	88
Tabel 18. Simulasi Penjurnalan .....	92
Tabel 19. Sistematikan Buku Perjalanan dan Pembelajaran AKS 1 – 6.....	98
Tabel 20. Rekomendasi Programatik .....	102
Tabel 21. Rekomendasi Manajemen Implementasi .....	103



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi  
Desa

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.FGD Penyelarasan Program AKS #6 Klaster Kelay.....	27
Gambar 2. Diskusi Mendalam Rencana Kelas Belajar AKS #6 dengan DPMK dan Kecamatan Kelay ...	29
Gambar 3. Pengantar Inovasi Pelayanan Publik .....	30
Gambar 4. Penyusunan Program dan Kegiatan Prioritas APBK 2026 Bersama Kecamatan Kelay .....	32
Gambar 5. Sesi Materi Kebijakan Dana Desa 2026 Bersama P3MD Berau .....	34
Gambar 6. Sesi Materi Penyusunan RAB Fisik Bersama P3MD Berau .....	36
Gambar 7. Penyusunan PIPP Klaster Kampung Maju .....	39
Gambar 8. Penyusunan PIPP Klaster Kampung Berkembang .....	39
Gambar 9. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Duhung.....	50
Gambar 10. Diskusi dengan Pemerintah Kampung, LKD dan masyarakat Long Pelay .....	52
Gambar 11. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Sului.....	53
Gambar 12. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Keluh .....	55
Gambar 13. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Lamcin .....	56
Gambar 14. Kegiatan Kelas Belajar Monitoring dan Evaluasi .....	58
Gambar 15. Identifikasi Dinamika Pelaksanaan IPP oleh Kampung .....	59
Gambar 16. Praktik Presentasi oleh Peserta.....	62
Gambar 17. Presentasi Inovasi Kampung Long Duhung .....	64
Gambar 18. Pendalaman Inovasi Kampung pada sesi Galery Walk.....	72
Gambar 19. Tanggapan dan Respon Tindak Lanjut oleh OPD dan Para Mitra .....	73
Gambar 20. Pelatihan Pemanfaatan AI Untuk Tata Kelola Kampung Merasa.....	79
Gambar 21. Kerja Kelompok Untuk Mengidentifikasi Jenis dan Sumber Sampah .....	88
Gambar 22. Kelas Belajar Pengelolaan BUMK .....	90
Gambar 23. Sesi Materi Terkait Badan Hukum BUMK oleh P3MD Berau .....	93
Gambar 24. Desain Cover Depan-Belakang Buku "Dari Kampung ke Masa Depan Konservasi" .....	96

**BABI**

# PENDAHULUAN



PEJUANG  
**SYGAP**  
SEJAHTERA

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) menyediakan kesempatan yang sama bagi desa untuk tumbuh dan mandiri dengan menata kembali struktur kewenangan, termasuk keuangan, yang menyediakan ruang lebar bagi desa untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakatnya menurut kewenangan asal-usul dan skala lokal desa. Tumbuh dari bawah melalui perluasan kewenangan desa menjadi strategi penting dari UU Desa yang *coexistence* terhadap kewenangan pemerintahan supra desa (Kabupaten, Provinsi, Nasional). Titik temu keduanya terhadap dampak pembangunan, diukur melalui Indeks Desa (menggantikan Indeks Desa Membangun), sungguhpun dimensi pengukurannya dalam Permendesa PDPT Nomor 9 Tahun 2024 tentang Indeks Desa masih mencerminkan bobot yang besar pada kewenangan supra desa (dimensi layanan dasar, sosial, ekonomi, lingkungan, aksesibilitas, dan tata kelola pemerintahan desa). Selain Kemendesa, pengukuran juga dilakukan oleh BPS melalui Indeks Potensi Desa. Ini menandai makin kuatnya kebutuhan keselarasan kebijakan antara pemerintah desa dan supra desa.

Tabel 1. Perbandingan Indeks Desa Membangun, Indeks Desa, dan Indeks Pembangunan Desa

Aspek	IDM	ID	IPD
Pembentukan indeks	Indeks komposit terhadap Indeks Ketahanan Sosial, Ekonomi, dan Ekologi	Indeks tunggal	Indeks tunggal
Tujuan	Fokus pada ketahanan desa	Fokus pada capaian pembangunan dan kemandirian desa	Fokus pada potensi
Waktu pematkhiran	Tiap tahun	Tiap tahun	Empat tahun sekali
Dimensi pengukuran	Sosial, ekonomi, dan lingkungan	Sosial, ekonomi, lingkungan, layanan dasar, aksesibilitas, dan tata kelola desa	Pelayanan dasar, infrastruktur, aksesibilitas, pelayanan umum, penyelenggaraan pemerintahan
Pengumpulan Data	Dilakukan pendamping desa dan operator desa	Dilakukan pemerintah desa dengan dukungan teknis pendamping desa	Dilakukan pemerintah desa dibantu pendamping desa
Validasi data	Terbatas	Ada proses verifikasi dan validasi sampai tingkat pusat	Ada proses verifikasi dan validasi sampai tingkat pusat
Pemanfaatan data	Penentuan Dana Desa, dasar perencanaan pembangunan, monev (terbatas)	Penentuan Dana Desa, dasar perencanaan pembangunan (lebih langsung), monev (dirancang untuk pengawasan berkelanjutan)	Informasi perencanaan pembangunan
Klasifikasi status desa	Mandiri, maju, berkembang, tertinggal, sangat tertinggal	Mandiri, maju, berkembang, tertinggal, sangat tertinggal	Mandiri, berkembang, tertinggal



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Setelah implementasi selama sekitar 10 tahun, masih ditemukan banyak desa yang belum optimal mendayagunakan UU Desa untuk membangun kemandirian. Masih banyak desa belum mampu mengoptimalkan ruang kewenangan dan anggaran, baik yang sifatnya asli/setempat ataupun pelimpahan/transfer. Wajah pemerintahan desa masih lebih kental sebagai aparatus administratif, belum bertransformasi lebih luas sebagai struktur kreatif bagi penciptaan kemandirian.

Tanpa mengabaikan fakta marjinalisasi ekonomi-politik desa masih terus berlangsung di berbagai lini, termasuk yang beroperasi dalam kebijakan operasional pengaturan desa yang menimpakan desa sebagai obyek pengaturan dan kepatuhan, tantangan pembangunan desa juga muncul dari kapasitas kampung dalam memahami ruang berdesa, mulai elaborasi konteks, menemukan pendekatan dan perspektif, menyusun *agenda setting* dan memformulasikannya dalam berbagai kebijakan kampung, maupun mensistematisasikan metode kerja yang tangguh dan adaptif.

Meskipun jumlahnya masih sedikit, terdapat desa-desa yang telah bertransformasi dan tumbuh lebih baik pada dimensi politik pemerintahan, sosial, ekonomi hingga lingkungan. Desa-desa berprestasi inilah yang hendak direplikasi pengalaman serta praktik baiknya. Inilah yang menjadi latar gagasan Akademi Kampung SIGAP, yakni membangun pertukaran pembelajaran antar kampung secara ekosistemik di Kabupaten Berau. Setelah sekian tahun, berbagai tanda baik di Kabupaten Berau juga telah mulai terlihat. Komitmen pendampingan kampung dalam kerjasama multipihak di Kabupaten Berau, setidaknya telah diganjar apresiasi sampai tingkat nasional, termasuk keberhasilan menjuarai berbagai lomba desa tingkat regional maupun nasional (regional III).

## **B. Akademi Kampung SIGAP 2025-2026 (AKS #6): Klaster Kelay**

Pada tahun 2017 dan 2018, YKAN bekerjasama dengan DPMPD Provinsi Kalimantan Timur mendorong pengembangan sebuah ekosistem untuk saling belajar antar desa kepada 150 Kampung di Kalimantan Timur yang meliputi Kabupaten Berau, Kutai Timur, Kutai Kertanegara, Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser, yang diharapkan akan terus berlanjut dalam mendorong aksi bersama untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman membangun kemandirian kampung. Dalam perkembangannya, mulai tahun 2021, Pemerintah Kabupaten Berau telah merancang Program SIGAP Sejahtera dan menjadi program prioritas pertama dari 18 program unggulan untuk mendukung pencapaian visi dan misi pembangunan daerah Kabupaten Berau.

Program SIGAP Sejahtera menitikberatkan pada tiga sektor utama, yakni Tata Kelola Pemerintahan Kampung, Pengelolaan Sumber Daya Alam, dan Kelembagaan Ekonomi Lokal. Dalam SIGAP Sejahtera juga telah dirumuskan program Akademi Kampung SIGAP (AKS) sebagai upaya penguatan Tata Kelola Pemerintahan Kampung dan Kelembagaan Ekonomi Lokal melalui BUMK. Rumusan program ini berpijak pada upaya percepatan peningkatan kapasitas bagi pemerintahan kampung dalam mengelola kewenangan dan aset kampung. Menggandeng Yayasan Sanggar Inovasi Desa (YSID), Program AKS diinisiasi oleh Yayasan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Konservasi Alam Nusantara (YKAN) mulai diselenggarakan mulai Desember tahun 2020. Program telah memberikan dampak positif baik kesadaran, pengayaan pemahaman, maupun teknikalitas bagi penyelenggara pemerintahan kampung dalam rangka mendukung perkembangan pembangunan dan kemajuan kampung, baik pada sisi tata kelola pemerintahan kampung maupun Badan Usaha Milik Kampung.

Pada AKS 2025-2026, kegiatan akan difokuskan di Kecamatan Kelay. Sebelum ini, derap program AKS masih menyisakan kesenjangan terhadap kecepatan proses transformasi pada kampung-kampung di Kecamatan Kelay. Tantangan struktural pada area ini memang lebih besar baik faktor historis, aksesibilitas, maupun sosio kultural yang turut mempengaruhi kapasitas tata kelola pemerintahan kampung dalam mengelola kewenangannya.

Jika dilihat pada status IDM sampai dengan tahun 2024, banyak status Kampung di Kecamatan Kelay juga ternilai belum tumbuh baik untuk dapat menuju kampung mandiri. Kampung dengan status Mandiri di Kabupaten Berau berdasarkan IDM saat ini berjumlah 17 kampung, dan tidak ada satu pun yang berasal dari Kecamatan Kelay.

Tabel 2. Status IDM pada Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2024

Desa/Kelurahan Village/Subdistrict	Tertinggal Lagging Behind	Berkembang Developing	Maju Progressive
(1)	(2)	(3)	(4)
Merapun			√
Merabu			√
Mapulu	√		
Panaan		√	
Merasa			√
Muara Lesan			√
Lesan Dayak		√	
Sido Bangen			√
Long Bellu			√
Long Duhung		√	
Long Keluh		√	
Long Pelay		√	
Long Lamcin		√	
Long Sului		√	

Keterangan: Mapulu mulai tahun 2024 dimasukkan sebagai kampung berkembang.

Sumber: Kecamatan Kelay dalam Angka 2024, BPS

Kapasitas kampung yang belum tumbuh baik di area Kelay juga tercermin dalam hasil asesmen YSID pada sebagian kampung di Kelay pada tahun 2023 (8 dari total 14 kampung) yang status dan capaiannya tertinggal dari kampung lainnya di Kabupaten Berau. Beberapa kampung dengan status C saat asesmen ini dilakukan, bahkan berpotensi menurun jika kepemimpinan baru hasil Pilkakam tahun 2024 tidak menunjukkan kapasitas politik dan kepemimpinan yang lebih mumpuni, termasuk kapasitasnya untuk menggerakkan perbaikan dimensi pengelolaan proses dan birokrasi kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tabel 3. Hasil Asesmen Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2023

NO.	KAMPUNG	NILAI KAPASITAS				GAP KAPASITAS				STATUS	
		SOSIAL	POL. & KEPEMIM PINAN	PROSES & BIROKRASI	TOTAL NILAI	SOSIAL	POL. & KEPEMIM PINAN	PROSES & BIROKRASI	TOTAL GAP		
1	SIDO BANGEN	81	144	81	306	-39	-112	-75	-226	C	CUKUP
2	MERABU	66	136	69	271	-54	-120	-87	-261	C	CUKUP
3	LONG BELIU	72	112	69	253	-48	-144	-87	-279	C	CUKUP
4	LONG DUHUNG	57	96	72	225	-63	-160	-84	-307	C	CUKUP
5	PANAAN	60	80	60	200	-60	-176	-96	-332	D	KURANG
6	MAPULU	51	72	45	168	-69	-184	-111	-364	D	KURANG
7	LONG SULUI	39	64	54	157	-81	-192	-102	-375	D	KURANG

Sumber: Laporan AKS 2023

Gambaran kapasitas tata tata kelola pemerintahan kampung menurut masing-masing dimensi (sosial, politik dan kepemimpinan, dan proses dan birokrasi) pada delapan kampung di Kabupaten Kelay dapat dilihat dalam Tabel 3. Temuan ini menunjukkan hal-hal berikut. *Pertama*, problem kapasitas secara rata-rata pada seluruh dimensi masih dibawah setengah dari kapasitas ideal, dengan capaian terendah pada dimensi politik dan kepemimpinan. *Kedua*, bahwa kapasitas sosial yang cukup baik belum dikonversi oleh mesin birokrasi pemerintahan kampung ke dalam berbagai kebijakan yang mampu menggerakkan kinerja tata kelola pemerintahan yang kegagalannya distrukturkan oleh lemahnya kepemimpinan kampung. *Ketiga*, lemahnya kepemimpinan banyak bertumpu pada kapasitas Kepala Kampung yang belum mencukupi. *Keempat*, terjadi kesenjangan yang cukup dalam pada kampung-kampung di area hulu Kelay dengan kampung di hulu Lesan dan terutama dengan kampung-kampung di pusat kecamatan.

Tabel 4. Capaian Menurut Dimensi dalam Asesmen Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Kampung di Kecamatan Kelay Tahun 2023

NO.	KAMPUNG	% KAPASITAS			
		SOSIAL	POL. & KEPEMI MPINAN	PROSES & BIROKRASI	TOTAL NILAI
1	SIDO BANGEN	67,50	56,25	51,92	57,52
2	MERABU	55,00	53,13	44,23	50,94
3	LONG BELIU	60,00	43,75	44,23	47,56
4	LONG DUHUNG	47,50	37,50	46,15	42,29
5	PANAAN	50,00	31,25	38,46	37,59
6	MAPULU	42,50	28,13	28,85	31,58
7	LONG SULUI	32,50	25,00	34,62	29,51
8	LONG PELAY	40,00	15,63	36,54	27,26
	AVG	49,38	36,33	40,63	40,53

- > 75%
- 50,01% - 75%
- 25,01% - 50%
- < 25%

Berdasarkan hal tersebut, perlu pendekatan yang lebih spesifik terhadap kerja-kerja penguatan kapasitas tata kelola dan pendampingan kampung pada area Kecamatan Kelay. Metodologi dalam kerja-kerja penguatan kapasitas dan pendampingan (substansi dan metode) perlu ditata lebih sistematis, ekosistemik, dan “membumi”, yang menyentuh area



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

kesadaran, pemahaman, teknikalitas, maupun kondisi pemampu yang mendorong transformasi tata kelola pemerintahan kampung.

### C. Tujuan dan Sasaran AKS #6: Klaster Kelay

Tujuan Akademi Kampung SIGAP 2025-2026 yang difokuskan untuk kampung-kampung di Kecamatan Kelay yaitu memperkuat kapasitas tata kelola pemerintahan kampung dalam politik dan kepemimpinan, pengelolaan proses kebijakan dan birokrasi pemerintahan, dan keberdayaan warga. Saat bersamaan, kegiatan dalam AKS#6 juga dirancang untuk menuliskan pengalaman pembelajaran program AKS yang telah dilaksanakan pertamakalinya pada Desember 2020.

Sasaran Akademi Kampung SIGAP 2025-2026 yaitu:

1. Terbangunnya kapasitas tata kelola pemerintahan pada aspek regulatif, distributif, ekstraktif, responsif, dan jaringan menurut kewenangan kampung (dimensi politik dan kepemimpinan)
2. Terbangunnya kompetensi birokrasi pemerintahan kampung dalam mengelola proses kebijakan penyelenggaraan pemerintahan (*agenda setting*, formulasi, implementasi, pemantauan, dan evaluasi) yang terukur dan berdampak (dimensi proses kebijakan dan birokrasi).
3. Meningkatnya keberdayaan warga dan lembaga kampung dalam evaluasi kebijakan pemerintahan kampung (dimensi sosial).
4. Tersedianya buku pembelajaran perjalanan AKS#1 s.d. AKS#6 (Desember 2020 s.d. April 2026)

**BAB II**

# CAKUPAN & PENERIMA MANFAAT AKS #6



PEJUANG  
**SYGAP**  
SEJAHTERA

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## BAB II

### CAKUPAN DAN PENERIMA MANFAAT AKS #6

Penerima manfaat langsung Program AKS #6 Klaster Kelay tahun 2025 - 2026 adalah Pemerintah Kampung di Kecamatan Kelay, Pejuang Sigap Sejahtera (PSS), DPMK, dan Kecamatan Kelay yang akan dilibatkan sepanjang proses program berlangsung. Bagi DPMK dan Kecamatan Kelay, manfaat yang diharapkan adalah kesepahaman terhadap peta persoalan dan kebutuhan paling vital saat ini untuk melakukan perbaikan tata kelola pemerintahan kampung. Penerima manfaat tidak langsung dilakukan dengan pelibatan parsial terhadap Bappelitbang Kabupaten Berau, Sekretariat Kabupaten Pendamping SIGAP Sejahtera (Sekkab PSS) dan Tim Pendamping Desa tingkat Kabupaten (P3MD).

Keterlibatan DPMK dan Kecamatan Kelay akan dioptimalkan bukan saja sebagai penyambung komunikasi-koordinasi ke Pemerintah Kampung, namun juga menentukan aspek kebutuhan penguatan kapasitas serta menjadi bagian dari pemateri dalam kegiatan Kelas Belajar.

Penerima manfaat di luar program AKS #6 Klaster Kelay yaitu 30 Badan Usaha Milik Kampung (BUMK) yang kepesertaannya ditentukan oleh DPMK Kabupaten Berau. Kegiatan untuk BUMK ini merupakan kolaborasi bersama DPMK yang meminta YSID sebagai trainer-fasilitator dalam kegiatan mereka.

## A. Kepesertaan

Kepesertaan program AKS #6 tahun 2025 – 2026 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Kepesertaan menurut Kampung dalam AKS#6 (ditambah Kelas Belajar BUMK oleh DPMK)

KEC.	KAMPUNG	KELAS BELAJAR AKS 6					KELAS BELAJAR INISIASI KAMPUNG					DPMK		
		Penyusunan APBK	Inovasi Pelayanan Publik: 1	Inovasi Pelayanan Publik: 2	Inovasi Pelayanan Publik: 3	Asistensi Teknis IPP (Hulu Kelay)	Gelar IPP	Penggunaan AI untuk Pemkam	Review RPJMK	Workshop Kebijakan Air Bersih	Workshop Regulasi Kampung	Workshop Pengelolaan BUMK	Workshop Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Keuangan BUMK
KELAY	1 Merasa	v	v	v	v		v						v	
	2 Muara Lesan	v	v	v	v		v							v
	3 Long Beliu	v	v	v	v		v					v		v
	4 Sidobangen	v	v	v	v		v					v		
	5 Merapun	v					v							
	6 Merabu	v	v	v			v							
	7 Mapulu	v	v	v	v		v			v				v
	8 Panaan	v	v	v	v		v							
	9 Lesan Dayak	v	v	v	v		v							v
	10 Long Duhung	v	v	v	v		v							
	11 Long Keluh	v	v	v	v		v							
	12 Long Pelay		v	v	v		v							
	13 Long Lamcin	v	v	v	v		v							
	14 Long Sului	v	v	v	v		v							
SEGAH	15 Harapan Jaya													v
	16 Punan Mahkam													v
TELUK BAYUR	17 Campursari													v
	18 Labanan Makarti													v
GUNUNG TABUR	19 Maluang													v
	20 Melati Jaya													v
	21 Merancang Ulu													v
PULAU DERAWAN	22 Tasuk													v
	23 Kasai													v
	24 Pegat Batumbuk													v
MARATUA	25 Pulau Derawan													v
	26 Bohe Silian													v
TABELAR	27 Teluk Harapan													v
	28 Tabalar Muara										v			v



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

KEC.	KAMPUNG	KELAS BELAJAR AKS 6					KELAS BELAJAR INISIASI KAMPUNG					DPMK		
		Penyusunan APBK	Inovasi Pelayanan Publik: 1	Inovasi Pelayanan Publik: 2	Inovasi Pelayanan Publik: 3	Asistensi Teknis IPP (Hulu Kelay)	Gelar IPP	Penggunaan AI untuk Pemkam	Review RPJMK	Workshop Kebijakan Air Bersih	Workshop Regulasi Kampung	Workshop Pengelolaan BUMK	Workshop Pengelolaan Sampah	Pengelolaan Keuangan BUMK
	29 Tubaan												v	
BIATAN	30 Biatan Baru												v	
	31 Biatan Ulu												v	
	32 Bukit Makmur Jaya												v	
BATU PUTIH	33 Batu Putih												v	
	34 Sumber Agung												v	
	35 Tembudan												v	
BIDUK - BIDUK	36 Pantai Harapan												v	
	37 Tanjung Perepat												v	
	38 Teluk Sulaiman												v	
	39 Biduk-Biduk												v	
	40 Giring-Giring												v	
<b>JUMLAH</b>					<b>40</b>								<b>15</b>	<b>30</b>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

## B. Ringkasan Kegiatan dan Penerima Manfaat Program AKS #6

Berikut tabel di bawah ini merupakan penerima manfaat Program AKS 6 – Klaster Kelay, yang dibedakan dalam kegiatan koordinasi, kelas belajar, dan kegiatan pendampingan.

Tabel 6. Koordinasi Dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan Mitra Kerja

Tanggal	Kegiatan	Peserta	L	P	Link G-Drive
13 Oktober 2025	Koordinasi Awal dengan DPMK	DPMK Bidang Pemerintahan	1	2	<a href="https://bit.ly/4a4E13U">https://bit.ly/4a4E13U</a>
17 Oktober 2025	Koordinasi Rencana AKS 6 dengan DPMK	DPMK Bidang Pemerintahan	1	2	<a href="https://bit.ly/49OEaKa">https://bit.ly/49OEaKa</a>
27 Oktober 2025	Koordinasi Rencana Kelas Belajar AKS 6 dengan YALIRA dan NASTARI	YALIRA, NASTARI	2	2	<a href="https://bit.ly/45C9d9x">https://bit.ly/45C9d9x</a>
3 November 2025	Koordinasi Persiapan FGD Penyelarasan Program AKS 6 dengan DPMK	Kabid Pemerintahan DPMK	1		
5 November 2025	FGD Penyelarasan Program AKS 6	OPD: 3 (DPMK, Bapelitbang, PUPR, Disbun)	15	6	<a href="https://bit.ly/4rqiUQW">https://bit.ly/4rqiUQW</a>
5 November 2025	Tindak Lanjut Hasil FGD dan Rencana Kelas Belajar	Kepala DPMK; Bidang Pemerintahan; Bidang ekonomi; Kasi Pemerintahan Kec. Kelay; Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay	3	2	<a href="https://bit.ly/4tcxb5q">https://bit.ly/4tcxb5q</a>
13 November 2025	Koordinasi rencana Kelas Belajar AKS 6 dengan DPMK	Kepala DPMK Kab. Berau			<a href="https://bit.ly/4bscxYA">https://bit.ly/4bscxYA</a>
21 November 2025	Penyampaian Hasil Kelas Belajar Penyusunan APBK dan Rencana Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik	Kepala DPMK Berau; Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay	1		<a href="https://bit.ly/49MPN4d">https://bit.ly/49MPN4d</a>
7 Januari 2026	Koordinasi Agenda AKS 6	Kabid Pemerintahan DPMK	1		<a href="https://bit.ly/3ZGAT9C">https://bit.ly/3ZGAT9C</a>
27 Januari 2026	Koordinasi rencana Pelatihan PIPP	Bidang Pemerintahan Kampung	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
1 Februari 2026	Koordinasi Hasil Pelatihan IPP masing-masing kampung	Kasi Pemberdayaan Kecamatan Kelay			<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
18 Februari 2026	Wawancara	Bidang Pemerintahan Kampung DPMK	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
26 Maret 2026	- Koordinasi tindak lanjut dari kelas belajar IPP sebelumnya dan rencana	Bidang Pemerintahan Kampung DPMK	2	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL4">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxIL4</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Kegiatan	Peserta	L	P	Link G-Drive
	kelas belajar pada bulan April - Rencana Kunjungan ke Hulu Kelay - Diskusi tentang regulasi kampung dengan Kabid Kelembagaan	Bidang Kelembagaan DPMK			6GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing
31 Maret 2026	Audiensi kondisi PAUD di Long Sului dan penggunaan ADK untuk operasional PAUD.	Kepala DPMK Kasi Perencanaan Kampung Long Sului		2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
31 Maret 2026	Audiensi kondisi PAUD di Long Sului dan Peluang bantuan pembinaan dari Dinas Pendidikan	Bidang PAUD Dinas Pendidikan Kasi Perencanaan Kampung Long Sului		3	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
14 April 2026	Koordinasi Rencana Kunjungan ke Hulu Kelay	Bidang Pemerintahan Kampung DPMK	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
18 April 2026	Koordinasi Rencana Kunjungan ke Hulu Kelay	Bidang Pemerintahan Kampung Pendamping Desa	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>
6 Mei 2026	- Koordinasi kegiatan Gelar Inovasi Pelayanan Publik - Sharing hasil temuan kondisi pemerintahan kampung di Kelay pada program AKS 6.	Kepala DPMK Bidang Pemerintahan Kampung DPMK	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1hnOX49G4OxlL46GGALTK4K3V2s3IA-da?usp=sharing</a>

Tabel 7. Kelas Belajar AKS #6 Klaster Kelay

Tanggal	Kelas Belajar	Peserta			Lampiran Link	Keterangan
		L	P	Jmlh		
18-21 November 2025	Kelas Belajar Penyusunan APBK	26	10	36	<a href="https://bit.ly/KB-APBK">https://bit.ly/KB-APBK</a>	Pemerintah Kampung; PSS Kelay; Kecamatan Kelay; P3MD
25-26 November 2025	Kelas Belajar IPP 1: Perancangan Inovasi (Kampung Maju)	11	6	17	<a href="https://bit.ly/3NMlylp">https://bit.ly/3NMlylp</a>	Pemerintah Kampung; PSS Kelay; YALIRA; NASTARI



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Kelas Belajar	Peserta			Lampiran Link	Keterangan
		L	P	Jmlh		
26-27 November 2025	Kelas Belajar IPP 1: Perancangan Inovasi (Kampung Berkembang)	15	4	19	<a href="https://bit.ly/4ablgem">https://bit.ly/4ablgem</a>	Pemerintah kampung; PSS Kelay
3 – 4 Februari 2026	Kelas Belajar IPP 2: Strategi Implementasi (Kampung Maju)	14	14	28	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1SGVVzxsT_cDZck_UPY6xd7V4N_B9ALIB?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1SGVVzxsT_cDZck_UPY6xd7V4N_B9ALIB?usp=sharing</a>	Pemerintah kampung; RT; PKK; BUMK; PSS Kelay; DPMK
3 – 4 Februari 2026	Kelas Belajar IPP 2: Strategi Implementasi (Kampung Berkembang)	7	5	12	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1rv4jJDXssSNpdNB6CeMhvUhHn2IjEE5Q?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1rv4jJDXssSNpdNB6CeMhvUhHn2IjEE5Q?usp=sharing</a>	Pemerintah kampung; RT; PKK; PAUD; PSS Kelay; DPMK
26 April 2026	Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Klaster Hulu Kelay (Long Sului)	5	27	32	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing</a>	DPMK; Pemerintah Kampung; RT; BPK; LPM; KTH; PKK; lembaga adat; tokoh agama; tenaga pendidik; tanaga kesehatan; masyarakat umum
27 April 2026	Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Klaster Hulu Kelay (Long Lamcin)	11	25	36	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing</a>	DPMK; Pemerintah Kampung; RT; BPK; LPM; KTH; PKK; lembaga adat; tokoh agama; tenaga pendidik; tanaga kesehatan; masyarakat umum
27 April 2026	Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Klaster Hulu Kelay (Long Pelay)	21	29	50	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing</a>	DPMK; Pemerintah Kampung; RT; BPK; LPM; KTH; PKK; lembaga adat; tokoh agama; tenaga pendidik; tanaga kesehatan; masyarakat umum
28 April 2026	Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Klaster Hulu Kelay (Long Duhung)	11	20	31	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing</a>	DPMK; Pemerintah Kampung; RT; BPK; LPM; KTH; PKK; lembaga adat; tokoh agama; tenaga pendidik; tanaga kesehatan; masyarakat umum



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Kelas Belajar	Peserta			Lampiran Link	Keterangan
		L	P	Jmlh		
28 April 2026	Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Klaster Hulu Kelay (Long Keluh)	9	33	44	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1-ee-5Bcp6b0cWQOFMXiZ4MFtlLNFZqEg?usp=sharing</a>	DPMK; Pemerintah Kampung; RT; BPK; LPM; KTH; PKK; lembaga adat; tokoh agama; tenaga pendidik; tanaga kesehatan; masyarakat umum
4 – 5 Mei 2026	Kelas Belajar IPP 3: Monitoring dan Evaluasi	10	8	18	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1WwltMxGCgIIWM6y5LXRWRbnC8jQOr7wD?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1WwltMxGCgIIWM6y5LXRWRbnC8jQOr7wD?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung; BUMK; Kecamatan Kelay; DPMK
7 – 8 Mei 2026	Gelar Inovasi Pelayanan Publik	47	17	64	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1WVndeotiQ24EsrB2Jgp62VKIZ9_AdhP_?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1WVndeotiQ24EsrB2Jgp62VKIZ9_AdhP_?usp=sharing</a>	<p>Pemerintah Kampung; LKD; PSS Kelay</p> <p><b>OPD:</b> DPMK; Kecamatan Kelay; KPHP Berau Barat; Dinas Pemuda dan Olahraga; Dinas Pendidikan; Dinas Sosial; Dinas Tenaga Kerja; Dinas Kesehatan; Disdukcapil; DLHK; Diskoperindag; DPUPR; Perguruan Tinggi: LPPM UMB; LPPM STIPPER</p> <p><b>Mitra lainnya:</b> KULANTA; Jelajah English Course; PT. WBPU</p>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tabel 8. Kelas Belajar yang Diinisiasi oleh Kampung

Tanggal	Kelas Belajar	Peserta			Lampiran Link	Keterangan
		L	P	Jmlh		
18 – 19 Desember 2025	Workshop Optimalisasi Penggunaan AI Untuk Tata Kelola Pemerintahan Kampung Merasa	3	8	11	<a href="https://bit.ly/3NNcMU7">https://bit.ly/3NNcMU7</a>	Pemerintah Kampung Merasa BUMK Merasa Staff Perpustakaan Merasa Faskam (SIGAP) Merasa
19 – 20 Desember 2025	Review RPJM Kampung Merasa	2	4	6	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1VMBbPXMnpYR5gojKTg9FA12ejl3btKF8?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1VMBbPXMnpYR5gojKTg9FA12ejl3btKF8?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung Merasa
8 Februari 2026	Workshop Kebijakan Air Bersih Kampung Mapulu	9	7	15	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1uHGUBDTdf4gH0Eq3MB-vYv_BCKjTkkB?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1uHGUBDTdf4gH0Eq3MB-vYv_BCKjTkkB?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung Mapulu BPK; BUMK; RT; Masyarakat umum; PSS Mapulu
16 Februari 2026	Workshop Tata Kelola BUMK Tabalar Muara	4	12	16	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/11Y-mstC2rK9yb7CqmaC0SLNU4lpGRD56?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/11Y-mstC2rK9yb7CqmaC0SLNU4lpGRD56?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung Kader BUMK
16 – 17 Februari 2026	Workshop Penyusunan Regulasi Kampung	4	2	6	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1FIANGUt479WMueXJXSoKELmzzw6rrDQc?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1FIANGUt479WMueXJXSoKELmzzw6rrDQc?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung Sido Bangen BPK Sido Bangen Pemerintah Kampung Long Beliu BPK Long Beliu
20 Februari 2026	Workshop Alur Pengelolaan Sampah di Kampung Merasa	5	4	9	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1LPsQDiFrcXw8TZwONiK52SpZiLdtuSaS?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1LPsQDiFrcXw8TZwONiK52SpZiLdtuSaS?usp=sharing</a>	Pemerintah Kampung Merasa BUMK Merasa RT PKK
9 Mei 2026	Workshop Pengelolaan Sampah SMPN 3 Kelay	5	16	21	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1VdnCPs0gd0WYSh7EfhzGhAylmv4UcouO?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1VdnCPs0gd0WYSh7EfhzGhAylmv4UcouO?usp=sharing</a>	Guru dan siswa SMPN 3 Kelay



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tabel 9. Kelas Belajar yang Diinisiasi oleh DPMK

Tanggal	Kelas Belajar	Peserta			Lampiran Link	Keterangan
		L	P	Jmlh		
19-20 November 2025	Kelas Belajar Pengelolaan Keuangan BUMK	32	16	48	<a href="https://bit.ly/Keu-BUMK">https://bit.ly/Keu-BUMK</a>	BUMK: 28 BUMK Bersama: 2

Tabel 10. Kegiatan Pendampingan AKS 6: Klaster Kelay

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
16 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Long Lamcin	Long Lamcin	Kepala Kampung	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1q3QGlz0FKelawX8UvVO7WAXH27kPQA9G?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1q3QGlz0FKelawX8UvVO7WAXH27kPQA9G?usp=drive_link</a>
23 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Long Pelay	Long Pelay	Kakam Long Pelay; tenaga kesehatan puskesmas Long Keluh; Perisai	4	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1EGTBq-Ht2ER1pZDyE9i83dBePBvP_c62?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1EGTBq-Ht2ER1pZDyE9i83dBePBvP_c62?usp=sharing</a>
25 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Mapulu	Mapulu	Kepala Kampung Mapulu; Sekdes Mapulu; BUMK Mapulu	2	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1YuQmyomkYeqSDyX0N2LIICFDGxj0s7fw?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1YuQmyomkYeqSDyX0N2LIICFDGxj0s7fw?usp=sharing</a>
28 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Merabu	Merabu	Kepala Kampung Merabu	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1xlWISPHFQa4hcAEdRFBKnbikabKLCr-?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1xlWISPHFQa4hcAEdRFBKnbikabKLCr-?usp=sharing</a>
29 Oktober 2025	Koordinasi Program AKS 6 Dengan Kecamatan Kelay	Kecamatan Kelay	Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay; Koorcam PSS Kelay	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1WrEfj0eZpLIXQr4nBd4u0JeQLlItcUb5?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1WrEfj0eZpLIXQr4nBd4u0JeQLlItcUb5?usp=sharing</a>
30 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Sidobangen	Sido Bangen	Kepala kampung Sidobangen	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1GcWtSt_q24wCVUc1-Y37Hg3Dr9qBPptk?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1GcWtSt_q24wCVUc1-Y37Hg3Dr9qBPptk?usp=sharing</a>
31 Oktober 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Long Beliu	Long Beliu	Kepala kampung Long Beliu	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1OLldFSsuUA0YSFyTiqL2UwfaNm-yjFps?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1OLldFSsuUA0YSFyTiqL2UwfaNm-yjFps?usp=sharing</a>
2 November 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Long Duhung	Long Duhung	Kepala Kampung Long Duhung; Kasi Kesejahteraan dan Sosial	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1OLldFSsuUA0YSFyTiqL2UwfaNm-yjFps?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1OLldFSsuUA0YSFyTiqL2UwfaNm-yjFps?usp=sharing</a>
5 November 2025	Pendetailan rencana Kelas Belajar APBK dan PIPP dengan Kecamatan Kelay	Kecamatan Kelay	Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1ii7MfCck5MlkxElagyL6Y7x9iZfZWmgh?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1ii7MfCck5MlkxElagyL6Y7x9iZfZWmgh?usp=sharing</a>
8 November 2025	Koordinasi Program AKS 6 dengan PSS Kelay	PSS Kelay	PSS Merasa, PSS Lesan Dayak, PSS Long Duhung, PSS Merabu	4		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1ii7MfCck5MlkxElagyL6Y7x9iZfZWmgh?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1ii7MfCck5MlkxElagyL6Y7x9iZfZWmgh?usp=sharing</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
12 November 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Muara Lesan	Muara Lesan	Kepala kampung; PSS	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1PXMMeeNTfzk-1qB0WTRa1OGC3oueBi3N?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1PXMMeeNTfzk-1qB0WTRa1OGC3oueBi3N?usp=sharing</a>
13 November 2025	Koordinasi Awal dengan Kampung Merasa	Merasa	Kepala Kampung		1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1b2ooT3IW TJMYUICwtCuxXX78vx3p8C4C?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1b2ooT3IW TJMYUICwtCuxXX78vx3p8C4C?usp=sharing</a>
13 November 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Merapun	Merapun	Kepala Kampung; Ketua PKK;	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1dKS5DX5V Hgidl4elzxsqSHjmmB_08yx7?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1dKS5DX5V Hgidl4elzxsqSHjmmB_08yx7?usp=sharing</a>
14 November 2025	Koordinasi Rencana Kelas APBK dengan Kecamatan	Kecamatan Kelay	Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1CSxa03c6T6k5t2e_B2dsuA26iF8NU0L2?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1CSxa03c6T6k5t2e_B2dsuA26iF8NU0L2?usp=sharing</a>
14 November 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Merapun	Merapun	Sekdes	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1dKS5DX5V Hgidl4elzxsqSHjmmB_08yx7?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1dKS5DX5V Hgidl4elzxsqSHjmmB_08yx7?usp=sharing</a>
14 November 2025	Koordinasi awal: Penggalian Potensi dan Masalah Kampung Sidobangen	Sido Bangen	Kepala kampung; sekdes; PSS	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/17ZFrKEoYNicc0851xTliHzDvnDPtcuDR?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/17ZFrKEoYNicc0851xTliHzDvnDPtcuDR?usp=sharing</a>
17 November 2025	Pendetailan Konten Kelas Belajar APBK dengan kecamatan Kelay	Kecamatan Kelay	Kasi Pemberdayaan Kec. Kelay	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1PdK7M6P4OjOW5VM6eoOiL_LP138YzbG_?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1PdK7M6P4OjOW5VM6eoOiL_LP138YzbG_?usp=sharing</a>
6 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Long Keluh untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Long Keluh	Sekdes; Kasi Kesos; PSS	3		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1x4nPjPLfnX1WbSExrJ26nP2AZT9XVuyH?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1x4nPjPLfnX1WbSExrJ26nP2AZT9XVuyH?usp=sharing</a>
8 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Long Lamcin untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Long Lamcin	Kepala Kampung; Sekdes	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1ZRW1xHnoNft0827_aYv6wF1cTciYi07n?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1ZRW1xHnoNft0827_aYv6wF1cTciYi07n?usp=sharing</a>
10 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Mapulu untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Mapulu	Sekdes; kaur Keuangan; Kaur Perencanaan	1	2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1aE8G-r59QKnXaFMYeD5iY6Ny-MVenefN?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1aE8G-r59QKnXaFMYeD5iY6Ny-MVenefN?usp=sharing</a>
12 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Long Pelay untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Long Pelay	Kepala Kampung		1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1IQ856PbsfWNRWTJC0tSt-jUI5mpq4O9_?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1IQ856PbsfWNRWTJC0tSt-jUI5mpq4O9_?usp=sharing</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
14 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Muara Lesan untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Muara Lesan	Kaur Keuangan	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1iwpfp2ctYehvUDrpWtXglwRK5Bby3y1H?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1iwpfp2ctYehvUDrpWtXglwRK5Bby3y1H?usp=sharing</a>
17 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Lesan Dayak untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Lesan Dayak	Sekdes; Kaur Keuangan; Kaur Pemerintahan;	2	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/10Jylvcz5xZl0Bl1u9v1egn07u7wuTtoh?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/10Jylvcz5xZl0Bl1u9v1egn07u7wuTtoh?usp=sharing</a>
18 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Merasa untuk dimasukkan dalam APBK 2026	Merasa	Kepala Kampung; Kaur Perencanaan; Kaur Keuangan;	1	2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1wiY_MumFzn6-HL5ZnthtYVTRDmOMOOIS?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1wiY_MumFzn6-HL5ZnthtYVTRDmOMOOIS?usp=sharing</a>
22 Desember 2025	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Panaan	Panaan	Kepala Kampung; PJ Sekdes	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/11PWO-rwj2y-ZgG_2nWJCODGdWMKN-mwF?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/11PWO-rwj2y-ZgG_2nWJCODGdWMKN-mwF?usp=sharing</a>
19-20 Desember 2025	Review RPJMK Kampung Merasa	Merasa	Pemerintah Kampung Merasa	2	4	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1VMBbPXMnpYR5gojKTg9FA12ejl3btKF8?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1VMBbPXMnpYR5gojKTg9FA12ejl3btKF8?usp=sharing</a>
24 Desember 2025	Tindak lanjut RPJM Kampung Merasa	Merasa	Kepala Kampung; PSS	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1gCV-jxWisFOCN-axuLg6jqbnpDulkQ7r?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1gCV-jxWisFOCN-axuLg6jqbnpDulkQ7r?usp=sharing</a>
9 Januari 2026	Tindak lanjut Perancangan Inovasi Publik Kampung Sidobangen untuk dimasukkan dalam APBK 2026; Rencana Pelatihan Pembuatan Perkam dan Pengloaan Sampah di Sidobangen	Sido Bangen	Sekdes	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1BnZyrsg4Ri4N7deniUTz6rfEabCYgdmN?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1BnZyrsg4Ri4N7deniUTz6rfEabCYgdmN?usp=sharing</a>
12 Januari 2026	Koordinasi dengan Kecamatan Terkait Perancangan Inovasi Publik Kampung Agar Masuk dalam APBK 2026	Kecamatan Kelay	Kasi Pemberdayaan Kec Kelay	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1_za4xcAZ49ToxatqWutPSDzrh6TxGzXb?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1_za4xcAZ49ToxatqWutPSDzrh6TxGzXb?usp=sharing</a>
13 Januari 2026	Pendampingan Penyusunan Perancangan Inovasi Pelayanan Publik Kampung Long Beliu	Long Beliu	Kepala Kampung; Sekdes; Kasi Pelayanan; PSS	3		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1JMO7F77a7e23OrPW-ESv-8zLYgZMKKjT?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1JMO7F77a7e23OrPW-ESv-8zLYgZMKKjT?usp=sharing</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
15 Januari 2026	Tindak Lanjut Perancangan Inovasi Pelayanan Publik Kampung Merapun	Merapun	Kepala Kampung; Ketua PKK	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1kCbZocT1ornyer6DJusxtPoURJ5eNDp4?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1kCbZocT1ornyer6DJusxtPoURJ5eNDp4?usp=sharing</a>
16 Januari 2026	Pendampingan Ideasi dan Penyusunan Perancangan Inovasi Pelayanan Publik Kampung Long Beliu	Long Beliu	Kepala Kampung; Ketua PKK	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1pdtOjkgOvi3VJeAWCsJ3-26C8QIF6fSA?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1pdtOjkgOvi3VJeAWCsJ3-26C8QIF6fSA?usp=sharing</a>
18 Januari 2026	Diskusi dan penggalan isu kesehatan di Kampung Hulu Kelay dengan Pegawai Puskesmas Long Keluh Isu Kependudukan di Long Pelay	Long Keluh, Long Pelay	Pegawai Puskesmas Long Keluh	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1dglLWFvyQzq7OWzAu18yK2NI8qIrwueL?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1dglLWFvyQzq7OWzAu18yK2NI8qIrwueL?usp=sharing</a>
19 Januari 2026	Tindak lanjut pembentukan IPP Long Keluh	Long Keluh	Kepala Kampung Long Keluh; RT	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/16eMkJwzncje5NRxZJRmPOA-4EQDBZte?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/16eMkJwzncje5NRxZJRmPOA-4EQDBZte?usp=sharing</a>
20 Januari 2026	Pendampingan Usulan Musrenbang Long Pelay	Long Pelay	Kepala Kampung Long Pelay		1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1VVychH0YnI5qNpiCXSJDzjjqIsoiQtzO?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1VVychH0YnI5qNpiCXSJDzjjqIsoiQtzO?usp=sharing</a>
21 Januari 2026	Tindak lanjut pembetukan tim IPP Long Lamcin	Long lamcin	Kepala Kampung Long Lamcin		1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1vbiVYFEoXvmswqya8_GEijh_gfGrQ2B1?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1vbiVYFEoXvmswqya8_GEijh_gfGrQ2B1?usp=sharing</a>
23 Januari 2026	Tindak Lanjut IPP Long Duhung	Long Duhung	Kepala Kampung Long Duhung; Kaur Perencanaan	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1HaXsTmrGZgWJp0x4rxteqMwI7VzbeQry?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1HaXsTmrGZgWJp0x4rxteqMwI7VzbeQry?usp=sharing</a>
6 Februari 2026	Diskusi Tata Kelola Pemerintahan kampung dan Kondisi BUMK Merabu terkini	Merabu	Kepala Kampung; Sekretaris Kampung; Kasi Pemerintahan; Direktur BUMK	3		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1xObU1DxQG3JIFvVvml2oceqo8be_N0uP?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1xObU1DxQG3JIFvVvml2oceqo8be_N0uP?usp=sharing</a>
10 Februari 2026	IPP - Pembuatan Struktur Organisasi dan Program Youth Hub	Long Beliu	Sekretaris Kampung ; PSS Long Beliu	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1fg1_S4qQg5JtgDmt7_ZHLkYZfP4QPLqL?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1fg1_S4qQg5JtgDmt7_ZHLkYZfP4QPLqL?usp=sharing</a>
19 Februari 2026	Tindak Lanjut Program Inovasi Pelayanan Publik: Pengembangan Kakao Long Keluh	Long Keluh	PSS Long Keluh; Ex PSS Long Keluh	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1FeGd24ZsN9ob_Li5-Fkx-6SdSR48ySFM?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1FeGd24ZsN9ob_Li5-Fkx-6SdSR48ySFM?usp=sharing</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
20 Februari 2026	Tindak Lanjut Program Inovasi Pelayanan Publik: Progress Pendataan dan Rencana Pembuatan Chat Bot	Lesan Dayak	PSS Lesan Dayak; Koorcam Kelay	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1AH-fb7jVruLPU91SsXL6kaBNB i3p2nPQ?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1AH-fb7jVruLPU91SsXL6kaBNB i3p2nPQ?usp=sharing</a>
27 Februari 2026	Tindak Lanjut Perbaikan Instalasi Air dan Rencana Tambahan Kelas Belajar Bagi Pelajar Mapulu di Tanjung Redeb	Mapulu	Kepala Kampung Mapulu; Sekretaris Kampung Mapulu	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/124W1luytxkALEGYJWs88cEjkZEBADnh?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/124W1luytxkALEGYJWs88cEjkZEBADnh?usp=sharing</a>
27 Februari 2026	Pendalaman PIPP: Stunting Kampung Merapun	Merapun	PKK Kampung Merapun; Puskesmas Merapun	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1MVLH59RMEIAfzGV0oXAnk9jZC6vHxAnP?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1MVLH59RMEIAfzGV0oXAnk9jZC6vHxAnP?usp=drive_link</a>
26 Februari 2026	Pemetaan ulang pasar rotan	Long Duhung	PSS Long Duhung; Korcam PSS Kelay	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1mibuJcRG25OFAnmTUzyH2kv5nO68bKrj?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1mibuJcRG25OFAnmTUzyH2kv5nO68bKrj?usp=sharing</a>
2 Maret 2026	Tindak Lanjut PIPP Kakao dan Diskusi Program Live Inn di Kampung Long Keluh	Long Keluh	Korcam PSS Kelay; PSS Long Keluh; Nastari	1	3	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/19LOSi9Vs9WJt8XgrnL19raeL_MuDQL5x?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/19LOSi9Vs9WJt8XgrnL19raeL_MuDQL5x?usp=sharing</a>
5 Maret 2026	Menyepakati Kakao Long Keluh dengan Kulanta	Long Keluh	Korcam Kelay; PSS Long Keluh; KULANTA	2	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/19LOSi9Vs9WJt8XgrnL19raeL_MuDQL5x?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/19LOSi9Vs9WJt8XgrnL19raeL_MuDQL5x?usp=sharing</a>
4 Maret 2026	Pemetaan layanan belajar tambahan dan jadwal tambahan belajar	Long Lamcin	Siswa SMA dan SMP Long Lamcin		2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1V-qB203bPL9wOLB1m9mAtDilBeD1tk_S?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1V-qB203bPL9wOLB1m9mAtDilBeD1tk_S?usp=sharing</a>
07 Maret 2026	Belajar pengenalan diri dengan B.Ingggris	Long Lamcin	Tutor Bahasa Inggris; Siswa SMA dan SMP Long Lamcin		3	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1MY1ekx34R6zgsqyBtEan145XmuO_faQi?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1MY1ekx34R6zgsqyBtEan145XmuO_faQi?usp=sharing</a>
14 Maret 2026	Belajar Komputer pengoperasian Microsoft Word	Long Lamcin	Tutor Kelas Komputer; Siswa SMA dan SMP Long Lamcin	1	2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1vZHQGIBgJ9l1k0MvT-Zx2p6JqNrcPsfQ?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1vZHQGIBgJ9l1k0MvT-Zx2p6JqNrcPsfQ?usp=drive_link</a>
17 Maret 2026	Asistensi Pembuatan Form Pendataan Warga Kampung Merabu	Merabu	Sekretaris Kampung Merabu	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1UauqEkyIXZeYB_KpiutbEPyfKpdE0Eel?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1UauqEkyIXZeYB_KpiutbEPyfKpdE0Eel?usp=sharing</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
27 Maret 2026	Asistensi tools pemetaan kakao di Long Keluh, dan rencana pemasaran	Long Keluh	Pejuang Sigap Long Keluh; NASTARI		2	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1VIDzpWGE404iccCUdPESNrlmOzDigFhd?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1VIDzpWGE404iccCUdPESNrlmOzDigFhd?usp=drive_link</a>
31 Maret 2026	Pendampingan penyusunan Perkamam Tentang RT; dan Finalisasi Draft Perkam Pengelolaan Sampah	Sido Bangen	Sekretaris Kampung Sido Bangen	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/12671kVwppAs2oND00_zUZ4REZbDx2uRp?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/12671kVwppAs2oND00_zUZ4REZbDx2uRp?usp=sharing</a>
1 April 2026	Pemetaan pasar rotan dengan PSS Long Duhung	Long Duhung	Pejuang Sigap Long Duhung; Korcam Kelay	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1PR9sGBnB64mr09006IZP_M372QHx84Lo?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1PR9sGBnB64mr09006IZP_M372QHx84Lo?usp=drive_link</a>
10 April 2026	Koordinasi Rencana Kelas Belajar Hulu Kelay	Long Keluh	Kepala Kampung Long Keluh	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1NB3V4Xn9ObAFWp4TX_heSaKH_ovOGPkm?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1NB3V4Xn9ObAFWp4TX_heSaKH_ovOGPkm?usp=drive_link</a>
13 April 2026	Asistensi PIPP Lesan Dayak: Penggunaan dan fungsi Chatbot Kampung Lesan Dayak	Lesan Dayak	Perangkat Kampung Lesan Dayak; PSS Lesan Dayak	3		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1X1DVAoJ6hL1oifmj8nxIHdMmKRHz0fCG?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1X1DVAoJ6hL1oifmj8nxIHdMmKRHz0fCG?usp=drive_link</a>
13 April 2026	Asistensi pengisian jabatan perangkat kampung Long Pelay	Long Pelay	DPMK; Kecamatan Kelay; Kampung Long Pelay	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1daro5PDW3rWCITA_TTzITRIQcq5dotmD?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1daro5PDW3rWCITA_TTzITRIQcq5dotmD?usp=drive_link</a>
14 April 2026	Koordinasi Rencana Kunjungan ke Kampung di Hulu Kelay	Hulu Kelay	- DPMK - Kecamatan Kelay - Pendamping Desa - Kampung Long Pelay - Long Duhung - Long Keluh - Long Sului	1	6	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/18BkxrlSsge3jDvVy5dzHPpFGZVNGbcPt?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/18BkxrlSsge3jDvVy5dzHPpFGZVNGbcPt?usp=drive_link</a>
16 April 2026	RTL Pengisian jabatan di Long Pelay; Koordinasi Rencana Kunjungan ke Long Pelay	Long Pelay	Pemerintah kampung Long Pelay	1	1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1w6C6mOivrw0o6PIP0lcaC03g9Zjn4fvo?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1w6C6mOivrw0o6PIP0lcaC03g9Zjn4fvo?usp=drive_link</a>
20 April 2026	Tindak Lanjut rencana KTH pemetaan potensi Rotan Long Duhung dan Pengolahan Rotan Long Duhung	Long Duhung	Ketua KTH Long Duhung	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1NGXssjAbq5gEvLslZ7FjvSuFKalVn_y?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/1NGXssjAbq5gEvLslZ7FjvSuFKalVn_y?usp=drive_link</a>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tanggal	Pendampingan	Kampung	Peserta	L	P	Link G Drive
21 April 2026	Kerjasama Pengadaan Kelas Belajar tambahan bagi siswa di Tanjung Redeb dengan Jelajah English Course (JECOS)	Mapulu	Sekretaris Kampung Mapulu		1	<a href="https://drive.google.com/drive/folders/1wqL-UDHm2UI9UoaN1Sf956JRvzDCw_2F?usp=sharing">https://drive.google.com/drive/folders/1wqL-UDHm2UI9UoaN1Sf956JRvzDCw_2F?usp=sharing</a>
27 April 2026	Diskusi terkait penganggaran tambahan belajar ke dalam APBK Long Lamcin	Long Lamcin	Pemerintah Kampung Long Lamcin	3		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/115fHrBPaw6sYqP3Xy6vXPqUimELFkYAq?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/115fHrBPaw6sYqP3Xy6vXPqUimELFkYAq?usp=drive_link</a>
28 April 2026	Koordinasi dengan Ketua KTH Long Duhung dan hasil pemetaan pasar rotan	Long Duhung	KTH Long Duhung	1		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/13pZ202-rMi-guRM5IT_x0pskr8-RTds?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/13pZ202-rMi-guRM5IT_x0pskr8-RTds?usp=drive_link</a>
28 April 2026	Diskusi Mekanisme kerja sama kakao Long Keluh dengan KULANTA	Long Keluh	KTH Long Keluh; Koorcam PSS Kelay	2		<a href="https://drive.google.com/drive/folders/13pZ202-rMi-guRM5IT_x0pskr8-RTds?usp=drive_link">https://drive.google.com/drive/folders/13pZ202-rMi-guRM5IT_x0pskr8-RTds?usp=drive_link</a>

**BAB III**

# PELAKSANAAN PROGRAM AKS #6



PEJUANG  
**SYGAP**  
SEJAHTERA

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## BAB III PELAKSANAAN PROGRAM AKS #6

Pelaksanaan Program AKS #6 Klaster Kelay tahun 2025 - 2026 tersusun dalam beberapa rangkaian jenis kegiatan sebagai berikut:

### 1. Koordinasi Selama Pelaksanaan Program

Persiapan dilaksanakan melalui serangkaian pertemuan dengan DPMK Kabupaten Berau dan Kecamatan Kelay baik melalui diskusi dan koordinasi teknis.

#### Waktu Pelaksanaan:

Diskusi-diskusi : Sepanjang waktu persiapan dan perjalanan program  
Koordinasi teknis : Sepanjang waktu persiapan dan perjalanan program

### 2. Forum Group Discussion (FGD) Penyelarasan Program AKS #6 Klaster Kelay

FGD Penyelarasan Program AKS #6 tahun 2025-2026 dilakukan dengan melibatkan sejumlah instansi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Berau, yaitu DPMK, Bappelitbang, Dinas Perkebunan, Dinas PUPR dan Kecamatan, YKAN, YALIRA dan tim pendampingan kampung baik dari Sekkab PSS maupun P3MD.

#### Waktu Pelaksanaan:

5 November 2025

### 3. Kelas Belajar

Jenis tematik dan jumlah Kelas Belajar ditetapkan sesuai kebutuhan dari hasil FGD penyelarasan program yang dilanjutkan dengan diskusi mendalam dengan DPMK dan Kecamatan Kelay.

Dalam perjalanan program AKS 6, YSID tetap melayani kelas belajar selain yang telah disepakati dalam FGD. Kelas belajar ini merupakan inisiasi atau permintaan dari Kampung dengan isu-isu tertentu yang relevan dengan isu tata kelola pemerintahan kampung. Umumnya kelas berbentuk grup kecil, dan dilaksanakan di kampung dengan skema pembiayaan bersama (*sharing budget*) antara program AKS 6 dan dana APBK Kampung.

Selain kelas yang diinisiasi oleh kampung, juga terdapat kelas yang diinisiasi oleh DPMK Kabupaten Berau, yaitu kelas tata kelola Badan Usaha Milik Kampung (BUMK). Kelas ini merupakan bagian dari kelanjutan kelas belajar pada program AKS 5 sebelumnya. Kelas belajar tata kelola BUMK dibiayai oleh DPMK Kabupaten Berau.

#### **Kelas Belajar AKS 6:**

Kelas Belajar Penyusunan APBK : 18 – 20 November 2025  
Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 1: Kampung Maju : 25 – 26 November 2025  
Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 1: Kampung Berkembang : 26 – 27 November 2025



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 2: Kampung Maju	: 3 – 4 Februari 2026
Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 2: Kampung Berkembang	: 3 – 4 Februari 2026
Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Hulu Kelay	: 26 – 28 April 2026
Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 3	: 4 – 5 Mei 2026
Gelar Inovasi Pelayanan Publik	: 7 – 8 Mei 2026
<b>Kelas Belajar Inisiasi Kampung:</b>	
Optimalisasi Penggunaan Teknologi Untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung Merasa	: 18 – 19 Desember 2025
Review RPJMK Kampung Merasa	: 19 Desember 2025
Workshop Kebijakan dengan adanya Air Bersih Kampung Mapulu	: 8 Februari 2026
Workshop Penyusunan Regulasi Kampung	: 16 – 17 Februari 2026
Workshop Alur Pengelolaan Sampah di Kampung Merasa	: 20 Februari 2026
Workshop Tata Kelola BUMK Tabalar Muara	: 16 Februari 2026
Workshop Pengelolaan Sampah di SMPN 3 Sido Bangen	: 9 Mei 2026
<b>Kelas Belajar Inisiasi DPMK</b>	
Kelas Belajar Pengelolaan Keuangan BUMK Gelombang 1	: 19 – 20 November 2025
Kelas Belajar Pengelolaan Keuangan BUMK Gelombang 2	: 21 – 22 November 2025

#### 4. Diskusi dan Pendampingan Teknis dengan Kampung

Waktu Pelaksanaan:

Oktober 2025 – Mei 2026

##### A. Forum Group Discussion (FGD) Penyelarasan Program

FGD Penyelarasan Program AKS #6 merupakan langkah strategis untuk memastikan bahwa penguatan kapasitas pemerintahan kampung di Kecamatan Kelay dilaksanakan secara terarah, terintegrasi, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kolaboratif, berbasis asesmen, dan sensitif terhadap konteks lokal, AKS #6 diharapkan mampu meningkatkan kapasitas tata kelola kampung, mendorong inovasi pelayanan publik, serta memperkuat peran kampung sebagai subjek pembangunan.

FGD dihadiri oleh DPMK Kabuptaen Berau, Perwakilan Dinas PUPR, Perwakilan Dinas Perkebunan, Kecamatan Kelay, YALIRA dan YKAN. Fokus FGD yaitu membahas penguatan kapasitas tata kelola pemerintahan kampung di wilayah Kelay dengan pendekatan lintas-sektor, keterlibatan OPD, LSM/pendamping, dan perumusan kurikulum pembelajaran AKS 6 Klaster Kelay.

##### 1. Paparan Program AKS 6: Klaster Kelay



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Perancangan AKS #6 mengacu pada dasar analisis dan asesmen kapasitas pemerintahan kampung, sebagai berikut:

- Indeks Desa Membangun (IDM) dengan 48 indikator yang mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan lingkungan.
- Asesmen Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Kampung (TKPK) yang dilakukan oleh YSID pada tahun 2023 dan 2025, baik untuk Pemerintah Kampung maupun BUMK.
- Wawancara dan diskusi dengan para pemangku kepentingan di tingkat kampung, kecamatan, dan kabupaten.

Asesmen tersebut menunjukkan adanya kesenjangan kapasitas yang cukup signifikan, baik pada aspek penyelenggaraan pemerintahan kampung, kualitas sumber daya manusia, efektivitas lembaga kemasyarakatan kampung, maupun pengelolaan BUMK. Tantangan lain yang mengemuka meliputi ketergantungan ekonomi pada hasil alam, keterbatasan akses infrastruktur dan layanan dasar, serta lemahnya koordinasi kebijakan dan perlakuan afirmatif bagi kampung-kampung di wilayah hulu.

Dari proses wawancara dan diskusi dengan berbagai pihak, muncul indikasi adanya tegangan antara konsep kampung sebagai *self-governing community*, *local self government*, dan praktik kecenderungan terjebak dalam pemerintahan administratif. Tegangan ini menimbulkan pertanyaan mendasar tentang bagaimana praktik terbaik dalam mengelola urusan pemerintahan di kampung dapat dikembangkan, serta sejauh mana kebijakan afirmatif dan desain masterplan pembangunan kabupaten dapat memberikan ruang yang adil bagi kampung untuk tumbuh sesuai konteksnya.

Temuan utama (berdasarkan dimensi):

- **Dimensi Sosial:** Perlu ruang kerja lintas sektor dan mekanisme kolaborasi antara kampung, kecamatan, dan kabupaten.
- **Dimensi Lingkungan:** Sensitivitas isu lingkungan harus diperlakukan dengan mempertimbangkan kearifan lokal; alur intervensi perlu cara khusus agar perlindungan lingkungan efektif.
- **Dimensi Tata Kelola:** Kebutuhan solusi kreatif untuk isu tata kelola keuangan dan manajemen pemerintahan kampung; banyak kampung memerlukan pendampingan teknis berkelanjutan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa



Gambar 1.FGD Penyelarasan Program AKS #6 Klaster Kelay

## 2. Hasil FGD

### Isu yang muncul dalam proses FGD:

- Sumber daya manusia (SDM): variasi kapasitas aparatur kampung (bisa-mau / bisa-tidak mau / tidak bisa-tidak mau); sulitnya mencari SDM lokal yang mampu bertahan di lokasi hulu; pelatihan berulang belum menunjukkan perubahan yang berarti.
- Keuangan & penggunaan bantuan: kebingungan pemahaman tentang ADK/aturan penggunaan dana; beberapa kampung belum mencairkan dana karbon/FCPF; intervensi PSS terkadang menimbulkan ketegangan.
- Infrastruktur: pembangunan fisik (kantor, balai adat) menggunakan Dana Desa tetapi kurang terfokus pada akselerasi ekonomi; kebutuhan infrastruktur dasar (jalan hilir-hulu) mendesak untuk akses dan ekonomi.
- Etos kerja & disiplin aparatur: beban tugas terpusat pada beberapa orang, konflik keluarga/politik lokal menghambat penegakan disiplin; fitur penilaian kinerja perangkat kampung diusulkan.
- Manajemen data & arsip: pengarsipan dan pengelolaan data kampung tidak rapi; pendampingan lewat grup WA dinilai tidak efektif.
- Tegangan tata kelola antara konsep kampung sebagai self-governing community, local self government, dan praktik pemerintahan yang cenderung bersifat administratif.
- Kebutuhan kejelasan desain kebijakan (masterplan) pembangunan Kabupaten untuk wilayah Kelay, termasuk penetapan prioritas dan tahapan intervensi.
- Perlunya kebijakan afirmatif untuk mempercepat pemenuhan standar pelayanan dan peningkatan kapasitas kampung, terutama di wilayah hulu.
- Ketergantungan ekonomi pada sumber daya alam dan terbatasnya diversifikasi mata pencaharian masyarakat kampung

### Rekomendasi yang diusulkan dalam FGD

Rekomendasi yang diusulkan dalam FGD antara lain:



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

- Klasterisasi Kelas Belajar berdasarkan status Indeks Desa (ID): Pembagian kelompok belajar dengan status ID desa berkembang yaitu Kampung Lesan Dayak, Mapulu, Panaan, Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay, Long Lamcin, dan Long Suluu. Status ID Desa Maju yaitu Kampung Merasa, Muara Lesan, Sidobangen, Long Beliu, Merapun, dan Merabu.
- Kurikulum AKS 6 & kelas belajar: Penyusunan rangkaian pembelajaran terstruktur (kurikulum) untuk meningkatkan kapasitas kepala kampung dan aparatur dengan modul tata kelola keuangan, SDM, dan inovasi layanan publik.
- Penguatan tata kelola keuangan dan aturan teknis: sosialisasi dan pendampingan penerapan ADK/perbub, serta solusi kreatif untuk pengelolaan keuangan desa.
- Mekanisme penilaian kinerja: merancang mekanisme penilaian dan konsekuensi (*reward/punishment*) untuk perangkat kampung agar etos kerja dan akuntabilitas meningkat.
- Perbaiki manajemen data: sistem pengarsipan terstandar, penggunaan data status ID Desa dari P3MD dan hasil asesmen tata kelola desa dari YSID untuk perencanaan intervensi yang lebih tepat sasaran.
- Keterpaduan program fisik-ekonomi: arahkan penggunaan Dana Desa agar pembangunan fisik memberi dampak ekonomi (akses, pasar, dukungan komoditas lokal).
- Perlunya Pendampingan intensif (1 kampung - 1 pendamping): pendamping lokal/terpadu untuk tata kelola perencanaan, implementasi, pelaporan, dan arsip; pendampingan rutin lebih efektif daripada komunikasi melalui WA.

### **Rencana Layanan AKS 6**

Menjawab tantangan tersebut, layanan AKS #6 dirancang secara lebih aplikatif melalui kelas-kelas belajar tematik dan pendampingan lapangan berbasis proyek. Salah satu usulan kunci adalah pengembangan inovasi pelayanan publik di tingkat kampung dengan pendekatan *project-based learning*. Inovasi ini diharapkan berada pada irisan antara kapasitas kepemimpinan politik, kapasitas proses dan birokrasi, serta kapasitas sosial masyarakat kampung. Pelaksanaan AKS #6 menggunakan Indeks Desa (ID) sebagai dasar klasterisasi kelas belajar. Sebagai tindak lanjut, layanan AKS #6 dirancang dalam bentuk Kelas belajar tematik, termasuk:

- Penyusunan APBK
- Inovasi Pelayanan Publik Kampung
- Pendampingan lapangan intensif berbasis kebutuhan kampung
- Pengembangan inovasi pelayanan publik kampung berbasis proyek
- Penguatan ekosistem pembelajaran, termasuk kemungkinan pembentukan hub pembelajaran di kampung-kampung potensial



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi  
Desa

## B. Diskusi Rencana Pelaksanaan Kegiatan AKS #6 dengan Kecamatan Kelay dan DPMK

Diskusi mendalam dengan DPMK dan Kecamatan Kelay dilakukan untuk menindaklanjuti hasil FGD serta mendetailkan rencana kelas belajar AKS 6. DPMK juga menyampaikan dinamika yang terjadi pada beberapa kampung yaitu Long Pelay dan Long Sului yang membutuhkan perlakuan khusus, agar program dan kegiatan yang akan direncanakan fokus pada kegiatan non-fisik.



Gambar 2. Diskusi Mendalam Rencana Kelas Belajar AKS #6 dengan DPMK dan Kecamatan Kelay

Berdasarkan hasil diskusi, disepakati bahwa kelas belajar awal yang akan dilakukan yaitu:

- **Kelas Belajar 1: Pelatihan Penyusunan APBK**  
Fokus pada penyusunan APBK tahun anggaran 2026, targetnya setelah pelatihan Kampung dapat menghasilkan batang tubuh APBK, atau rencana program dan kegiatan yang akan dianggarkan dalam APBK tahun 2026.  
Kelas dilaksanakan pada November 2025.  
Kecamatan akan *me-lead* kelas belajar ini termasuk berkolaborasi dengan P3MD dan DPMK untuk menjadi narasumber
- **Kelas Belajar 2: Perancangan Inovasi Pelayanan Publik.**  
Fokus agar kampung mampu membuat program berbasis pelayanan publik yang berbiaya rendah atau *low budget*. Targetnya setelah kelas belajar masing-masing kampung akan menghasilkan dokumen Rencana Proyek Inovasi Pelayanan Publik (PIPP) di masing-masing kampung dan programnya diarahkan agar dapat dibiayai oleh APBK 2026.
- **Rencana Kunjungan Bersama ke Kampung Bagian Hulu Kelay**  
DPMK berkeinginan mengajak Bupati untuk melakukan kunjungan ke kampung di hulu Kelay, agar dapat memotret secara langsung kondisi dan kesulitan yang dihadapi oleh kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## C. Kelas Belajar AKS #6: Klaster Kelay

### 1. Kelas Belajar Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung

Kelas belajar pertama yang dilaksanakan yaitu pelatihan penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK). Kelas belajar ini merupakan tindak lanjut dari serangkaian diskusi dan pendampingan yang sudah dilakukan oleh YSDI dan DPMK serta Kecamatan Kelay. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari (18-20 November 2025) dengan metode gabungan yaitu paparan materi, diskusi kelompok, berupa ideasi inovasi pelayanan publik, studi kasus terkait tata kelola keuangan kampung, dan sesi tanya-jawab kebijakan, termasuk Kebijakan Dana Desa yang disampaikan oleh P3MD.

#### **Program Inovasi Kampung**

Sesi ini disampaikan oleh YSID, dimana YSID mendorong agar dalam program dan kegiatan yang direncanakan oleh kampung tidak terjebak dalam pembangunan fisik saja. YSID mendorong agar kampung mampu merencanakan program dan kegiatan non fisik yang bersifat pelayanan publik yang manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Selain itu YSID juga memberikan beberapa contoh *success story* kegiatan non fisik yang bersifat inovasi pelayanan publik, seperti Program Desa Layak Anak yang dilakukan di Desa Kaliorang, Kabupaten Kutai Timur dan Rumah Baca Salam, di Desa Salam, Kabupaten Magelang. Dengan pembiayaan yang kecil namun manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat program inovasi pelayanan publik ini bisa menjadi faktor pengungkit bagi kampung untuk lebih dilihat/ dikenal oleh pemerintah kabupaten/ daerah maupun pihak luar kampung, sehingga bisa dimanfaatkan sebagai sarana kampung untuk menangkap beragam peluang untuk memajukan kampung.



Gambar 3. Pengantar Inovasi Pelayanan Publik

#### **Penyampaian Materi RAB Non Fisik**

Penyampaian materi terkait RAB Non Fisik bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, klasifikasi, serta teknik penyusunan RAB non fisik agar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan prinsip pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Materi ini



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

disampaikan oleh Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Kelay. Harapannya materi ini dapat menjadi pedoman bagi aparatur kampung dalam menyusun perencanaan anggaran non fisik secara tepat dan bertanggung jawab. Selain itu penyampaian materi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman aparatur kampung mengenai pengertian dan ruang lingkup belanja non fisik dan mendorong optimalisasi penggunaan anggaran non fisik untuk mendukung kegiatan pemerintahan dan pemberdayaan masyarakat.

Materi utama yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Non Fisik. Belanja non fisik dijelaskan sebagai pengeluaran anggaran yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak menghasilkan keluaran berupa aset fisik atau barang berwujud. Contoh belanja non fisik antara lain penghasilan tetap dan tunjangan aparatur kampung (Siltap), belanja operasional kantor, kegiatan sosialisasi dan pelatihan, Bantuan Langsung Tunai (BLT), serta kegiatan administratif lainnya.

Selanjutnya dijelaskan bahwa secara umum belanja non fisik diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama, yaitu belanja pegawai serta belanja barang dan jasa. Pemahaman terhadap klasifikasi ini menjadi dasar penting dalam penyusunan RAB agar tidak terjadi kesalahan penganggaran. Dalam pelatihan juga disampaikan tips dan trik penyusunan RAB non fisik, khususnya terkait optimalisasi belanja operasional kantor. Belanja seperti makan dan minum, alat tulis kantor (ATK), pencetakan, dan penggandaan dokumen diarahkan untuk mendukung kegiatan yang bersifat sederhana dan rutin, seperti rapat penyusunan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Kampung, Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang), serta penyusunan laporan administrasi dan keuangan. Selain itu, untuk jenis belanja yang sifatnya tidak dapat diprediksi secara pasti, seperti konsumsi kegiatan, perjalanan dinas, biaya listrik, dan air, disarankan agar volume anggarannya disusun untuk kebutuhan satu tahun anggaran. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelancaran operasional pemerintahan kampung sepanjang tahun berjalan.

### **Penyusunan Program dan Kegiatan Prioritas APBK Tahun 2026**

Sebelum masuk dalam sesi penyusunan program dan kegiatan prioritas kampung, disampaikan materi terkait Kode Rekening Belanja dan Kegiatan menurut sistem informasi keuangan desa (Siskeudes) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas aparatur kampung dalam pengelolaan keuangan kampung, khususnya terkait penggunaan kode rekening anggaran. Materi ini mengacu pada ketentuan Daftar Parameter Rekening APBDesa Kabupaten Berau Tahun 2022 yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pelaporan keuangan kampung. Penyampaian materi ini dilaksanakan untuk memastikan bahwa seluruh proses penganggaran dan pelaporan keuangan kampung dilakukan secara tertib administrasi, sesuai dengan struktur akun yang berlaku, serta mendukung



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

prinsip transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kampung. Memberikan pemahaman kepada aparaturnya mengenai struktur dan klasifikasi kode rekening APBDesa, termasuk meningkatkan ketepatan penggunaan kode rekening dalam penyusunan APBDesa dan RAB kegiatan serta mengurangi kesalahan penganggaran dan pencatatan keuangan kampung dalam aplikasi Siskeudes.



Gambar 4. Penyusunan Program dan Kegiatan Prioritas APBK 2026 Bersama Kecamatan Kelay

Materi utama dalam kegiatan ini adalah penjelasan mengenai struktur kode rekening APBDesa yang terdiri atas tujuh kelompok utama, yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, belanja, pembiayaan, dan non anggaran.

- Pada kelompok aset, dijelaskan klasifikasi aset kampung yang meliputi aset lancar, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, dana cadangan, serta aset tidak lancar lainnya. Aset tetap dijabarkan lebih lanjut ke dalam kategori tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, serta aset tetap lainnya
- Kelompok kewajiban, disampaikan jenis-jenis kewajiban kampung, antara lain kewajiban jangka pendek yang meliputi utang pajak, utang belanja, pendapatan diterima dimuka, serta kewajiban lainnya yang harus dicatat dalam laporan keuangan kampung.
- Kelompok ekuitas dijelaskan sebagai selisih antara aset dan kewajiban kampung, termasuk ekuitas saldo anggaran lebih yang mencerminkan posisi keuangan kampung pada akhir tahun anggaran.
- Kelompok pendapatan, dijelaskan sumber-sumber pendapatan kampung yang meliputi pendapatan asli kampung, pendapatan transfer, serta pendapatan lain-lain yang sah. Pendapatan asli kampung mencakup hasil usaha kampung, hasil pengelolaan aset, swadaya masyarakat, dan pendapatan sah lainnya. Pendapatan transfer meliputi dana desa, alokasi dana kampung, bagi hasil pajak dan retribusi, serta bantuan keuangan dari pemerintah provinsi dan kabupaten.
- Kelompok belanja disampaikan sebagai komponen utama pengeluaran kampung yang terdiri atas belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja modal, serta belanja tidak terduga. Dalam kegiatan ini ditekankan pentingnya ketepatan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

pemilihan kode belanja, khususnya dalam penyusunan RAB kegiatan, agar sesuai dengan jenis dan keluaran belanja yang direncanakan.

- Kelompok pembiayaan, dijelaskan penerimaan dan pengeluaran pembiayaan, termasuk penggunaan SILPA tahun sebelumnya, pembentukan dana cadangan, serta penyertaan modal kampung. Adapun kelompok non anggaran membahas pencatatan perhitungan pihak ketiga, seperti potongan pajak pusat dan daerah, uang muka, serta jaminan kegiatan.

Setelah penyampaian materi terkait ketentuan Daftar Parameter Rekening APBDesa Kabupaten Berau, peserta diberikan contoh penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Pemerintah Desa Sidobangen Tahun Anggaran 2025 sebagai gambaran.

Selanjutnya masing-masing kampung diberikan waktu untuk diskusi dan menentukan rencana program dan kegiatan prioritas kampung yang akan dibiayai oleh APBK tahun 2026. Setelah menentukan program dan kegiatan yang akan dilakukan, masing-masing kampung yang terdiri atas 12 kampung yaitu kampung Sidobangen, Merasa, Merapun, Muara Lesan, Merabu, Lesan Dayak, Mapulu, Panaan, Long Beliu, Long Keluh, Long Duhung, dan Long Lamcin memaparkan program dan kegiatan yang akan dilakukan. Dalam sesi paparan program dan kegiatan masing-masing kampung, kasi pemberdayaan Kecamatan Kelay memberikan masukan dan rekomendasi terkait program dan kegiatan yang akan dilakukan oleh kampung.

### **Penyampaian Materi Kebijakan Dana Desa Tahun 2026**

Dana Desa sebagai salah satu instrumen kebijakan fiskal nasional memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan desa, pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas pelayanan dasar, serta penguatan ekonomi masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kebijakan, prioritas, dan mekanisme pengelolaan Dana Desa Tahun Anggaran 2025 agar pelaksanaannya berjalan secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Pembekalan Pelaksanaan Dana Desa Tahun 2026 bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh dan terstruktur kepada aparaturnya desa dan pendamping desa mengenai arah kebijakan pengelolaan Dana Desa. Selain itu, pembekalan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas teknis dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban Dana Desa.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa



Gambar 5. Sesi Materi Kebijakan Dana Desa 2026 Bersama P3MD Berau

Secara khusus, pembekalan ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas perencanaan pembangunan desa yang partisipatif dan berbasis data, memperbaiki ketepatan sasaran pelaksanaan kegiatan, serta memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

- **Kebijakan Umum Pengelolaan Dana Desa Tahun 2026**

Dana Desa Tahun 2026 diarahkan untuk mendukung penguatan ketahanan sosial, ekonomi, dan lingkungan desa. Kebijakan umum pengelolaan Dana Desa menekankan pentingnya pemanfaatan anggaran desa untuk penanggulangan kemiskinan dan kemiskinan ekstrem, pencegahan dan penurunan stunting, peningkatan kualitas pelayanan dasar, serta pengembangan ekonomi desa. Selain itu, Dana Desa juga diarahkan untuk mendukung upaya perlindungan lingkungan hidup dan mitigasi bencana, seiring meningkatnya kerentanan desa terhadap dampak perubahan iklim. Dengan kebijakan ini, desa diharapkan tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pembangunan manusia dan keberlanjutan lingkungan.

- **Prioritas Penggunaan Dana Desa**

Prioritas penggunaan Dana Desa Tahun 2026 ditetapkan untuk memastikan bahwa pemanfaatan Dana Desa memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Pada bidang pembangunan manusia dan sosial, Dana Desa diprioritaskan untuk peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pendidikan, termasuk penanganan stunting serta perlindungan kelompok rentan. Pada bidang penguatan ekonomi desa, Dana Desa diarahkan untuk mendukung pengembangan Badan Usaha Milik Desa, usaha ekonomi produktif masyarakat, serta pemanfaatan potensi unggulan desa. Sementara itu, pembangunan infrastruktur desa tetap menjadi prioritas dengan penekanan pada infrastruktur dasar yang mendukung pelayanan publik dan aktivitas ekonomi masyarakat.

- **Tahapan Pengelolaan Dana Desa**



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Pengelolaan Dana Desa dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban. Tahap perencanaan dilakukan melalui penyusunan dokumen perencanaan desa dan musyawarah desa sebagai forum partisipasi masyarakat dalam menentukan arah pembangunan desa.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan anggaran yang telah ditetapkan dalam APB Desa, dengan memperhatikan prinsip transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Selanjutnya, penatausahaan dan pelaporan dilakukan secara tertib dan tepat waktu sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa kepada masyarakat dan pemerintah.

- **Peran Pendamping Desa dan P3MD**

Pendamping desa memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pengelolaan Dana Desa. Melalui Program P3MD, pendamping desa berfungsi sebagai fasilitator, penguat kapasitas, dan penghubung antara kebijakan pemerintah dengan praktik pelaksanaan di desa. Pendamping desa diharapkan mampu membantu pemerintah desa dalam menyusun perencanaan yang berkualitas, mendampingi pelaksanaan kegiatan, serta memperkuat kelembagaan dan partisipasi masyarakat desa.

- **Pengawasan dan Akuntabilitas**

Pengawasan pengelolaan Dana Desa dilakukan secara berjenjang dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa, masyarakat, serta aparat pengawas internal dan eksternal. Transparansi informasi dan keterbukaan kepada masyarakat menjadi prinsip utama dalam pengawasan Dana Desa.

Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa diukur tidak hanya dari aspek administratif, tetapi juga dari sejauh mana Dana Desa memberikan manfaat nyata dan berkelanjutan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Pembekalan Pelaksanaan Dana Desa Tahun 2026 merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Dana Desa di tingkat desa. Dengan pemahaman yang baik terhadap kebijakan, prioritas, dan mekanisme pengelolaan Dana Desa, diharapkan aparatur desa dan pendamping desa mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan bertanggung jawab.

### **Teknis Penyusunan RAB Fisik – Disampaikan oleh P3MD**

Sesi kelas belajar terkait penyusunan RAB Fisik disampaikan oleh P3MD Kabupaten Berau. Pada sesi ini peserta diberikan contoh teknis penghitungan RAB fisik, misalnya pembangunan gorong-gorong dan semenisasi jalan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa



Gambar 6. Sesi Materi Penyusunan RAB Fisik Bersama P3MD Berau

### Isu dan Tantangan yang Teridentifikasi Dalam Kelas Belajar Penyusunan APBK

- Diskusi mengidentifikasi masalah operasional: perubahan usulan pasca-penyusunan APBK, kebijakan penggunaan dana cadangan kampung, keterbatasan pemahaman aparat kampung yang masih menunggu instruksi kabupaten, serta RPJM kampung yang dibuat terlalu detil sehingga mengurangi fleksibilitas.
- Disarankan agar RPJM disusun lebih umum/longgar agar memungkinkan penyesuaian keperluan mendesak.
- Pengusulan penggunaan kode anggaran (misal kode 99) untuk rumah layak huni dibahas, serta perlunya dokumen pendukung untuk alokasi modal BUMDES untuk program ketahanan pangan.
- Adanya dinamika transfer keuangan dari pusat ke daerah sehingga kampung perlu berpikir untuk mandiri serta pentingnya pengaktifan ekonomi berbasis potensi kampung untuk meningkatkan PAD/Kampung misalnya komoditas rotan dan kakao.
- Disparitas antar wilayah (hilir vs hulu) dan temuan Inspektorat terkait kualitas SPJ kampung yang perlu ditingkatkan.
- Kualitas pertanggungjawaban (SPJ) kampung masih lemah; berpotensi menjadi temuan pemeriksaan.
- RPJM kampung terlalu rinci sehingga mengurangi fleksibilitas anggaran.
- Ketidaksiapan kampung ketika program eksternal diarahkan ke wilayah — hambatan administrasi/operasional.
- Kelemahan kapasitas manajemen BUMDES di sejumlah kampung; risiko penyimpangan bila tidak disertai dokumen analisis kelayakan.
- Persoalan tapal batas desa, menjadi persoalan bersama yang menghambat perencanaan pembangunan lintas-wilayah.

### Hasil



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Hasil dari kelas belajar penyusunan APBK yaitu penyusunan program dan kegiatan prioritas Kampung yang akan dibiayai oleh APBK tahun 2026. Setiap kampung menghasilkan Rencana Program dan Kegiatan Prioritas Kampung sebagai bahan pengembangan APBK 2026. Secara keseluruhan, persoalan tapal batas kampung masih menjadi prioritas utama untuk diselesaikan bersama oleh seluruh kampung, agar tidak menghambat rencana pembangunan kampung. Daftar program dan kegiatan prioritas kampung yang akan dianggarkan dalam APBK tahun 2026 dapat diakses pada link G-Drive berikut:

<https://docs.google.com/document/d/1GsbOaNKKnhnq0cnNgFlgXXBuXJIYPoeA/edit?usp=sharing&oid=103677874076633271540&rtpof=true&sd=true>

## 2. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 1: Perancangan Inovasi Pelayanan Publik

Kelas Belajar #2 telah dilaksanakan Pelatihan Perancangan Inovasi Pelayanan Publik (IPP), yaitu penguatan kapasitas yang menasar upaya kampung dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi pelayanan publik yang melokal, kontekstual, realistis, dan berdampak. Sesuai kewenangan kampung, lingkup inovasi mengambil bidang penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan di berbagai sektor (kesehatan, pendidikan, dan ekonomi) pemberdayaan masyarakat, maupun pembinaan kemasyarakatan. Pada Kelas Belajar IPP ini, kampung didorong untuk menyusun dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik (Renaks IPP) tahun 2026. Prinsip *quick win* dalam penciptaan dampak kebijakan setidaknya pada level *outcome* diterapkan dalam memilah dan memilih beragam alternatif inovasi yang mungkin dikerjakan oleh setiap kampung (*feasible* dan realistis).

Kelas belajar ini diikuti oleh 13 kampung, yang pelaksanaannya terbagi atas dua klaster menurut Indeks Desa (ID) yaitu, kampung berstatus maju dan kampung berstatus berkembang. Setiap kampung diwakili oleh tiga orang peserta, terdiri dari Kepala Kampung, Sekretaris Kampung, dan Kaur Perencanaan, detail kepesertaannya dapat dilihat pada tabel cakupan kepesertaan.

Kelas belajar dilaksanakan dalam dua waktu pelaksanaan yaitu: 25 – 26 November 2026 untuk klaster Kampung Maju dan 26 – 27 November 2026 untuk Klaster Kampung Berkembang. Lokasi kegiatan sepenuhnya dilaksanakan di Tanjung Redeb, dengan pertimbangan akses dan akomodasi lebih mudah bagi peserta.

### Proses Kelas Belajar

Kegiatan Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik dilaksanakan dengan metode pembelajaran partisipatif, yang meliputi ceramah dan pengantar konsep, diskusi kelompok, dan teknis penyusunan dokumen inovasi. Pada bagian teknis penyusunan dokumen inovasi, kampung dikenalkan dengan pemanfaatan teknologi AI (Chat GPT) sebagai alat bantu untuk merumuskan agenda setting kebijakan, formulasi awal



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

inovasi, desain inovasi dan strategi implementasi, penyusunan indikator kinerja dan pengukuran dampak kebijakan, mitigasi resiko dan rencana penganggaran.

## 1. Pengantar Konsep Inovasi

Pada sesi pembukaan, disampaikan arahan mengenai pentingnya inovasi pelayanan publik sebagai salah satu instrumen strategis dalam mendorong peningkatan kinerja tata kelola pemerintahan kampung, khususnya di Kecamatan Kelay. Pembukaan ini sekaligus menegaskan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung upaya penguatan kapasitas kampung melalui kolaborasi dengan mitra pembangunan. Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal peserta terkait konsep, prinsip, dan praktik inovasi pelayanan publik. Hasil *pre-test* ini digunakan sebagai dasar untuk melihat kebutuhan pembelajaran peserta serta menjadi pembanding dalam mengukur peningkatan kapasitas peserta di akhir kegiatan.

Materi inti pada hari pertama difokuskan pada pengenalan konsep inovasi pelayanan publik, yang mencakup pemahaman mengenai definisi inovasi, ruang lingkup inovasi sesuai kewenangan kampung, serta peran inovasi dalam meningkatkan kualitas layanan dan tata kelola pemerintahan kampung. Peserta diajak melakukan brainstorming untuk memahami konsep inovasi, yang dimaknai sebagai perubahan, pembaruan, kreasi, dan variasi. Metode inovasi yang diperkenalkan meliputi *Substitute (penggantian), Combine, Adapt, Modify, Put on Another Use, Eliminate, serta Reverse/Rearrange*. Materi diperkuat dengan pemutaran video praktik baik Rumah Baca Salam, pengenalan metode SMART. Pada tahap ini peserta mulai dikenalkan pemanfaatan AI (*Artificial Intelligence*) dalam hal ini ChatGPT dalam pengurusan administrasi pemerintahan kampung, termasuk pengaturan personalisasi dan teknik penyusunan prompt.

## 2. Penyusunan Dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik

Sebelumnya masing-masing peserta telah dibekali dengan dua dokumen utama yaitu (1) template dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik sebagai panduan dalam penyusunan dokumen rencana aksi inovasi dan (2) Profil Kampung masing-masing, yang akan digunakan sebagai sumber informasi untuk membantu kampung mendapatkan baseline dan informasi awal yang akan digunakan untuk menyusun rencana aksi inovasi.

Selanjutnya fasilitator menjelaskan alur logis dokumen dan panduan penyusunan Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik agar dipahami oleh peserta. Sesi penyusunan Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik ini, dilakukan secara bertahap, dengan pemanfaatan teknologi AI, dalam hal ini yaitu Chat GPT edisi *free* dengan asistensi oleh fasilitator YSID.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



*Gambar 7. Penyusunan PIPP Klaster Kampung Maju*



*Gambar 8. Penyusunan PIPP Klaster Kampung Berkembang*

Pada bagian awal, peserta diajak untuk memahami dan menyusun dokumen gambaran kondisi kampung, yang kemudian disebut sebagai latar belakang. Bagian ini terdiri dari aspek geografis, demografis, kesejahteraan dan sosial, dan kondisi pemerintahan kampung. Pada bagian ini kampung memanfaatkan dokumen profil kampung dan sumber-sumber valid di internet yang kemudian diproses melalui Chat GPT agar disajikan menjadi narasi yang baik. Pada tahap ini, peserta atau kampung dapat membaca dokumen dan melakukan cross-check terhadap narasi yang diproses oleh AI. Beberapa peserta melakukan revisi atau penambahan informasi terhadap narasi yang disajikan apabila narasi yang disajikan perlu penyesuaian dengan kondisi aktual terkini, sehingga dokumen gambaran kondisi awal kampung dapat dibuat lebih akurat.

Selanjutnya adalah bagian identifikasi isu, yaitu perumusan masalah dan potensi aktual yang ada di kampung. Masalah dipahami sebagai tantangan, hambatan, dan kesenjangan pelayanan publik. Sedangkan potensi dipahami sebagai kekuatan atau peluang yang dimiliki kampung. Pada sesi ini, peserta diminta untuk melakukan identifikasi masalah dan potensi kampung melalui diskusi kelompok dengan asistensi teknis oleh tim YSID. Peserta juga diajak untuk mengkaji berbagai persoalan aktual yang dihadapi kampung masing-masing dengan mengacu pada kondisi pemerintahan, geografis, demografi, sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Proses ini sangat penting dilakukan secara detail oleh peserta untuk memastikan bahwa inovasi yang



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

dirancang berangkat dari kebutuhan riil masyarakat dan berbasis pada konteks lokal. Sehingga semakin detail permasalahan dan potensi yang dituliskan oleh peserta, maka rancangan inovasi yang akan dihasilkan dapat lebih sesuai kebutuhan.

Setelah penyusunan permasalahan dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kampung, proses kerja lebih banyak menggunakan bantuan AI dengan menggunakan *prompt* atau instruksi yang telah disiapkan oleh tim YSID. Menggunakan hasil kondisi awal kampung dan masalah serta potensi yang telah disusun sebelumnya, AI digunakan untuk membantu peserta dalam menyusun bagian dokumen rencana inovasi pelayanan publik. Bagian yang penyusunannya banyak dibantu oleh AI yaitu pada bagian:

- **Pemetaan Isu Strategis**  
Dari data gambaran kondisi awal kampung dan identifikasi masalah dan potensi, dihasilkan matriks yang akan menghasilkan isu-isu strategis dengan skoring dari masalah dan potensi yang telah dirumuskan. Skoring didesain menurut urgensi, dampak dan peluang keberhasilan. Pada sesi ini, matriks isu prioritas diproses atau di-*generate* menggunakan AI (Chat GPT). Selanjutnya muncul isu strategis dengan skor tertinggi (prioritas) hingga terendah. Setelah muncul skoring isu strategis, isu prioritas apa yang akan dikerjakan/diselesaikan oleh kampung dipilih oleh peserta. Pemilihan isu prioritas didasari atas pertimbangan peserta dalam melihat permasalahan yang ingin diselesaikan, isu yang dipilih bisa satu isu atau lebih dari satu.
- **Proyek Inovasi Problem Statement**  
Dalam sesi perumusan proyek inovasi pelayanan publik, penyusunan rumusan isu utama yang menjadi dasar pelaksanaan inovasi di kampung masing-masing. Rumusan isu tersebut mencakup identifikasi permasalahan dan/atau potensi utama yang relevan untuk ditangani melalui pendekatan inovatif sesuai kewenangan kampung. Bagian ini diproses atau di-*generate* menggunakan AI (Chat GPT). Selanjutnya kampung akan memilih judul inovasi yang ingin dikerjakan.
- **Agenda dan Arah Kebijakan: Tujuan dan Sasaran**  
Tahapan berikutnya adalah agenda setting kebijakan, di mana peserta diarahkan untuk memilah dan memprioritaskan isu-isu strategis yang paling relevan dan mendesak untuk ditangani melalui inovasi pelayanan publik. Dalam sesi ini ditekankan pentingnya prinsip *quick win*, yaitu memilih inovasi yang realistis, dapat diimplementasikan dalam jangka waktu relatif singkat, serta berpotensi memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Formulasi awal inovasi, di mana masing-masing kampung mulai merumuskan gagasan inovasi pelayanan publik yang akan dikembangkan lebih lanjut. Pada tahap ini, peserta menyusun kerangka awal inovasi yang mencakup perumusan masalah, tujuan inovasi, serta gambaran awal solusi yang ditawarkan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

- **Program, Kegiatan dan Strategi Implementasi**

Pada bagian ini, difokuskan pada pendalaman dan penyempurnaan rancangan inovasi pelayanan publik yang telah dirumuskan. Materi diawali dengan pembahasan mengenai desain inovasi dan strategi implementasi, yang mencakup penentuan sasaran inovasi, langkah-langkah pelaksanaan, pembagian peran dan tanggung jawab, serta identifikasi sumber daya yang dibutuhkan, baik sumber daya manusia, anggaran, maupun dukungan kemitraan. Selanjutnya, peserta dibekali dengan materi mengenai penyusunan indikator kinerja dan pengukuran dampak kebijakan. Dalam sesi ini, peserta diarahkan untuk merumuskan indikator yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART), sehingga inovasi yang dirancang tidak hanya dapat dilaksanakan, tetapi juga dapat dievaluasi capaian dan dampaknya. Penekanan diberikan pada perbedaan antara indikator output dan outcome, serta pentingnya pengukuran dampak sebagai dasar perbaikan kebijakan ke depan. Pada sesi ini rumusan sasaran, program, kegiatan, output dan outcome, penyusunannya dipandu menggunakan Chat GPT.

### **Hasil Kelas Belajar**

Hasil Kelas belajar Inovasi Pelayanan Publik dan pendampingan pasca kelas belajar, yaitu:

- Pemerintah kampung mengenal pemanfaatan teknologi AI (Chat GPT) dalam membantu kampung melakukan pekerjaan, misalnya membuat draft rencana kegiatan, hingga menjadi teman diskusi terkait dengan isu tata kelola pemerintahan kampung.
- Pemerintah kampung diajak untuk membuat rencana aksi inovasi pelayanan publik (Renaks IPP) yang bertujuan sebagai pemecah masalah atau untuk menangkap peluang/ potensi dengan konteks kelokalannya yang dapat diimplementasikan. Rencana aksi Inovasi dituangkan dalam dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik, sebagai panduan bagi kampung untuk melaksanakan rencana aksi inovasi pelayanan publik yang telah dibuat. Program dan kegiatan yang tertuang dalam Renaks IPP juga diarahkan untuk diakomodasi di dalam APBK Tahun Anggaran 2026, yang pengendaliannya dibantu oleh Kecamatan Kelay. Menjelang akhir kegiatan, dilaksanakan sesi wrap-up untuk merangkum seluruh rangkaian pembelajaran, menegaskan kembali poin-poin kunci dari setiap materi, serta memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan refleksi dan pembelajaran yang diperoleh selama kegiatan. Kegiatan ditutup dengan pelaksanaan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan kapasitas peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kelas belajar, yang kemudian diakhiri dengan penutupan resmi kegiatan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik yang dibuat oleh kampung pada pelatihan ini menysasar beragam tema, mulai dari tata kelola pemerintahan, kesehatan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik yang dibuat oleh kampung, dapat diakses pada link berikut: <https://bit.ly/Renaks-IPP> sedangkan ringkasan Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik yang dibuat oleh masing-masing kampung yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik Kampung di Kecamatan Kelay

No.	Kampung	Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik	Topik
1.	Merasa	<p><b>Judul:</b> Eco-Desa Mandiri: Integrasi Pengelolaan Sampah, Sanitasi, dan Pengawasan Usaha untuk Lingkungan Sehat dan Ekonomi Berkelanjutan.</p> <p><b>isu:</b> Pengelolaan Sampah</p> <p>Ketiadaan sistem pengelolaan sampah desa yang terstruktur, lemahnya regulasi dan pengawasan lingkungan, serta rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan praktik pembuangan sampah ke sungai masih terjadi dan berdampak pada pencemaran, penurunan kualitas air, serta meningkatnya risiko penyakit. Di sisi lain, pengendalian dampak lingkungan belum efektif akibat terbatasnya koordinasi antara desa, perusahaan, dan instansi teknis. Belum berkembangnya kolaborasi kelembagaan desa juga menghambat pengelolaan sampah dan implementasi konservasi lingkungan yang terpadu.</p>	Lingkungan
2.	Muara Lesan	<p><b>Judul:</b> POSYANDU SIGAP - Sistem Integrasi Layanan Gizi, Anak, dan Ibu untuk Percepatan Penurunan Stunting.</p> <p><b>isu:</b> Penguatan Layanan Kesehatan Dasar dan Percepatan Penurunan Stunting</p> <p>Desa masih menghadapi kasus stunting pada balita akibat belum optimalnya pencegahan dan penanganan gizi bagi kelompok rentan, yang diperparah oleh layanan posyandu yang belum efektif karena keterbatasan kapasitas kader, lemahnya pendataan, ketidakrutinan layanan, dan minimnya integrasi kesehatan dasar. Kondisi ini berdampak luas pada kualitas sumber daya manusia, produktivitas dan ekonomi rumah tangga, serta capaian pendidikan anak, sehingga diperlukan intervensi komprehensif dan inovatif yang memperkuat kapasitas kader, sistem pemantauan gizi, dan integrasi layanan desa untuk percepatan penurunan stunting berkelanjutan.</p>	Kesehatan
3.	Sido Bangen	<p><b>Judul:</b> GERBANG SIDO BANGEN (Gerakan Tertib Administrasi Pendatang Kampung)</p> <p><b>isu:</b> Penertiban Administrasi Pendatang Kampung</p> <p>Kampung Sidobangen menghadapi persoalan tidak tertibnya pendataan penduduk pendatang/non-permanen, terutama pekerja tidak resmi di wilayah</p>	Administrasi Kependudukan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kampung	Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik	Topik
		<p>hutan dan area terpencil, akibat tingginya mobilitas penduduk dan keterbatasan sumber daya Pemerintah Kampung, sehingga berdampak pada menurunnya rasa aman, meningkatnya potensi gangguan ketertiban, serta lemahnya pengendalian sosial dan pelayanan berbasis data. Di sisi lain, keberadaan kelembagaan RT yang memahami dinamika pendatang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga diperlukan inovasi pendataan partisipatif berbasis RT untuk memperkuat administrasi, keamanan sosial, dan kualitas pelayanan Kampung Sidobangen secara berkelanjutan.</p>	
4.	Merabu	<p><b>Judul:</b> ADIL (Administrasi Desa Informatif dan Lengkap) <b>isu:</b> Administrasi Kependudukan Sebagai Basis Perencanaan Pembangunan Kampung</p> <p>Rendahnya kesadaran masyarakat dan belum responsifnya pelayanan administrasi desa menyebabkan data kependudukan tidak tercatat dan tidak mutakhir, diperparah oleh sistem data desa yang belum terpadu dan valid. Akibatnya terjadi ketidaktepatan perencanaan pembangunan, alokasi bantuan sosial, serta terhambatnya akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan bantuan pemerintah karena ketiadaan data dan dokumen kependudukan yang akurat.</p>	Administrasi Kependudukan
5.	Long Beliu	<p><b>Judul:</b> BELIU CERDAS (Belajar Administrasi dan Digital Sehat Berbasis Pemuda) <b>isu:</b> Literasi Digital</p> <p>Kampung Long Beliu menghadapi rendahnya literasi administrasi kependudukan, literasi digital, serta belum optimalnya peran pemuda, yang berdampak pada tidak terpenuhinya dokumen dasar warga, pemanfaatan internet yang kurang produktif, dan terhambatnya akses layanan publik serta kualitas pendidikan dan pengasuhan. Jika tidak ditangani, kondisi ini akan memperlebar ketertinggalan kampung dan melemahkan daya saing sumber daya manusia, sehingga diperlukan proyek inovasi berbasis literasi dan pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan pelayanan publik, kesadaran administrasi, dan pemanfaatan teknologi digital secara sehat dan berkelanjutan.</p>	Kemasyarakatan dan Kepemudaan
6.	Merapun	<p><b>Judul:</b> Merapun Sehat &amp; Mandiri: Integrasi Gizi-Komunitas, Protein Lokal, dan Perlindungan Remaja <b>isu:</b> Penanganan Gizi Buruk dan Perlindungan Remaja</p>	Kesehatan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kampung	Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik	Topik
		<p>Merapun menghadapi masalah terpadu berupa tingginya risiko gizi buruk dan stunting balita, ketergantungan pada makanan olahan rendah gizi dan minimnya sumber protein lokal, serta masih berlangsungnya praktik perkawinan anak yang terutama berdampak pada balita, ibu rumah tangga, remaja putri, dan keluarga berpenghasilan rendah. Jika tidak ditangani, kondisi ini akan melanggengkan siklus stunting, menurunkan kualitas sumber daya manusia dan partisipasi ekonomi perempuan, meningkatkan beban kesehatan desa, sehingga diperlukan intervensi terintegrasi berbasis perbaikan gizi komunitas, produksi protein lokal bernilai tambah, dan pencegahan perkawinan anak sebagai investasi pembangunan desa yang efektif dan berkelanjutan.</p>	
7.	Lesan Dayak	<p><b>Judul: Master Rumah Data</b> <b>isu:</b> Lemahnya kapasitas kelembagaan dan tata kelola data administrasi kampung</p> <p>Kampung Lesan Dayak menghadapi lemahnya kapasitas kelembagaan dan tata kelola data administrasi kampung, ditandai data kependudukan yang tidak terintegrasi, keterbatasan kompetensi perangkat desa dalam administrasi digital dan perencanaan partisipatif, serta belum optimalnya transparansi APBK/RPJM, yang berdampak pada seluruh warga dan lembaga lokal. Jika tidak diperkuat, kondisi ini akan menyebabkan alokasi anggaran dan pelayanan publik yang tidak efektif, rendahnya akuntabilitas dan partisipasi masyarakat, serta terbatasnya akses pendanaan, sehingga penguatan kelembagaan dan pembangunan sistem data-administrasi digital menjadi langkah prioritas yang bersifat mendasar dan berdampak lintas sektor.</p>	Pemerintahan
8.	Mapulu	<p><b>Judul: TIRTA MAPULU</b></p> <p><b>isu:</b> Layanan air minum yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan melalui unit isi ulang</p> <p>Penyediaan layanan air minum yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan melalui unit isi ulang yang dikelola BUMK</p>	Lingkungan
9.	Long Duhung	<p><b>Judul: Elmin (Rumah) Kreatif Long Duhung</b></p> <p><b>isu:</b> Pengembangan rantai nilai ekonomi lokal (pengolahan dan pemasaran rotan)</p>	Ekonomi/ Komoditas



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kampung	Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik	Topik
		<p>Kampung Long Duhung memiliki potensi penghasil rotan dan kerajinan anyaman rotan namun belum optimal karena rantai nilai terputus, pengolahan skala rumah tangga menghasilkan nilai rendah, akses pasar terfragmentasi, dan kelembagaan pemasaran lemah, sehingga pendapatan rumah tangga produsen, perempuan, dan pemuda perajin tidak stabil. Untuk menangkap peluang tersebut, perlu pengolahan mikro, kelembagaan, dan akses pasar yang terkoordinasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan kampung.</p>	
10.	Long Keluh	<p><b>Judul: Gubang Pasar Tani Long Keluh</b> isu: Akses Pasar dan Nilai tambah pertanian kakao dan padi gunung</p> <p>Kampung Long Keluh memiliki potensi kakao dan padi gunung yang besar, namun pendapatan petani tertekan akibat minimnya fasilitas olah, rantai pemasaran panjang, dan tingginya biaya transportasi yang berdampak pada petani, kelompok tani, BUMDes, dan rumah tangga. Penanganan melalui layanan publik pengelolaan aset, unit usaha BUMDes, dan peningkatan mutu pascapanen penting untuk mencegah kehilangan hasil, menekan monopoli dagang tengkulak, dan memperkuat ekonomi lokal serta ketahanan pangan.</p>	Ekonomi/ Komoditas
11.	Long Pelay	<p><b>Judul: NETRA – Negeri tertib dan Terdata</b> isu: Penguatan Tata Kelola Pemerintahan Desa melalui Pengisian Jabatan, Digitalisasi Administrasi, dan Modernisasi Layanan</p> <p>Pemerintahan Kampung Long Pelay menghadapi kekosongan jabatan Kaur Pemerintahan, lemahnya arsip, dan minimnya pemanfaatan teknologi, yang menghambat administrasi, menurunkan kualitas layanan publik, serta berisiko kehilangan data penting. Penguatan tata kelola melalui pengisian jabatan, digitalisasi arsip, dan penggunaan teknologi sederhana sesuai kewenangan desa dalam UU Desa menjadi urgensi untuk meningkatkan efektivitas pemerintahan, transparansi, dan kinerja seluruh sektor desa.</p>	Pemerintahan
12.	Long Lamcin	<p><b>Judul: Jembatan Pendidikan – Gerakan Orang Tua Peduli Pendidikan</b> isu: Penguatan akses pendidikan lanjutan</p> <p>Long Lamcin memiliki potensi penguatan SDM melalui pendidikan dasar dan akses jenjang lanjutan, namun terkendala keterbatasan guru, transportasi, biaya keluarga, dan minimnya pembelajaran non-formal, yang berdampak pada anak usia sekolah, keluarga berpenghasilan rendah, serta aparatur desa. Tanpa</p>	Pendidikan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kampung	Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik	Topik
		intervensi strategis dan mendesak di sektor pendidikan, kualitas tenaga kerja tetap rendah, putus sekolah meningkat, kemandirian desa melemah, dan siklus kemiskinan berlanjut, padahal pendidikan memberi efek pengganda bagi seluruh pembangunan desa.	
13.	Long Sului	<p><b>Judul: Rumah Belajar Anak Sungai Long Sului</b>  <b>isu:</b> Pengaktifan layanan Pra-SD</p> <p>Long Sului menghadapi masalah serius pada pendidikan pra-SD dan literasi dasar, ditandai PAUD yang tidak aktif serta banyak siswa kelas 3–4 SD belum menguasai baca - hitung, diperparah kondisi geografis terpencil yang paling berdampak pada anak dan keluarga. Jika tidak ditangani, kondisi ini menurunkan kualitas SDM, meningkatkan beban sosial-ekonomi, dan melemahkan efektivitas pembangunan desa, sehingga pengaktifan PAUD berbasis komunitas dan program remedial literasi menjadi intervensi desa yang mendesak, berbiaya rendah, cepat, dan berdampak lintas sektor.</p>	Pendidikan
14.	Panaan	<p><b>Judul: Panaan Terbuka: Penguatan Keharmonisan Pemerintah Kampung dan Masyarakat melalui Musyawarah, Gotong Royong, dan Kegiatan Sosial Berbasis Adat Lokal.</b></p> <p>Inovasi “Panaan Terbuka” dirancang sebagai penguatan tata kelola pemerintahan kampung melalui pendekatan sosial-partisipatif berbasis musyawarah, gotong royong, dan kegiatan tradisional masyarakat untuk membangun kepercayaan, mempererat hubungan pemerintah kampung dan masyarakat, serta meningkatkan efektivitas pelayanan publik dan pembangunan kampung.</p>	Kemasyarakan

### 3. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 2: Rencana Strategi Implementasi

Pada kelas belajar sebelumnya, peserta telah menyusun Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik (Renaksi IPP) Tahun 2026 sebagai respon terhadap berbagai permasalahan dan peluang yang dihadapi masing-masing kampung. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik: Rencana Strategi Implementasi ini diselenggarakan sebagai ruang belajar bersama untuk membantu kampung mengoperasionalkan rencana aksi inovasi pelayanan publik yang telah disusun. Melalui kelas belajar ini, kampung-kampung di Kelay diarahkan untuk tidak berhenti pada rumusan ide, tetapi bergerak ke fase yang lebih operasional: merasionalisasi kegiatan dan sub-kegiatan, menyusun kebutuhan pendukung, menguatkan baseline data, menata timeline, dan menyiapkan dokumen administratif yang diperlukan sebagai acuan kerja.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Kegiatan kelas belajar Inovasi Pelayanan Publik: rencana Strategi Implementasi dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada tanggal 4 dan 5 Mei 2026. Dalam pelaksanaannya, peserta dibagi ke dalam dua kelompok belajar menurut Indeks Desa (ID). Kelas Kampung Maju yang terdiri atas 6 kampung yaitu Merasa, Sido Bangen, Muara Lesan, Long Beliu, Merapun dan Merabu. Sedangkan kelas kampung berkembang terdiri atas 8 kampung yaitu Lesan Dayak, Mapulu, Panaan, Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay, Long Lamcin dan Long Sului. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan pendekatan tersebut, seluruh kampung memperoleh kesempatan belajar yang setara tanpa meninggalkan kampung yang masih memerlukan pendampingan lebih intensif maupun membatasi kampung yang telah berkembang lebih jauh.

Meskipun dilaksanakan dalam kelompok belajar yang berbeda, seluruh peserta mengikuti tujuan program yang sama, yaitu meningkatkan kesiapan implementasi rencana aksi Inovasi pelayanan publik tahun 2026 melalui penguatan kapasitas teknis, manajerial, perencanaan operasional, penyusunan dokumen pendukung, serta pengendalian pelaksanaan program di tingkat kampung.

Jika pada kelas sebelumnya yaitu kelas Perancangan Inovasi Pelayanan Publik, yang berfokus pada gagasan dan penyusunan dokumen inovasi pelayanan publik partisipasi peserta terbatas pada perangkat kampung yang terdiri atas Kepala Kampung, Sekretaris Kampung dan Kaur atau Kasi. Maka pada Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 2: Rencana Strategi Implementasi ini partisipasi peserta lebih luas, tidak hanya melibatkan aparatur kampung, namun juga melibatkan berbagai perwakilan dari lembaga kemasyarakatan kampung (LKK) dan beragam pihak sebagai tim kerja inovasi seperti BPK, Kepemudaan, Posyandu, RT, PKK, KTH, BUMK, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, dan pendamping SIGAP yang relevan dengan tema inovasi pelayanan publik yang ingin dikerjakan oleh kampung.

Proses Kelas Belajar terdiri atas Review dan Rasionalisasi Dokumen PIPP; Pendalaman Kegiatan dan Sub-Kegiatan; Penyusunan Timeline Implementasi; dan Pemanfaatan Teknologi AI untuk Mendukung Tata Kelola Kampung. Secara ringkas alur proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

#### **Review dan Rasionalisasi Dokumen PIPP**

Sesi awal difokuskan pada peninjauan kembali dokumen Proyek Inovasi Pelayanan Publik (PIPP) yang telah disusun pada kelas belajar sebelumnya. Peserta diminta untuk mereview kembali isu prioritas, deskripsi masalah, tujuan, sasaran, program, kegiatan, dan sub-kegiatan yang telah dirumuskan. Proses ini bertujuan memastikan bahwa seluruh komponen perencanaan memiliki hubungan yang logis dan dapat mendukung pencapaian tujuan inovasi.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Dalam proses diskusi, peserta juga diajak memahami perbedaan antara sasaran (outcome) dan kelompok sasaran (target group). Pemahaman ini menjadi penting karena masih ditemukan kecenderungan peserta menyamakan kedua istilah tersebut dalam proses penyusunan dokumen perencanaan. Melalui review tersebut, kampung memperoleh kesempatan untuk memperbaiki, menambah, maupun menghapus komponen kegiatan yang dianggap belum relevan atau belum mendukung pencapaian tujuan inovasi secara optimal.

### **Pendalaman Kegiatan dan Sub-Kegiatan**

Tahap berikutnya difokuskan pada upaya menerjemahkan kegiatan ke dalam sub-kegiatan yang lebih operasional. Setiap kampung diminta mengidentifikasi tahapan kerja yang diperlukan untuk menjalankan program, kebutuhan sumber daya, alat, formulir, dokumen, serta pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaannya. Melalui proses ini, peserta mulai melihat secara lebih rinci langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum kegiatan dapat dijalankan. Diskusi tidak lagi berfokus pada ide besar program, tetapi pada kebutuhan nyata yang harus dipenuhi agar program dapat diimplementasikan. Pendekatan ini membantu kampung memahami bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas gagasan, tetapi juga oleh kesiapan perangkat operasional yang mendukung pelaksanaannya.

### **Penyusunan Timeline Implementasi**

Setelah kegiatan dan sub-kegiatan berhasil dipetakan, peserta menyusun penandaan waktu pelaksanaan hingga akhir tahun 2026. Penyusunan timeline bertujuan untuk membantu kampung menentukan target pelaksanaan kegiatan, mengidentifikasi tahapan yang harus didahulukan, serta mempermudah proses pemantauan dan evaluasi.

Timeline yang disusun juga menjadi dasar bagi tim pendamping dalam memantau perkembangan implementasi inovasi pada masing-masing kampung serta menjadi bahan refleksi bersama dalam agenda pembelajaran berikutnya.

### **Pemanfaatan Teknologi AI untuk Mendukung Tata Kelola Kampung**

Salah satu materi utama dalam kelas belajar ini adalah pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan AI (Artificial Intelligence) sebagai alat bantu kerja pemerintahan kampung. Peserta diperkenalkan pada teknik penyusunan prompt yang efektif dengan memperhatikan unsur peran, tujuan, konteks, batasan, dan format hasil yang diinginkan. Melalui simulasi dan praktik langsung, peserta menggunakan AI untuk menyusun berbagai kebutuhan administrasi seperti surat keputusan, ToR, formulir pendataan, modul pelatihan, format monitoring dan evaluasi, poster kampanye, papan informasi publik, hingga dokumen pendukung kegiatan BUMK. Sesi ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan produktivitas kerja pemerintahan kampung, mempercepat penyusunan dokumen, serta memperluas akses terhadap referensi dan informasi yang dibutuhkan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Hasil pembelajaran kelas belajar ini yaitu kampung memiliki dokumen rencana implementasi sebagai panduan yang lebih terang dan lebih operasional dalam pelaksanaan inovasi pelayanan publik yang ingin dikerjakan kampung. Khususnya pada kelas klaster kampung maju, menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih kuat mengenai fungsi baseline data, penyusunan timeline, penurunan kegiatan ke sub-kegiatan, serta penggunaan AI sebagai alat bantu kerja administratif yang tetap membutuhkan kendali manusia. Dokumen rencana implementasi inovasi pelayanan publik dapat diakses pada link G-Drive berikut: <https://bit.ly/Rasionalisasi-IPP>.

Sebagai tindak lanjut YSID melakukan pendampingan di luar kelas belajar terhadap kampung dalam proses pelaksanaan inovasi pelayanan publik. Hasil pendampingan dapat dilihat pada bagian F. Pendampingan di luar Kelas Belajar Pada Program AKS 6 dalam dokumen laporan ini.

#### 4. Asistensi Teknis Inovasi Pelayanan Publik: Kampung di Area Hulu Kelay

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan di wilayah Hulu Kelay merupakan bagian dari upaya penguatan tata kelola pemerintahan kampung, kelembagaan masyarakat, serta peningkatan kualitas layanan dasar yang menjadi fondasi pembangunan kampung. Terdapat 5 (lima) kampung di area hulu Kelay, yaitu Kampung Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay, Long Lamcin, dan Long Sului).

Dalam pelaksanaannya, seluruh peserta dibagi ke dalam dua kelompok besar, yaitu kelompok pemerintahan kampung yang berfokus pada pembahasan tata kelola pemerintahan, penyelesaian APBK, dan administrasi kampung bersama Bidang Pemerintahan DPMK, serta kelompok kelembagaan yang terdiri dari RT, LPM, PKK, Posyandu, Karang Taruna, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, BUMK, dan unsur masyarakat lainnya. Pembagian kelompok ini bertujuan agar persoalan-persoalan yang dihadapi kampung dapat diidentifikasi secara lebih mendalam dan solusi yang dirumuskan dapat lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

##### **Kampung Long Duhung**

Hasil diskusi di Kampung Long Duhung menunjukkan bahwa kampung masih menghadapi sejumlah persoalan mendasar yang berkaitan dengan kelembagaan, layanan dasar, dan tata kelola pemerintahan. Dari sisi kelembagaan adat, persoalan tapal batas dengan Kampung Long Ayan dan Long Keluh masih menjadi isu yang belum terselesaikan dan berpotensi menimbulkan persoalan di kemudian hari apabila tidak segera ditindaklanjuti. Pada tingkat RT, ditemukan bahwa para ketua RT belum sepenuhnya memahami petunjuk teknis penggunaan dana RT yang telah dialokasikan pemerintah. Kondisi ini menyebabkan dana yang tersedia belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menjawab kebutuhan masyarakat, meskipun di lapangan terdapat kebutuhan mendesak seperti perbaikan dapur dan sanitasi rumah tangga.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



*Gambar 9. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Duhung*

Lembaga lainnya juga menghadapi tantangan yang tidak kalah penting. Karang Taruna mengusulkan pembangunan tribun sebagai sarana pendukung kegiatan olahraga dan ruang berkumpul pemuda, sementara LPM menyampaikan kebutuhan peralatan tukang untuk mendukung pembuatan perahu. Kebutuhan ini dinilai relevan karena perahu masih menjadi moda transportasi utama masyarakat dan membutuhkan penggantian maupun perawatan secara berkala. Pada sektor kesehatan, ditemukan satu kasus stunting yang diduga berkaitan dengan lemahnya pengawasan tumbuh kembang anak karena orang tua lebih banyak beraktivitas di luar kampung. Posyandu sendiri telah berjalan, namun masih menghadapi keterbatasan sarana karena belum memiliki gedung khusus dan masih memanfaatkan balai kampung sebagai tempat pelayanan. Selain itu, operasional kader dan insentif kegiatan masih sangat bergantung pada pencairan APBK.

Dari sisi pemberdayaan keluarga, PKK sebenarnya telah memiliki struktur pokja dan dukungan anggaran, namun pelaksanaan program belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala administratif pada pertanggungjawaban salah satu pokja. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan utama bukan hanya ketersediaan anggaran, tetapi juga kapasitas pengelolaan organisasi. Sementara itu, pada bidang pendidikan usia dini, PAUD Long Duhung masih menghadapi persoalan legalitas karena izin operasional dan status kelembagaan belum sepenuhnya tuntas. Pemerintah kampung saat ini sedang berupaya mendorong PAUD agar dapat masuk ke dalam sistem DAPODIK melalui kerja sama dengan yayasan sehingga layanan pendidikan anak usia dini dapat memperoleh pengakuan dan dukungan yang lebih kuat.

Dalam aspek pemerintahan kampung, Long Duhung sebenarnya termasuk kampung yang relatif baik dalam urusan pelaporan dan pencairan APBK. Namun demikian, pelaksanaan roda pemerintahan masih belum berjalan optimal karena sebagian perangkat kampung belum aktif menjalankan fungsi dan tugasnya. Akibatnya, sebagian besar pekerjaan administrasi masih bertumpu pada sekretaris kampung. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketergantungan terhadap satu orang aparatur sekaligus memperlambat pelaksanaan program-program kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Di tengah berbagai persoalan tersebut, Long Duhung memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan melalui komoditas rotan. Sebelumnya Kampung Long Duhung, mengusung inovasi kampung terkait dengan komoditas rotan. Sebagai tindak lanjut terhadap inovasi yang digagas oleh Long Duhung, dalam forum ini juga dilakukan pendataan jenis rotan menurut pemahaman masyarakat lokal. Identifikasi awal, rotan yang ada di Long Duhung antara lain: rotan semambu, rotan seghah, rotan jerenang, dan rotan cacing tersedia di wilayah kampung dan memiliki karakteristik yang berbeda untuk berbagai kebutuhan industri maupun kerajinan. Selanjutnya DPMK mengarahkan bahwa pengembangan rotan tidak boleh berhenti pada penjualan bahan mentah, tetapi harus diarahkan pada pengembangan produk bernilai tambah dan strategi hilirisasi. Untuk itu diperlukan pemetaan pasar, penguatan kapasitas pengrajin, serta dukungan kemitraan dengan Diskoperindag dan pihak lain yang relevan agar rotan dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat.

### **Long Pelay**

Kegiatan pendampingan di Kampung Long Pelay dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok pemerintahan kampung dan kelompok kelembagaan. Kelompok pemerintahan yang terdiri dari Pemerintah Kampung dan BPK difokuskan pada penyelesaian APBK bersama Bidang Pemerintahan DPMK, sementara kelompok kelembagaan yang melibatkan RT, LPM, PKK, Posyandu, Karang Taruna, tenaga kesehatan, tenaga pendidik, dan unsur masyarakat lainnya difasilitasi untuk mengidentifikasi persoalan pelayanan dasar serta merumuskan langkah perbaikan yang dapat dilakukan secara bersama. Dalam arahannya, DPMK menyampaikan apresiasi atas antusiasme masyarakat serta menegaskan komitmen pemerintah daerah dalam mempercepat pembangunan Hulu Kelay melalui Tim Percepatan Kelay yang telah menyusun rencana aksi pembangunan. Kampung didorong untuk memperkuat tata kelola pemerintahan, meningkatkan Pendapatan Asli Kampung (PAK), serta mengembangkan alternatif ekonomi selain pertambangan emas melalui sektor pertanian, perkebunan, dan ekonomi kreatif. DPMK juga menilai kondisi penataan kampung sudah cukup baik dari aspek kebersihan dan tata ruang, meskipun masih diperlukan pembenahan pada pengelolaan keuangan dan penguatan kelembagaan kampung. Selain itu, pemerintah daerah bersama kecamatan berupaya mempercepat pencairan ADK yang ditargetkan paling lambat pertengahan Juni 2026.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa



*Gambar 10. Diskusi dengan Pemerintah Kampung, LKD dan masyarakat Long Pelay*

Pada sesi diskusi, terungkap bahwa aktivitas PKK belum berjalan optimal karena sebagian besar masyarakat lebih banyak beraktivitas di lokasi tambang emas. Meskipun pertemuan rutin masih dilaksanakan, program kerja belum tersusun dan dijalankan secara efektif. DPMK dan fasilitator mendorong PKK untuk menyusun program prioritas yang fokus dan terukur, khususnya yang mendukung pendidikan anak, penguatan keluarga, serta layanan kesehatan masyarakat. PKK juga didorong untuk berkoordinasi dengan pemerintah kampung dan kecamatan agar memperoleh pembinaan serta dukungan anggaran yang memadai.

Dari sektor kesehatan, Posyandu dilaporkan masih berjalan rutin dan berhasil menekan kasus stunting yang sempat muncul pada tahun 2024 hingga tidak ditemukan lagi pada saat ini. Kader Posyandu juga aktif melakukan pemantauan ibu hamil dan mendorong pemeriksaan kesehatan secara berkala. Namun demikian, perlu penguatan layanan melalui integrasi dengan pemerintah kampung, khususnya peran Kasi Kesejahteraan Sosial dalam memastikan akses ibu hamil terhadap perlindungan sosial, BPJS, dan layanan kesehatan dasar. Posyandu juga didorong untuk mengembangkan layanan sesuai Standar Pelayanan Minimal (SPM) serta memperoleh dukungan pendanaan melalui mekanisme kampung.

Pada tingkat RT, bantuan keuangan RT telah tersedia, namun pemahaman mengenai fungsi, kewenangan, dan pemanfaatannya masih terbatas. Padahal RT memiliki peran strategis dalam mendata peristiwa kependudukan seperti kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk yang menjadi dasar pelayanan administrasi kampung. Penguatan kapasitas RT dipandang penting agar pelayanan pemerintahan dapat berjalan lebih efektif dan akurat.

Sektor pendidikan menjadi salah satu isu yang banyak mendapatkan perhatian. Guru menekankan pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung pendidikan anak, termasuk mengurangi beban membantu pekerjaan rumah tangga, membiasakan pola hidup bersih, serta memastikan anak memperoleh pendampingan belajar di rumah. Tingginya angka putus sekolah pada jenjang SD, SMP, dan SMA jugamenjadi perhatian serius sehingga perlu fasilitasi layanan pendidikan kesetaraan Paket A, B, dan C. Di sisi lain, orang tua murid menyampaikan keluhan terhadap kualitas layanan pendidikan,



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

terutama ketidakhadiran sebagian guru dan kepala sekolah. Kondisi ini memunculkan kebutuhan akan peningkatan pengawasan dan layanan pendidikan di kampung.

Sebagai penutup, DPMK mencatat sejumlah isu strategis yang memerlukan tindak lanjut lintas sektor, antara lain kondisi infrastruktur jalan poros Hulu Kelay yang akan dibawa ke forum Tim Percepatan Kelay, kebutuhan penguatan kelembagaan kampung seperti PKK dan Posyandu agar lebih terbuka dalam menyampaikan kondisi dan kebutuhannya, serta perlunya solusi terhadap legalitas aktivitas pertambangan rakyat yang selama ini menjadi sumber penghidupan masyarakat. Selain itu, tingginya harga kebutuhan pokok dan biaya hidup di wilayah Hulu Kelay juga dinilai perlu mendapat perhatian khusus karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat, termasuk tenaga kesehatan dan tenaga pendidik yang bertugas di kampung. Secara keseluruhan, diskusi menunjukkan bahwa tantangan utama Long Pelay tidak hanya pada keterbatasan infrastruktur, tetapi juga penguatan tata kelola kelembagaan, kualitas layanan dasar, serta penciptaan alternatif ekonomi yang lebih berkelanjutan.

### **Kampung Long Sului**

Kegiatan pendampingan di Long Sului memperlihatkan bahwa tantangan utama kampung masih berkaitan dengan keterbatasan infrastruktur dasar, penguatan kelembagaan masyarakat, dan akses pendidikan. Kecamatan Kelay menyampaikan bahwa wilayah Hulu Kelay masih membutuhkan perhatian serius dalam pembangunan infrastruktur, terutama akses jalan darat yang berpengaruh terhadap mobilitas masyarakat dan kualitas pelayanan publik. Selain itu, pendidikan juga menjadi perhatian utama karena masih ditemukan anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah. Untuk menjawab persoalan tersebut, muncul gagasan agar pendidikan kesetaraan melalui paket A, B, dan C dapat diperluas sebagai alternatif bagi anak-anak yang putus sekolah. Kecamatan juga menyoroti pentingnya sistem pelaporan kampung yang lebih sederhana dan terintegrasi agar proses pertanggungjawaban keuangan kampung dapat lebih mudah dipantau dan dibina.



*Gambar 11. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Sului*

Pada sektor layanan dasar, persoalan listrik menjadi isu yang paling banyak dibahas. Masyarakat menyampaikan bahwa kerusakan PLTS berdampak langsung terhadap



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

kehidupan sehari-hari warga. Karena itu, DPMK menjelaskan bahwa Alokasi Dana Kampung dapat dimanfaatkan untuk mendukung kebutuhan perbaikan PLTS, termasuk pengadaan baterai dan komponen pendukung lainnya. Pemerintah kampung juga didorong untuk mengoptimalkan penggunaan Dana Desa dan ADK bagi pembangunan infrastruktur dasar yang mendesak, karena kualitas layanan dasar sangat mempengaruhi kenyamanan tenaga kesehatan dan tenaga pendidik yang bertugas di kampung.

Dari sisi sosial kemasyarakatan, para ketua RT menyampaikan bahwa budaya gotong royong yang selama ini menjadi kekuatan masyarakat mulai mengalami penurunan. Fenomena ini dipengaruhi oleh semakin banyaknya warga yang bekerja di lokasi pertambangan emas sehingga waktu dan perhatian terhadap kegiatan sosial kampung semakin berkurang. Kondisi tersebut menjadi tantangan serius karena modal sosial merupakan salah satu fondasi penting pembangunan kampung.

Karang Taruna juga menyampaikan bahwa selama ini keberadaannya lebih bersifat administratif daripada fungsional. Meskipun telah memiliki struktur organisasi, keterlibatan mereka dalam proses perencanaan dan penganggaran kampung masih sangat terbatas. DPMK menjelaskan bahwa peluang dukungan tetap terbuka melalui mekanisme BK3 dan pengajuan proposal kegiatan, termasuk kemungkinan menghidupkan kembali kegiatan kepemudaan melalui kompetisi antar-RT. Dengan jumlah pemuda sekitar 89 orang, potensi generasi muda Long Sului sebenarnya cukup besar untuk menjadi motor penggerak pembangunan kampung apabila diberikan ruang dan dukungan yang memadai.

### **Kampung Long Keluh**

Di Kampung Long Keluh, diskusi lebih banyak menyoroti isu pendidikan, kesehatan, dan penguatan kelembagaan masyarakat. Salah satu persoalan utama yang mengemuka adalah tingginya angka anak yang tidak melanjutkan pendidikan setelah lulus SD atau SMP. Fenomena ini berkaitan erat dengan aktivitas pertambangan emas yang memberikan penghasilan instan sehingga pendidikan sering dianggap tidak lagi menjadi prioritas.

Menanggapi kondisi tersebut, DPMK menegaskan pentingnya mendorong program pendidikan kesetaraan bagi anak-anak yang putus sekolah agar mereka tetap memiliki kesempatan menyelesaikan pendidikan hingga setara SMA. Hal ini dipandang penting karena kualitas sumber daya manusia akan sangat menentukan kemampuan kampung dalam membangun tata kelola pemerintahan dan ekonomi di masa depan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



Gambar 12. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Keluh

Dari sektor kesehatan, perawat puskesmas menyampaikan perlunya pendampingan yang lebih intensif bagi Posyandu mengingat posisi Long Keluh yang berada di wilayah pedalaman. Selain peningkatan kapasitas kader, Posyandu juga membutuhkan media edukasi seperti poster atau flyer mengenai enam Standar Pelayanan Minimal (SPM). Menariknya, dalam diskusi juga muncul gagasan bahwa dana Posyandu dapat dimanfaatkan untuk membantu pendaftaran BPJS kesehatan bagi masyarakat yang belum memiliki akses perlindungan kesehatan.

Pada sektor pendidikan usia dini, guru PAUD menyampaikan bahwa layanan PAUD sebenarnya telah berjalan sejak tahun 2016 dengan dukungan swadaya masyarakat melalui sistem iuran. Namun hingga saat ini masih terdapat keterbatasan sarana prasarana dan dukungan operasional. Oleh karena itu, diperlukan dukungan untuk melengkapi fasilitas belajar sekaligus membantu kebutuhan dasar operasional seperti alat tulis dan bahan ajar.

### **Kampung Long Lamcin**

Di Kampung Long Lamcin, diskusi menunjukkan bahwa peluang penguatan kelembagaan dan ekonomi kampung masih sangat terbuka. Pada lembaga PKK, tersedia dukungan anggaran sekitar Rp20 juta yang dapat dimanfaatkan oleh masing-masing kelompok kerja. Namun efektivitas program sangat bergantung pada kemampuan PKK menyusun perencanaan kegiatan yang jelas dan sesuai fungsi masing-masing pokja.



*Gambar 13. Diskusi dengan Pemerintah Kampung dan LKD Long Lamcin*

BUMK dipandang memiliki peluang besar untuk menjadi motor ekonomi kampung. Salah satu gagasan yang muncul adalah pengelolaan jasa transportasi air untuk memenuhi kebutuhan sembako masyarakat sekaligus menciptakan sumber Pendapatan Asli Kampung. Selain itu, BUMK juga dinilai berpotensi menjadi pengelola sistem PLTS kampung dengan skema tarif bulanan guna menjamin keberlanjutan operasional dan pemeliharaan fasilitas tersebut.

Pada tingkat RT, DPMK memberikan arahan agar dana bantuan RT tidak hanya digunakan untuk kebutuhan administratif, tetapi juga diarahkan pada kegiatan yang mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Salah satu usulan yang muncul adalah pengembangan usaha ayam petelur sebagai sumber protein hewani masyarakat sekaligus bagian dari penguatan ketahanan pangan kampung.

Karang Taruna juga didorong untuk lebih aktif mengembangkan kegiatan kepemudaan melalui proposal kegiatan olahraga dan event antar-kampung. Kegiatan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi ruang pembinaan karakter, kepemimpinan, dan solidaritas pemuda. Pada saat yang sama, isu pendidikan kembali menjadi perhatian karena fenomena putus sekolah yang juga ditemukan di beberapa kampung Hulu Kelay. Oleh karena itu, DPMK telah berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan untuk mendorong penyelenggaraan program Paket B dan Paket C agar anak-anak yang terlanjur keluar dari sekolah tetap memiliki kesempatan memperoleh pendidikan yang setara.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan di 5 kampung di Hulu Kelay menunjukkan bahwa kampung-kampung di Hulu Kelay memiliki tantangan yang relatif serupa, yaitu keterbatasan infrastruktur dasar, belum optimalnya kapasitas kelembagaan, tingginya angka putus sekolah, keterbatasan layanan kesehatan, serta perlunya pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## 5. Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 3: Monitoring dan Evaluasi

Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 3: Monitoring dan Evaluasi merupakan bagian dari rangkaian Akademi Kampung SIGAP #6 yang bertujuan untuk meninjau perkembangan implementasi Proyek Inovasi Pelayanan Publik (PIPP) yang telah disusun oleh kampung-kampung. Kegiatan berfokus pada pengukuran capaian implementasi, identifikasi kendala yang dihadapi di lapangan, serta penyiapan strategi tindak lanjut. Hasil dari monitoring dan evaluasi ini juga menjadi bahan utama yang dipresentasikan kepada OPD Kabupaten Berau dan pihak terkait lainnya pada tanggal 8 Mei 2026, sebagai upaya mempertemukan kebutuhan kampung dengan dukungan teknis dari perangkat daerah.

Sasaran peserta kegiatan ini yaitu 8 kampung di wilayah Kecamatan Kelay, namun pada realisasinya hanya dihadiri oleh 6 kampung saja yaitu, yaitu Merasa, Muara Lesan, Long Beliu, Sido Bangen, Panaan dan Mapulu. 3 Kampung yang tidak hadir yaitu Merabu, Merapun dan Lesan Dayak. Kegiatan ini tidak melibatkan 5 kampung yang berada pada wilayah hulu Kelay (Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay, Long Lamcin dan Long Sului), karena 5 kampung tersebut telah mendapatkan layanan asistensi teknis pada kunjungan lapangan. Peserta kegiatan merupakan tim pelaksana inovasi pelayanan publik yang telah dipilih oleh kampung, tim ini terdiri atas perangkat kampung, lembaga kemasyarakatan kampung dan pihak terkait lainnya yang relevan dengan inovasi pelayanan publik yang dikerjakan oleh kampung.

Pada Kelas Belajar Inovasi Pelayanan Publik 3: Monitoring dan Evaluasi, kampung diarahkan untuk melihat kembali seluruh kegiatan yang telah direncanakan, mengidentifikasi kegiatan yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan, memahami faktor pendukung dan penghambatnya, serta menyusun strategi penyelesaian yang lebih realistis. Secara ringkas, alur proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

### **Penguatan Pemahaman Peserta Terkait Monitoring dan Evaluasi**

Fasilitator mengawali sesi dengan mengingatkan bahwa pada kelas-kelas sebelumnya peserta telah menyusun rencana aksi inovasi pelayanan publik yang mencakup topik, sasaran, indikator keberhasilan, target, program, dan kegiatan. Pada kelas ini, peserta diajak meninjau kembali rencana tersebut untuk menentukan program prioritas yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan, sekaligus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan implementasinya. Peserta diminta mengidentifikasi capaian yang telah diraih, kendala yang dihadapi, faktor pendukung yang tersedia, serta pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperkuat pelaksanaan program ke depan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa



*Gambar 14. Kegiatan Kelas Belajar Monitoring dan Evaluasi*

Untuk memperkaya cara pandang peserta dalam menyelesaikan persoalan, fasilitator mengajak peserta berdiskusi melalui analogi sederhana tentang strategi berbelanja di pasar tradisional. Berbagai jawaban yang muncul, mulai dari tawar-menawar, membangun hubungan dengan penjual, menjadi pelanggan tetap, hingga memanfaatkan pendekatan kultural, digunakan sebagai ilustrasi bahwa setiap orang memiliki karakter, kepentingan, dan pendekatan yang berbeda.

Melalui berbagai cerita dan contoh, fasilitator menekankan bahwa prinsip-prinsip tersebut juga dapat diterapkan dalam mengelola tim kerja, khususnya ketika menghadapi anggota tim yang kurang aktif atau sulit diajak terlibat dalam pelaksanaan inovasi kampung. Lebih lanjut, fasilitator menjelaskan bahwa keberhasilan menggerakkan orang tidak hanya bergantung pada pendekatan rasional seperti pemberian honor atau insentif, tetapi juga pada kemampuan memahami karakter, kebutuhan, dan motivasi individu.

Oleh karena itu, peserta diajak untuk mengidentifikasi berbagai kendala internal maupun eksternal yang memengaruhi pelaksanaan inovasi, kemudian merumuskan strategi yang sesuai untuk mengatasinya. Seluruh dinamika, tantangan, dan pembelajaran yang diperoleh selama proses implementasi nantinya akan dituangkan dalam presentasi masing-masing kampung sebagai bahan diskusi bersama OPD, sehingga kebutuhan dan persoalan yang dihadapi kampung dapat ditindaklanjuti secara lebih konkret dan terarah.

### **Identifikasi Dinamika Pelaksanaan Proyek Inovasi Pelayanan Publik**

Monitoring dan evaluasi menjadi bagian penting untuk memahami dinamika pelaksanaan proyek inovasi pelayanan publik yang dikerjakan oleh kampung, agar mendapatkan jalan keluar terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi pada proses pelaksanaannya.

Pada sesi ini fasilitator mengingatkan kembali gambaran umum proyek inovasi pelayanan publik yang dikerjakan oleh masing-masing kampung. Selanjutnya peserta



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi  
Desa

meninjau kembali lembar rencana implementasi yang telah disusun pada kelas sebelumnya untuk melihat perkembangan pelaksanaan program inovasi masing-masing kampung, yang memuat kegiatan yang sudah berjalan, yang belum terlaksana, faktor pendukung, serta berbagai kendala yang dihadapi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Lembar rencana implementasi masing-masing kampung dapat diakses pada link G-Drive berikut: <https://bit.ly/Rasionalisasi-IPP>.



*Gambar 15. Identifikasi Dinamika Pelaksanaan IPP oleh Kampung*

Setelah melakukan identifikasi, dilanjutkan dengan menyusun daftar kegiatan prioritas, status pelaksanaan, capaian, kendala, serta faktor pendukung yang memengaruhi implementasi program. Hasil kerja kampung berupa catatan monitoring dan evaluasi pada proyek inovasi yang telah dijalankan oleh kampung dapat diakses pada link G-Drive berikut: <https://bit.ly/DinamikaPelaksanaan>. Hasil kerja ini kemudian dipresentasikan untuk mendapat masukan dari fasilitator maupun kampung lain. Pada sesi ini fasilitator memberikan masukan, agar hasil monitoring ini dapat disusun menjadi narasi yang lebih kuat untuk forum presentasi bersama OPD. Fasilitator menekankan pentingnya menyampaikan latar belakang masalah, kondisi riil di lapangan, capaian yang telah diraih, tantangan yang dihadapi, serta dukungan yang dibutuhkan. Dengan demikian, forum Gelar Inovasi yang mempertemukan kampung dengan OPD dan pihak terkait tersebut tidak hanya menjadi sarana pelaporan perkembangan inovasi, namun juga menjadi ruang advokasi kampung untuk memperoleh dukungan kebijakan, teknis, dan sumber daya yang diperlukan guna mempercepat penyelesaian berbagai persoalan pembangunan di masing-masing kampung.

### **Penyusunan Langkah Lanjutan untuk Memperkuat Program**

Selanjutnya, fokus pembahasan diarahkan tidak hanya pada capaian yang telah dilakukan, tetapi juga pada strategi, teknik, dan langkah yang dapat meningkatkan efektivitas program di masing-masing kampung. Kampung diminta menyimpulkan satu faktor paling krusial yang menjadi kekuatan utama kampung, termasuk langkah



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

penting yang sudah dilakukan dalam mendukung pelaksanaan program. Selain itu, peserta juga diminta mengidentifikasi satu tantangan utama yang masih dihadapi dan perlu segera diatasi, karena apabila kendala tersebut tidak terselesaikan maka berpotensi mengganggu pelaksanaan aspek program lainnya. Setelah itu kampung merumuskan rencana kerja yang lebih operasional untuk memperkuat implementasi program inovasi pelayanan publik yang telah berjalan. Berikut merupakan langkah lanjutan kampung untuk memperkuat program inovasi pelayanan publik yang telah berjalan: <https://bit.ly/LangkahLanjutan>.

### Agenda Setting

Setiap kampung perlu memiliki misi yang jelas ketika bertemu dengan OPD atau pihak lain. Misi tersebut tidak hanya sekadar menceritakan kondisi yang terjadi di kampung, tetapi juga dapat menjadi cara untuk menyisipkan agenda atau kebutuhan kampung melalui presentasi yang disampaikan. Oleh karena itu, kampung perlu menyusun agenda setting, agar kampung sejak awal menjelaskan tujuan kebijakan yang ingin dicapai. Berikut agenda setting masing-masing program inovasi pelayanan publik kampung yang akan disampaikan pada forum Gelar Inovasi.

- Mapulu: diarahkan untuk mendorong kejelasan kebijakan penyediaan air bersih.
- Panaan: menyoroti kebutuhan kebijakan yang lebih akomodatif dalam pengisian perangkat kampung.
- Merasa: menegaskan kebutuhan dukungan DLHK untuk pengelolaan sampah dan sarana operasional.
- Long Beliu: mengusulkan penguatan peran pemuda sebagai fasilitator pendidikan dan literasi masyarakat.
- Muara Lesan: mendorong penguatan layanan kesehatan terintegrasi melalui Posyandu dan dukungan Dinas Kesehatan.
- Sido Bangen: menekankan kebijakan kependudukan yang mendukung pelayanan publik bagi pendatang non permanen serta optimalisasi peran RT.

Selain menetapkan misi, setiap kampung juga perlu menyiapkan data dasar agar masalah yang disampaikan dapat terlihat lebih jelas dan memiliki urgensi yang kuat.

*Tabel 12. Penajaman Data untuk Usulan Topik Inovasi Pelayanan Publik Kampung*

Kampung	Data yang dibutuhkan
Merasa Eco-Kampung Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data jumlah rumah tangga</li> <li>- Data timbunan sampah</li> <li>- Data sampah yang sudah diangkut dalam satu bulan terakhir</li> </ul>
Gerbang Sidobangen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data angka kriminalitas: pencurian, miras, narkoba, dsb</li> <li>- Masalah rumah tangga: KDRT, Perselingkuhan, anak terlantar, anak tidak mendapat akses pendidikan</li> </ul>
Posyandu SIGAP Muara Lesan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Data jumlah anak-anak, balita, dan ibu hamil</li> <li>- Data stunting jika ada, gizi buruk</li> </ul>

10  
2014 - 2024Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih BaikSanggar  
Inovasi Desa

Kampung	Data yang dibutuhkan
	- Data perilaku hidup bersih dan sehat (kesehatan/lingkungan lainnya)
Tirta Mapulu	- "Seluruh rumah tangga di Mapulu belum terakses air bersih"
Panaan Terbuka	- Jabatan perangkat apa saja yang kosong - Pekerjaan apa saja yang tidak terurus karena kekosongan (dampak)
Long Beliu Cerdas	- Jumlah anak/pemuda kecanduan gadget - Jumlah anak - Jumlah pemuda - Jumlah usaha UMKM

## 6. Gelar Inovasi Pelayanan Publik

Kegiatan Gelar Inovasi Pelayanan Publik (IPP) Kecamatan Kelay merupakan tahap akhir dari rangkaian Akademi Kampung SIGAP #6. Gelar inovasi menjadi ruang apresiasi terhadap rangkaian hasil tahapan kelas belajar: penganggaran APBK, Perancangan Inovasi Pelayanan Publik (IPP), Penyusunan Strategi Implementasi IPP, dan Monitoring dan Evaluasi IPP. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai forum apresiasi, pembelajaran, evaluasi, dan penguatan implementasi inovasi pelayanan publik yang telah dirancang dan mulai dijalankan oleh 14 kampung di Kecamatan Kelay.

Kegiatan Gelar Inovasi ini, tidak hanya berfungsi sebagai ajang presentasi program kampung, tetapi juga menjadi ruang dialog antara kampung dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD), perguruan tinggi, sektor swasta, dan mitra pembangunan untuk memperoleh masukan konstruktif, serta memperkuat dukungan dan sinergi multipihak guna mengakselerasi pelaksanaan IPP secara efektif dan berkelanjutan.

Tabel 13. Topik Inovasi Pelayanan Publik Kampung

No.	Kampung	Topik Inovasi	Tema
1	Sido Bangen	Kinerja Rukun Tetangga (RT) dalam kependudukan	Adminduk
2	Merabu	Kependudukan; pendataan program kesejahteraan sosial	Adminduk
3	Lesan Dayak	Pengelolaan data dan informasi kampung	Adminduk
4	Long Pelay	Organisasi pemerintahan kampung	Pemerintahan
5	Panaan	Pengelolaan partisipasi warga	Kemasyarakatan
6	Muara Lesan	Posyandu kesehatan (stunting, ibu hamil)	Kesehatan
7	Merapun	Stunting pada anak keluarga pekerja perkebunan sawit	Kesehatan
8	Merasa	Pengelolaan sampah	Lingkungan
9	Mapulu	Penyediaan dan pengelolaan air bersih	Lingkungan
10	Long Duhung	Pemanfaatan ekonomi rotan	Ekonomi/ Komoditas
11	Long Keluh	Perkebunan tanaman kakao	Ekonomi/ Komoditas
12	Long lamcin	Bimbingan belajar/pendidikan luar sekolah	Pendidikan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kampung	Topik Inovasi	Tema
13	Long Sului	Reaktivasi PAUD	Pendidikan
14	Long Beliu	Aktivasi pemuda untuk literasi warga dan penguatan layanan kependudukan	Kemasyarakatan

Dari 14 kampung yang diundang, hanya 11 Kampung yang hadir yaitu Merasa, Muara Lesan, Long Beliu, Sido Bangen, Merabu, Mapulu, Panaan, Long Duhung, Long Keluh, Long Pelay dan Long Sului. Terdapat 3 kampung yang tidak hadir yaitu Merapun, Lesan Dayak dan Long Lamcin.

Kegiatan dilaksanakan serentak untuk 11 Kampung di Kelay, selama dua hari pada tanggal 7 – 8 Mei 2026. Hari pertama digunakan untuk menyiapkan kampung dan perwakilan kampung dalam menyusun bahan presentasi yang akan dipaparkan pada forum gelar inovasi. Selain itu juga untuk menyiapkan presenter yang akan memaparkan inovasi kampung masing-masing. Pada hari pertama fasilitator mengingatkan kembali kepada kampung runutan inovasi yang telah disusun, mempelajari bahan presentasi yang telah disusun bersama tim dan memahami agenda setting pada saat memaparkan inovasi kepada para OPD dan para mitra. Selanjutnya perwakilan masing-masing kampung melakukan latihan presentasi, hal ini dilakukan berulang untuk melatih kepercayaan diri dan membiasakan peserta.



Gambar 16. Praktik Presentasi oleh Peserta

## Pemaparan Inovasi Pelayanan Publik oleh 11 Kampung di Kelay

### 1. Kampung Merabu: Merabu Adil

Inovasi Merabu Adil merupakan upaya penataan administrasi kampung yang informatif dan lengkap, lahir dari rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendataan dan pengurusan dokumen kependudukan. Kondisi ini membuat banyak warga yang sudah tinggal di Kampung Merabu belum terdaftar resmi di Dukcapil, sementara perpindahan penduduk yang tidak dilaporkan turut menyebabkan data kampung tidak tertata dan menyulitkan proses pendataan. Hasil musyawarah bersama aparat kampung juga



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

menunjukkan masih adanya warga yang belum masuk database kependudukan karena edukasi adminduk masih insidental, data kependudukan dan bansos belum tervalidasi dengan baik, serta layanan informasi dan akses dokumen masih terbatas.

Melalui inovasi ini, kampung menargetkan terjaminnya akses layanan dasar, meningkatnya kesadaran warga terhadap administrasi kependudukan, terbangunnya layanan dan data kampung yang terpadu, serta semakin kuatnya perencanaan bantuan sosial bagi kelompok rentan. Untuk mencapai itu, disusun program gerakan sadar administrasi dan layanan kampung modern, sistem validasi data bansos berbasis data, serta layanan bagi kelompok rentan dan kampung informatif. Kegiatan yang direncanakan meliputi sosialisasi adminduk, pendataan door to door, penyusunan SOP, layanan cepat satu jam, WA Centre, validasi data, jemput bola, dan publikasi bulanan, dengan target RT dan KK teredukasi, data bansos tervalidasi 100 persen, serta seluruh warga memiliki dokumen kependudukan lengkap. Implementasinya dilakukan bertahap melalui pembuatan formulir pendataan, diskusi dengan RT, dan pendataan berkala, namun masih menghadapi kendala keterbatasan SDM, warga yang lebih sering berada di ladang, serta pelibatan RT yang belum optimal karena faktor usia dan kesehatan.

## 2. Kampung Long Duhung: Elmin Kreatif Long Duhung

Inovasi Elmin Kreatif Long Duhung berfokus pada pengembangan rotan sebagai komoditas unggulan kampung. Pemilihan tema ini didasarkan pada melimpahnya sumber daya rotan yang tersebar di wilayah Kampung Long Duhung seluas sekitar 17 ribu hektare. Selain rotan, kampung juga memiliki potensi damar dan madu, namun rotan dinilai paling potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak ekonomi masyarakat.

Sebagai langkah awal, pemerintah kampung telah menjalin komunikasi dan kerja sama dengan Fasilitator SIGAP serta melakukan pendataan potensi rotan. Hasil pendataan menunjukkan keberadaan berbagai jenis rotan dengan potensi yang cukup besar. Kampung juga melihat peluang kerja sama dengan para pengrajin rotan di Kabupaten Berau dan berharap dapat menjadi pemasok bahan baku utama bagi industri kerajinan rotan di daerah.

Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar, pengembangan inovasi ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia yang menyebabkan potensi rotan belum dapat dikelola secara optimal. Selain itu, dukungan pendanaan melalui program Forest Carbon Partnership Facility (FCPF) juga masih mengalami hambatan. Sebagai tindak lanjut, pemerintah kampung berkomitmen untuk memperkuat identifikasi dan pendataan potensi



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi  
Desa

rotan serta membangun kemitraan yang lebih luas guna mendukung pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara berkelanjutan.



Gambar 17. Presentasi Inovasi Kampung Long Duhung

### 3. Kampung Panaan: Panaan Terbuka

Melalui inovasi Panaan Terbuka, Pemerintah Kampung Panaan mengangkat isu penguatan kelembagaan pemerintahan kampung sebagai persoalan paling mendesak yang dihadapi saat ini. Tema yang diusung tidak hanya menjadi slogan, tetapi mencerminkan harapan agar seluruh masyarakat terlibat, peduli, dan bersama-sama mengawasi jalannya pemerintahan kampung.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah kekosongan tiga jabatan strategis pemerintahan kampung, yaitu Sekretaris Kampung, Bendahara, dan Kaur Perencanaan. Ketiga posisi tersebut memiliki peran penting dalam mendukung administrasi, pengelolaan keuangan, dan perencanaan pembangunan kampung. Kekosongan jabatan tersebut berdampak pada belum optimalnya penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat.

Pemerintah kampung telah berupaya mencari calon aparatur yang memenuhi syarat. Berdasarkan pendataan, terdapat sekitar 24 warga lulusan SMA yang berpotensi menjadi aparatur kampung. Namun sebagian besar berada di luar kampung, sementara yang masih berada di kampung umumnya belum berminat bergabung dalam struktur pemerintahan. Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk mendorong partisipasi masyarakat, termasuk mengajak generasi muda berkontribusi dalam pemerintahan kampung, tetapi belum membuahkan hasil yang signifikan.

Hasil penelusuran menunjukkan bahwa rendahnya minat masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama keterlambatan pembayaran penghasilan aparatur kampung serta adanya pilihan pekerjaan lain yang



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

dianggap lebih menguntungkan dan memberikan pendapatan lebih cepat, seperti bertani dan berkebun.

Di tengah keterbatasan tersebut, Kampung Panaan masih memiliki kekuatan berupa keberadaan RT yang lengkap, aktif, dan didominasi oleh generasi muda. Kondisi ini dipandang sebagai modal sosial yang dapat dioptimalkan untuk mendukung keberlangsungan pemerintahan kampung serta menjadi contoh dalam penerapan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) pemerintahan kampung.

Melalui forum ini, Pemerintah Kampung Panaan menyampaikan harapan agar pemerintah dan instansi terkait dapat memberikan dukungan kebijakan maupun pendampingan untuk membantu mengatasi kekurangan aparatur kampung. Dukungan tersebut dinilai penting agar pemerintahan kampung dapat berjalan lebih efektif dan memiliki kapasitas yang memadai untuk mendorong pembangunan serta peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

#### **4. Kampung Mapulu: Tirta Mapulu**

Kampung Mapulu mengangkat isu pengelolaan dan pemanfaatan air bersih sebagai persoalan utama yang melatarbelakangi keikutsertaan mereka dalam pelajaran inovasi. Pemerintah kampung menjelaskan bahwa proyek air bersih sebenarnya telah dibangun hingga dua kali pengerjaan, namun hingga kini belum memberi manfaat nyata karena air belum mengalir ke rumah warga. Secara fisik instalasi tampak selesai, tetapi aliran air dari sungai ke bak penampungan dan selanjutnya ke rumah-rumah warga belum terwujud, sehingga fungsi utama program belum berjalan. Karena itu, kampung berharap Dinas PUPR dapat segera mengoptimalkan sistem yang ada agar benar-benar dapat dimanfaatkan masyarakat.

Dalam kondisi tersebut, warga masih bergantung pada air sungai untuk kebutuhan harian seperti memasak, minum, mandi, dan mencuci. Kebutuhan air konsumsi rumah tangga diperkirakan sekitar 40 liter per hari, yang harus diangkut menggunakan jerigen 5 liter sebanyak kurang lebih delapan jeriken setiap hari. Di akhir penyampaian, pembicara menegaskan bahwa persoalan yang belum tersampaikan secara lengkap akan terus dikomunikasikan dengan pihak terkait agar dapat memperoleh penyelesaian yang lebih jelas dan berkelanjutan.

#### **5. Kampung Muara Lesan: Posyandu SIGAP**

Muara Lesan mengangkat inovasi Posyandu SIGAP sebagai respons atas persoalan stunting yang masih menjadi perhatian sejak 2024–2026 dan menunjukkan angka yang naik-turun, dari 6 anak, turun menjadi 4, naik lagi menjadi 6, lalu kembali turun menjadi 4. Kondisi awal menunjukkan bahwa



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

posyandu memang telah berjalan rutin setiap tanggal 5 setiap bulan, namun layanan masih terbatas pada penimbangan, pengukuran tinggi badan, lingkaran kepala, serta pemberian PMT, tanpa disertai edukasi gizi dan PHBS secara komprehensif. Di sisi lain, sebagian besar kader posyandu sudah berusia di atas 50 tahun sehingga perlu penguatan kapasitas, termasuk pelatihan penggunaan laptop dan pengelolaan administrasi layanan.

Melalui inovasi ini, Muara Lesan menargetkan terwujudnya layanan posyandu yang berkualitas dan terintegrasi, penguatan kapasitas kader, serta ketertiban pendataan dan monitoring gizi. Sasaran akhirnya adalah posyandu yang tidak hanya melayani penimbangan, tetapi juga memberi edukasi kepada ibu hamil, ibu balita, dan calon pengantin tentang gizi dan lingkungan sehat, disertai tersedianya sarana-prasarana yang memadai serta penurunan stunting hingga 0 persen. Program yang akan dijalankan meliputi peningkatan kapasitas kader, posyandu rutin bulanan, edukasi gizi dan PHBS, penyusunan format monitoring stunting, serta evaluasi berkala bulanan atau triwulan. Kendala utama yang dihadapi adalah sinkronisasi jadwal antara pemkam dan kader serta keterbatasan anggaran, sehingga kampung berharap dukungan OPD dalam pelatihan dan penguatan kapasitas kader posyandu.

## 6. Kampung Sido Bangen: Gerbang Sido Bangen

Kampung Sido Bangen mengangkat inovasi Gerbang Sido Bangen. Inovasi ini berangkat dari persoalan utama berupa belum validnya data kependudukan, baik untuk penduduk tetap maupun tidak tetap. Ketidakkuratan data menyebabkan sebagian warga tidak terdata dengan baik sehingga mengalami hambatan dalam mengakses layanan dasar, seperti kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah kampung berupaya memperkuat peran RT sebagai ujung tombak pendataan melalui penyusunan regulasi, agar data kependudukan dapat dihimpun, diperbarui, dan dilaporkan secara berkala kepada pemerintah kampung.

Sebagai langkah implementasi, pemerintah kampung akan melakukan pendataan rutin melalui RT setiap bulan untuk memastikan seluruh data masuk ke dalam basis data kampung. Kegiatan yang disiapkan meliputi penyusunan Peraturan Kampung tentang peran RT dan SOP pendataan, pelaksanaan bimbingan teknis pendataan penduduk termasuk pendatang non-permanen, serta penguatan mekanisme pelaporan, verifikasi, dan pemutakhiran database kependudukan. Selain itu, akan dilakukan rapat koordinasi dan sosialisasi mengenai penduduk pendatang di tingkat RT maupun pemerintahan kampung.

Dalam pelaksanaannya, kampung menghadapi sejumlah tantangan. Terdapat sedikitnya 11 orang yang tidak memiliki identitas kependudukan sehingga sulit didata dan belum dapat memperoleh layanan secara optimal. Kampung juga



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

menghadapi arus pendatang dari berbagai daerah, termasuk dari Sulawesi dan Jawa, yang sebagian berkaitan dengan aktivitas di kawasan hutan. Kondisi ini menimbulkan berbagai persoalan sosial dan ketertiban, termasuk ditemukannya sekitar 23 kasus gangguan ketenteraman dan ketertiban (trantib). Selain itu, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara data kampung, data Dukcapil, dan data pemilih, yang dipengaruhi oleh sistem administrasi kependudukan berbasis daring serta rendahnya pelaporan perpindahan penduduk kepada pemerintah kampung.

Sebagai tindak lanjut, pemerintah kampung akan melakukan pendataan langsung dari rumah ke rumah serta menyusun kerja sama antar-kampung dengan Kampung Long Beliu, khususnya karena wilayah RT 4 Long Beliu berbatasan langsung dengan Kampung Sido Bangen. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat koordinasi pendataan penduduk lintas wilayah dan mendukung terwujudnya layanan publik yang lebih inklusif dan berbasis data yang akurat.

#### **7. Kampung Long Pelay: Long Pelay Netra**

Kampung Long Pelay mengusung inovasi Long Pelay Netra, yang merupakan akronim dari administrasi tertib dan terdata. Inovasi ini lahir dari kesadaran bahwa meskipun kampung memiliki kekayaan alam, masih terdapat persoalan mendasar dalam tata kelola pemerintahan kampung, terutama kekosongan jabatan sekretaris kampung dan kepala urusan pemerintahan, lemahnya pengarsipan akibat keterbatasan SDM, serta belum tertatanya surat-menyurat dan penomoran surat sesuai prosedur.

Melalui inovasi ini, kampung menargetkan terisinya jabatan yang kosong agar struktur pemerintahan kembali lengkap, aparatur yang masih bertugas dapat bekerja lebih aktif dan optimal, serta arsip dan surat-surat kampung tersusun rapi sesuai standar administrasi. Untuk mencapai hal tersebut, kampung menyiapkan rekrutmen aparatur, penyusunan SOP layanan, penataan administrasi, dan sosialisasi kepada warga serta aparatur kampung.

Namun, pelaksanaan inovasi ini menghadapi kendala utama berupa sulitnya mencari warga yang bersedia mengisi jabatan aparatur kampung. Meski sudah beberapa kali diumumkan, baik di gereja maupun di balai, belum ada respon yang memadai. Beberapa warga yang memiliki pendidikan tinggi juga ada yang mengundurkan diri, sementara lulusan SMA dan SMP yang tersedia belum semuanya siap masuk ke pemerintahan kampung karena merasa belum memahami cara kerja birokrasi. Karena itu, kampung berupaya mencari kandidat yang benar-benar mau dibimbing, mau belajar, dan memiliki kemauan dan kapasitas untuk bekerja, serta orang yang siap terlibat dan berkembang bersama pemerintahan kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## 8. Kampung Long Beliu: Long Beliu Cerdas

Kampung Long Beliu mengembangkan inovasi Long Beliu Cerdas: Penguatan Layanan Administrasi Kependudukan dan Literasi Warga oleh Pemuda, sebagai jawaban atas tiga persoalan utama di kampung, yaitu masih rendahnya kesadaran warga dalam mengurus dokumen kependudukan, minimnya keterlibatan pemuda dalam pemberdayaan kampung, serta belum optimalnya pemanfaatan internet secara positif. Kondisi ini berdampak pada masih adanya warga yang belum memiliki identitas kependudukan/ KTP sehingga menghambat pemerintah kampung dalam pengurusan layanan sosial, seperti BPJS maupun kebutuhan administrasi lainnya yang dibutuhkan warga. Di sisi lain, internet yang telah masuk ke kampung lebih banyak dimanfaatkan untuk hal yang kurang produktif, seperti game dan media sosial. Khususnya warga dewasa, banyak yang belum terbiasa menggunakan media sosial secara produktif, misalnya penggunaan media sosial untuk mendukung UMKM.

Melalui inovasi ini, pemuda diposisikan sebagai fasilitator layanan dan literasi sekaligus penggerak Youth Hub sebagai pusat kegiatan dan kelas literasi rutin. Program yang dijalankan meliputi tertib administrasi kependudukan, pemuda penggerak literasi, dan penguatan perilaku internet sehat. Bentuk kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan mencakup layanan jemput bola adminduk untuk pembaruan data KTP, KK, dan akta kelahiran; sosialisasi bagi pemuda mengenai penyusunan CV, lamaran kerja, dan pemanfaatan media sosial secara positif; aktivasi seni melalui kelas tari bagi anak-anak; serta pemanfaatan AI untuk promosi UMKM. Data yang menjadi dasar program menunjukkan terdapat sekitar 170 anak usia 7–17 tahun, 80 pemuda, dan 10 usaha UMKM di Long Beliu.

Dalam pelaksanaannya, kampung masih menghadapi sejumlah kendala, antara lain belum semua anggota tim terlibat penuh karena kesibukan masing-masing, jaringan internet yang belum stabil, keterbatasan listrik, serta rusaknya fasilitas komunal PLTS. Kondisi tersebut membuat program berbasis digital belum dapat berjalan optimal. Sebagai tindak lanjut, pemerintah kampung berencana melakukan survei kebutuhan kelas literasi, memperkuat tim Youth Hub, menyusun rencana kegiatan tiga bulan pertama, serta menyediakan ruang pertemuan bagi Youth Hub. Melalui langkah-langkah tersebut, Long Beliu berharap dapat memperkuat kapasitas warga, mendorong peran pemuda, dan membangun kampung yang lebih maju serta mampu bersaing.

## 9. Kampung Long Sului: Rumah Belajar Anak Long Sului

Kampung Long Sului mengusung inovasi Rumah Belajar Anak Long Sului yang berfokus pada reaktivasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Inovasi ini lahir dari keprihatinan terhadap terhentinya layanan PAUD selama kurang lebih tiga



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

tahun terakhir, meskipun terdapat sekitar 46 anak usia sasaran yang membutuhkan layanan pendidikan usia dini. Kondisi tersebut dinilai berdampak pada kualitas pendidikan dasar anak, yang ditunjukkan dengan masih adanya anak usia 9-10 tahun yang belum mampu membaca dan menulis.

Sebagai langkah awal, pemerintah kampung telah melakukan tiga hal yaitu: (1) koordinasi dan konsultasi dengan DPMK dan Dinas Pendidikan untuk membahas upaya pengaktifan kembali PAUD, termasuk skema pembiayaan honor guru dan kebutuhan operasional; (2) pemetaan terhadap calon tenaga pendidik yang bersedia mengajar; dan (3) Pendataan jumlah peserta didik yang siap masuk PAUD. Meskipun demikian, hingga saat ini belum terdapat kesepakatan yang terang mengenai sumber pembiayaan honor pengajar maupun operasional PAUD, sehingga program belum dapat dijalankan kembali.

Selain persoalan pendanaan, kampung juga menghadapi tantangan berupa masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya PAUD serta kondisi bangunan PAUD yang sudah tidak layak digunakan dan membutuhkan renovasi. Oleh karena itu, selain mengupayakan reaktivasi layanan, Kampung Long Sului juga berharap memperoleh dukungan dan masukan dari pihak terkait yaitu DPMK dan Dinas Pendidikan Khususnya Bidang PAUD terkait pembiayaan, penguatan kelembagaan, serta perbaikan sarana dan prasarana PAUD agar layanan pendidikan anak usia dini dapat kembali berjalan.

Upaya reaktivasi PAUD ini sangat penting karena anak-anak merupakan aset sekaligus ujung tombak generasi penerus kampung. Melalui pendidikan sejak usia dini, kampung memiliki kesempatan untuk membangun fondasi pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang kuat bagi anak-anak, sehingga mereka kelak mampu melanjutkan pembangunan dan menjaga keberlanjutan masa depan Kampung Long Sului.

#### **10. Kampung Merasa: Eco Kampung Mandiri**

Kampung Merasa mengusung inovasi Merasa Eko Kampung Mandiri: Pengelolaan Sampah untuk Lingkungan Sehat dan Ekonomi Berkelanjutan sebagai respons atas persoalan sampah yang telah lama berlangsung di kampung, terutama kebiasaan membuang sampah ke sungai dan membakar sampah secara terbuka. Kondisi kampung yang berada di bantaran Sungai Kelay membuat persoalan ini berdampak langsung pada lingkungan sekitar, baik di Kampung Merasa maupun di wilayah kampung-kampung lain di sepanjang sungai. Dengan jumlah sekitar 1.100 jiwa keluarga menetap dan potensi timbulan sampah yang mencapai 16,5 ton, kampung menilai bahwa pengelolaan sampah perlu ditangani secara serius dan terstruktur melalui kolaborasi dengan BUMK.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Sebagai langkah awal, kampung telah menyusun Perkam Pengelolaan Sampah, menyiapkan sarana persampahan, dan mulai menggerakkan relawan untuk sosialisasi kepada warga. Workshop pengelolaan sampah juga telah dilakukan untuk membahas teknis penjemputan sampah dari rumah-rumah warga ke TPA. Dalam satu bulan pelaksanaan, sejak 10 April hingga penjemputan terakhir pada minggu sebelumnya, telah terkumpul sekitar 9 pick-up sampah atau setara kurang lebih 7 ton. Meski demikian, capaian tersebut belum sebanding dengan total potensi sampah yang dihasilkan karena masih ada warga yang membuang sampah ke sungai, membakar sampah terbuka, atau mengelola sampah organik secara mandiri.

Tantangan utama yang dihadapi tidak hanya terletak pada rendahnya kesadaran masyarakat, tetapi juga pada keterbatasan sistem pendukung. TPA kampung belum memenuhi standar, status lahannya masih berada dalam kawasan hutan, akses jalan menuju TPA rusak, sarana angkut sampah terbatas, serta skema pembiayaan belum berjalan karena iuran warga belum dapat diterapkan sebelum Perkam disahkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan sampah di Kampung Merasa bukan sekadar isu kebersihan, melainkan tantangan tata kelola, perubahan perilaku, dan penyediaan infrastruktur yang membutuhkan dukungan lintas sektor, khususnya dari DLHK dan pemerintah daerah.

#### **11. Kampung Long Keluh: Gubang Pasar Long Keluh**

Kampung Long Keluh mengangkat inovasi Gubang Pasar Tani Long Keluh sebagai upaya reaktivasi pertanian kakao yang sebelumnya sudah ada sejak sekitar 10–15 tahun lalu, namun kini tidak lagi aktif. Dari sekitar 40 anggota kelompok tani, hanya 6 orang yang benar-benar aktif, dengan luasan kebun baru sekitar 8 hektare. Dari sisi pengolahan, baru satu petani yang telah menerapkan fermentasi, sementara lainnya masih menjual kakao dalam bentuk asalan, sehingga nilai tambah komoditas masih sangat terbatas.

Pengembangan kakao di Long Keluh masih menghadapi sejumlah hambatan mendasar, terutama belum tersedianya gudang penyimpanan, keterbatasan transportasi karena lahan berada di bantaran sungai, serta belum tertatanya sistem produksi, harga, dan kontrak pasar. Meskipun demikian, kampung sudah mulai membangun kerja sama dengan Kulanta, yang telah membeli 5 kg kakao fermentasi sebagai sampel dan menunjukkan minat untuk memperluas pembelian, termasuk melalui produk coklat single origin “Long Keluh”. Ke depan, kampung menargetkan terbentuknya kelompok tani yang mandiri, penguatan kelembagaan dan teknis pascapanen, serta dukungan sarana seperti alat penjemuran dan plastik UV, disertai pengurusan legalitas kelompok agar kemitraan dan akses bantuan dapat berjalan lebih kuat dan berkelanjutan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

## Diskusi Kampung dengan OPD dan Para Pihak

Apresiasi terhadap kampung disampaikan oleh Asisten I Kabupaten Berau, sekaligus ketua tim Percepatan Pembangunan Kelay, ia menilai seluruh presentasi berlangsung secara alami dan apa adanya, sehingga mampu menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi masing-masing kampung di Kelay. Menurutnya, setiap kampung memiliki karakter penyampaian yang berbeda, mulai dari yang tampil sangat baik hingga yang mampu mencairkan suasana dengan gaya penyampaian yang menghibur. Namun demikian, seluruh presentasi tetap dinilai baik karena berhasil menyampaikan gagasan, tantangan, dan harapan kampung secara jujur dan terbuka. Sebagai penutup, ia menyampaikan bahwa kegiatan tersebut merupakan salah satu karya terbaik yang pernah dihidirinya.

Setelah seluruh kampung menyampaikan presentasinya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi di galeri inovasi kampung. Galeri inovasi berupa poster visualisasi inovasi pelayanan publik yang digagas oleh kampung, dokumen poster dapat diakses pada link G-Drive berikut ini: <https://drive.google.com/drive/folders/1bQXthCfxMKu6V-vAuaJdEDvOgiQOjlxD>. OPD, perguruan tinggi dan para mitra diarahkan untuk mengunjungi stand kampung yang memiliki keterkaitan isu dengan lingkup tugas dan kewenangannya guna mendalami lebih lanjut berbagai permasalahan, kendala, potensi, dan kebutuhan yang dihadapi kampung. Oleh karena itu galeri inovasi dirancang sebagai ruang dialog yang lebih mendalam antara kampung, OPD, perusahaan, perguruan tinggi, dan mitra pembangunan lainnya. Selain berdiskusi secara langsung, para OPD dan mitra juga diminta memberikan masukan, saran, dan catatan melalui formulir yang telah dibagikan sebagai bahan tindak lanjut bagi masing-masing kampung.

Tabel 14. Format Respon Pembahasan

Format Respon Pembahasan:  
Pendalaman, Masukan dan Saran Penyempurnaan dari OPD dan Lembaga Terkait Lainnya  
Nama OPD/Lembaga Terkait Lainnya: .....

Nama Kampung Terkait	Pendalaman Topik Inovasi	Masukan Penyempurnaan (Strategis)	Saran Konkrit Penyempurnaan (Teknis-Operasional)
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tuliskan nama kampung yang terkait lingkup kerja lembaga Anda (lihat Tabel Distribusi Pembahasan).</li> <li>- Anda diperkenankan jika ingin memberi respon terhadap kampung lainnya,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ulasan terhadap substansi/kerangka programatik dari inovasi yang diajukan,</li> <li>- Ulasan dapat berupa/mengikuti:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kategorisasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau kategori lainnya</li> <li>o Pengajuan pertanyaan kritis atau lanjutan untuk pengembangan</li> </ul> </li> <li>- Sila disajikan dalam bentuk pointer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masukan yang bersifat strategis/programatik, dapat berupa:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Reorientasi topik dan/atau penajaman fokus</li> <li>o Penambahan/pengurangan program dan/atau kegiatan</li> <li>o Ruang pengembangan yang bisa diupayakan</li> </ul> </li> <li>- Sila disajikan dalam bentuk pointer</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saran teknis-operasional agar rencana dapat dijalankan/disesuaikan, dapat berupa:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Langkah teknis-operasional;</li> <li>o Pihak yang bisa mendukung;</li> <li>o Program pihak lain yang bisa diakses/disambungkan; atau</li> <li>o Lainnya</li> </ul> </li> <li>- Sila disajikan dalam bentuk pointer</li> </ul>

Diskusi pada sesi *gallery walk* ini berjalan sangat aktif dan antusias. Berbagai pihak terlibat dalam percakapan yang konstruktif mengenai peluang dukungan kebijakan, program, pendampingan, maupun kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap inovasi yang digagas kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa



*Gambar 18. Pendalaman Inovasi Kampung pada sesi Galery Walk*

Pada undangan yang diberikan kepada para OPD, perguruan tinggi, dan lembaga swasta juga telah diberikan lampiran yang berisi informasi tentang: (1) Topik Inovasi Pelayanan Publik dan distribusi pembahasan oleh peserta aktif; (2) Distribusi pembahasan oleh peserta aktif menurut topik Inovasi Pelayanan Publik di Kampung, ini bertujuan agar para pihak terkait dapat lebih mencermati topik inovasi kampung yang terkait dengan ranah kerjanya; (3) Format respon pembahasan oleh peserta aktif yang berisi pendalaman, masukan dan saran penyempurnaan dari OPD dan lembaga terkait lainnya; dan (4) Dokumen kerangka programatik dan teknis operasional Inovasi Pelayanan Publik dari 14 kampung. Dokumen lampiran dapat diakses pada link G-Drive berikut ini: <https://bit.ly/DokumenCascadingIPP>

Dokumen ini telah disiapkan dan didistribusikan kepada para OPD dan pihak terkait lainnya untuk dipelajari sebelum forum pertemuan dengan kampung pada Gelar Inovasi Pelayanan Publik, sebagai bekal agar para pihak lebih memahami program inovasi yang digagas oleh kampung. Dokumen lampiran ini menjadi media dalam membangun kolaborasi lintas sektor antara kampung, pemerintah daerah, lembaga pendamping, dunia usaha, dan pihak lainnya, sehingga dapat mendorong lahirnya program dan kebijakan yang lebih responsif, tepat sasaran, dan berkelanjutan bagi kebutuhan pembangunan kampung-kampung di Kecamatan Kelay.

Secara keseluruhan, melalui proses ini kampung ditempatkan sebagai aktor utama pembangunan yang memiliki kemampuan untuk mengenali persoalan yang dihadapi masyarakat, merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi lokal, serta menentukan arah pembangunan berdasarkan kebutuhan riil di lapangan. Berbagai gagasan dan inovasi yang disampaikan menjadi sarana bagi kampung untuk menyuarakan tantangan, potensi, dan aspirasi masyarakat secara lebih terstruktur, sekaligus mendorong hadirnya dukungan kebijakan, program, pendampingan, maupun sarana dan prasarana dari para pemangku kepentingan.

#### **Tanggapan dan Catatan dari OPD dan Para Pihak**



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Hasil diskusi antara kampung, OPD, perguruan tinggi, perusahaan, dan mitra pembangunan menunjukkan bahwa sebagian besar inovasi yang diusulkan kampung telah mengarah pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan mendasar yang muncul secara berulang di hampir seluruh kampung, yaitu keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, lemahnya kelembagaan, belum optimalnya tata kelola data, keterbatasan infrastruktur dasar, serta belum kuatnya keterhubungan antara potensi kampung dengan pasar dan jaringan pendukung. Oleh karena itu, hampir seluruh masukan yang diberikan menekankan pentingnya penguatan kelembagaan dan kolaborasi lintas sektor sebagai fondasi utama sebelum inovasi dapat berkembang menjadi program yang berkelanjutan.



Gambar 19. Tanggapan dan Respon Tindak Lanjut oleh OPD dan Para Mitra

#### - **Penguatan Ekonomi Lokal Berbasis Potensi Unggulan Kampung**

Isu ekonomi menjadi salah satu tema dominan yang muncul dalam diskusi, terutama pada Kampung Long Duhung, Long Keluh, Long Beliu, dan Merasa. Diskoperindag menilai bahwa Kecamatan Kelay memiliki potensi ekonomi berbasis sumber daya lokal yang cukup kuat, khususnya rotan, kakao, jagung, dan kelapa. Namun, sebagian besar potensi tersebut masih berhenti pada level bahan mentah sehingga nilai tambah yang diperoleh masyarakat masih rendah.

Pada Kampung Long Duhung misalnya, potensi rotan dinilai sangat besar dan dapat menjadi pemasok bahan baku bagi sentra anyaman di wilayah lain. Akan tetapi, keterbatasan alat pengolahan, akses listrik, dan kelembagaan usaha menyebabkan potensi tersebut belum berkembang optimal. Diskoperindag merespons hal ini dengan menyiapkan program pelatihan penganyaman serta bantuan mesin peraut rotan, dengan syarat adanya kelompok usaha yang legal dan memiliki badan hukum. STIPER juga menambahkan bahwa pengembangan rotan sebaiknya diarahkan pada produk bernilai tinggi seperti souvenir, parcel,



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

dan produk kreatif lainnya agar pemanfaatan rotan lebih efisien dan berkelanjutan.

Sementara itu, pada Kampung Long Keluh, berbagai pihak melihat kakao sebagai komoditas yang sangat prospektif. PT WBPU, YKAN, Diskoperindag, dan STIPER menilai bahwa tantangan terbesar bukan terletak pada ketersediaan lahan, melainkan pada kualitas produksi, kelembagaan kelompok tani, pascapanen, dan akses pasar. Fakta bahwa hanya satu petani yang secara konsisten melakukan fermentasi menunjukkan masih perlunya peningkatan kapasitas petani. Karena itu, dukungan yang disarankan mencakup penyediaan sarana fermentasi, penguatan kelompok tani, penyusunan kontrak pembelian hasil, penguatan branding kakao Long Keluh, hingga pendampingan teknis yang lebih intensif.

Di sisi lain, Long Beliu mendapat perhatian karena pernah dicanangkan sebagai kampung anyaman rotan, tetapi saat ini aktivitas produksinya tidak lagi terlihat. Kondisi tersebut dipandang sebagai indikator bahwa keberhasilan program tidak cukup hanya pada tahap peluncuran, tetapi juga membutuhkan strategi keberlanjutan, regenerasi pelaku usaha, dan penguatan pasar. Beberapa pihak bahkan melihat adanya peluang untuk menghubungkan rantai pasok antara Long Duhung sebagai pemasok rotan dan Long Beliu sebagai sentra pengolahan.

#### - **Pelayanan Dasar sebagai Fondasi Pembangunan Kampung**

Topik kedua yang banyak mendapat perhatian adalah pelayanan dasar, terutama administrasi kependudukan, kesehatan, pendidikan, dan air bersih. Hampir seluruh OPD menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan kampung tidak dapat dicapai apabila layanan dasar masyarakat masih bermasalah.

Pada isu administrasi kependudukan yang diangkat Kampung Sido Bangen dan Long Beliu, Disdukcapil menegaskan bahwa data kependudukan merupakan dasar seluruh pelayanan publik. Ketidakakuratan data tidak hanya berdampak pada pelayanan administrasi, tetapi juga memengaruhi akses masyarakat terhadap pendidikan, kesehatan, bantuan sosial, hingga hak politik. Oleh karena itu, strategi yang didorong adalah penguatan peran RT sebagai ujung tombak pendataan, pelaksanaan layanan jemput bola, penguatan kerja sama dengan perusahaan, serta peningkatan kapasitas aparat kampung dalam pengelolaan database kependudukan.

Pada sektor kesehatan, Dinas Kesehatan memberikan apresiasi terhadap inovasi Posyandu SIGAP Muara Lesan karena telah sejalan dengan arah kebijakan nasional mengenai transformasi layanan kesehatan primer. Dinkes menilai bahwa upaya integrasi layanan posyandu perlu diperkuat melalui



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

koordinasi yang lebih erat dengan puskesmas, peningkatan kapasitas kader, serta pengembangan sistem monitoring yang lebih baik. Sementara itu, kasus stunting yang diangkat Kampung Merapun membuka perspektif baru bahwa sebagian sasaran justru berada di lingkungan perusahaan dan belum terjangkau oleh layanan kesehatan kampung. Karena itu, Dinkes dan Disnaker mendorong pembentukan posyandu perusahaan serta keterlibatan dunia usaha dalam pembiayaan dan operasional layanan kesehatan dasar.

Pada bidang pendidikan, persoalan yang diangkat Kampung Long Sului terkait reaktivasi PAUD memperoleh perhatian dari Dinas Pendidikan dan sejumlah mitra. Secara umum disimpulkan bahwa kendala utama bukan hanya pada keterbatasan anggaran, tetapi juga pada penyelesaian aspek kelembagaan dan operasional. Setelah legalitas dan kelembagaan PAUD selesai, dukungan guru, bantuan operasional, serta rehabilitasi sarana pendidikan dinilai lebih mudah untuk diintervensi. Beberapa pihak juga menekankan bahwa investasi pada pendidikan usia dini sangat penting karena menyangkut kualitas generasi penerus kampung di masa depan.

Adapun pada sektor air bersih, DPUPR menegaskan bahwa persoalan yang terjadi di Kampung Mapulu merupakan masalah teknis yang dapat diselesaikan. Namun, kasus tersebut sekaligus menunjukkan bahwa tantangan pembangunan saat ini bukan lagi pada pembangunan fisik semata, melainkan pada pengelolaan pasca konstruksi dan kapasitas pengelola. Hal yang sama juga terjadi di beberapa kampung lain di Kecamatan Kelay yang telah memiliki infrastruktur SPAM tetapi belum berfungsi optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan pengelola air minum kampung, peningkatan kapasitas operator, dan pendampingan teknis secara berkala.

#### - **Penguatan Kelembagaan dan Tata Kelola Pemerintahan Kampung**

Masalah kelembagaan menjadi isu yang muncul hampir di seluruh kampung. Kecamatan Kelay sendiri mencatat terdapat lebih dari sepuluh posisi aparatur kampung yang kosong, baik pada jabatan sekretaris kampung, kaur, maupun kasi. Kondisi ini menyebabkan berbagai fungsi administrasi dan pelayanan publik tidak berjalan optimal.

Kampung Panaan dan Long Pelay menjadi contoh yang paling nyata. Keduanya menghadapi kesulitan dalam mengisi posisi strategis pemerintahan kampung akibat rendahnya minat masyarakat untuk menjadi aparatur. Menurut para narasumber, persoalan ini tidak bisa diselesaikan hanya dengan rekrutmen, tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih sistematis, termasuk peningkatan insentif, pembinaan aparatur muda, serta penciptaan budaya kerja yang lebih menarik bagi generasi muda.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

UMB melihat persoalan tersebut sebagai persoalan sistem pemerintahan kampung yang membutuhkan dukungan pendampingan. Karena itu, UMB menawarkan keterlibatan mahasiswa KKN dan tenaga akademik untuk membantu penguatan tata kelola administrasi, pengarsipan, perencanaan, hingga manajemen keuangan kampung. Dukungan serupa juga datang dari sejumlah OPD yang mendorong kampung agar lebih aktif berkonsultasi dan memanfaatkan berbagai program peningkatan kapasitas yang telah tersedia.

#### - **Pengelolaan Lingkungan dan Perubahan Perilaku Masyarakat**

Isu lingkungan terutama muncul pada inovasi pengelolaan sampah Kampung Merasa. Hampir seluruh narasumber sepakat bahwa persoalan utama bukan hanya pada sarana dan prasarana, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat. Kebiasaan membuang sampah ke sungai dan membakar sampah secara terbuka masih menjadi tantangan utama yang harus diatasi.

UMB dan STIPER memberikan perspektif bahwa pengelolaan sampah sebaiknya dimulai dari rumah tangga melalui pemilahan dan pengolahan sampah organik. Pengalaman praktik pengelolaan sampah berbasis komunitas menunjukkan bahwa pendekatan tersebut lebih realistis dibanding hanya mengandalkan pembangunan TPA. Selain itu, pengelolaan sampah juga dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi melalui produksi kompos, daur ulang, dan sistem insentif bagi masyarakat. Namun demikian, kampung tetap membutuhkan dukungan regulasi, sarana pengangkutan, akses pasar produk daur ulang, serta penyelesaian status lahan TPA agar sistem yang dibangun dapat berjalan secara berkelanjutan.

#### - **Pentingnya Kolaborasi Lintas Sektor**

Benang merah paling kuat dari seluruh masukan adalah pentingnya kolaborasi. Hampir semua OPD dan mitra menyampaikan bahwa persoalan kampung saat ini tidak dapat diselesaikan oleh satu pihak saja. Stunting membutuhkan keterlibatan kampung, puskesmas, perusahaan, dan dinas terkait. Pengembangan kakao membutuhkan dukungan petani, perusahaan, pasar, dan pendamping. Pengelolaan sampah membutuhkan keterlibatan masyarakat, pemerintah, perguruan tinggi, dan sektor swasta. Begitu pula administrasi kependudukan, pendidikan, air bersih, dan pemberdayaan pemuda.

Karena itu, forum ini menghasilkan satu kesimpulan penting, yaitu bahwa inovasi kampung tidak lagi dipandang sebagai program milik kampung semata, melainkan sebagai agenda kolaboratif yang membutuhkan dukungan kebijakan, pendampingan teknis, pembiayaan, penguatan kapasitas, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan. Dengan adanya komitmen dari OPD, perusahaan, perguruan tinggi, dan mitra pembangunan, inovasi-



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

inovasi yang lahir dari kampung diharapkan dapat berkembang menjadi solusi nyata yang mampu menjawab persoalan masyarakat sekaligus memperkuat pembangunan berkelanjutan di Kecamatan Kelay.

Catatan detail dari OPD, perguruan tinggi, dan lembaga swasta dalam merespon inovasi pelayanan publik yang telah disampaikan oleh 11 kampung di Kelay pada forum Gelar Inovasi dapat diakses pada link g-drive berikut: <https://bit.ly/ResponOPDdanMitra>.

#### **D. Kelas Belajar Inisiasi Kampung**

##### **1. Pemanfaatan Artificial intelligence (AI) untuk Pemerintahan Kampung Merasa**

Perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI), menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas tata kelola pemerintahan desa. Di tengah keterbatasan sumber daya manusia, akses wilayah, dan beban administrasi yang tinggi, pemanfaatan AI dapat menjadi alat bantu strategis bagi pemerintah kampung untuk mempercepat kerja, meningkatkan kualitas dokumen, serta memperkuat pelayanan publik. Berdasarkan kebutuhan tersebut Kampung Merasa menginisiasi untuk diadakan Kelas Belajar Optimalisasi Penggunaan AI dalam Tata Kelola Pemerintahan Kampung. Kelas belajar kali ini fokus pada pemanfaatan AI (ChatGPT) sebagai alat bantu kerja aparatur kampung dalam perencanaan, administrasi, dan layanan publik. Kelas belajar ini merupakan kelas belajar yang dibiayai oleh Pemerintah Kampung Merasa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman aparatur Kampung Merasa mengenai fungsi Artificial Inteligent (AI) dan potensi pemanfaatannya dalam tata kelola pemerintahan kampung. Selain itu juga meningkatkan keterampilan praktis penggunaan ChatGPT untuk penyusunan dokumen administrasi, perencanaan, dan laporan kegiatan secara etis, aman, dan sesuai dengan kewenangan desa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Kelas Belajar Optimalisasi Penggunaan AI dalam Tata Kelola Pemerintahan Kampung dilaksanakan pada 18 -19 November 2025. Kegiatan ini dilaksanakan sepenuhnya di kampung Merasa.

Peserta pelatihan berjumlah 11 orang aparatur kampung dan lembaga kampung, yang terdiri dari kepala kampung, sekretaris kampung, kaur dan kasi, serta unsur pelaksana teknis lainnya. Komposisi peserta mencerminkan keterlibatan lintas fungsi, sehingga materi pelatihan dapat langsung dikaitkan dengan tugas sehari-hari masing-masing peserta.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## Proses Kelas Belajar

Pelatihan Optimalisasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk Penyelenggaraan Pemerintah Kampung Merasa dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas aparatur kampung dalam menghadapi tuntutan tata kelola pemerintahan yang semakin kompleks. Pelatihan ini dirancang secara bertahap melalui beberapa modul pembelajaran yang saling terhubung, mulai dari pengenalan dasar teknologi AI, personalisasi penggunaan ChatGPT sesuai jabatan, teknik penyusunan perintah (*prompt*), analisis data desa secara aman, hingga praktik penyusunan dokumen administratif strategis berupa Kerangka Acuan Kerja (KAK). Pelatihan dirancang dengan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik, agar peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu langsung mengaplikasikan AI, dalam hal ini yaitu Chat GPT dalam konteks kerja mereka.

### Sesi 1: Pengenalan ChatGPT, Etika dan Batasan

Sesi pertama difokuskan pada pembentukan pemahaman dasar peserta mengenai apa itu ChatGPT dan bagaimana posisi teknologi ini dalam penyelenggaraan pemerintahan kampung. Peserta diberikan pemahaman bahwa ChatGPT merupakan alat bantu berbasis kecerdasan buatan yang berfungsi membantu menulis, merapikan, dan menjelaskan informasi dalam bentuk teks. Penekanan utama dalam modul ini adalah bahwa ChatGPT bukan mesin pencari, bukan pengganti perangkat kampung, dan bukan pula pengambil keputusan, melainkan asisten kerja yang mendukung aparatur agar bekerja lebih efisien dan tertib. Dalam sesi ini, peserta diajak merefleksikan kondisi kerja pemerintahan kampung yang dihadapkan pada banyaknya tugas administrasi, keterbatasan waktu dan sumber daya manusia, serta tuntutan dokumen yang harus rapi dan sesuai ketentuan.

ChatGPT diperkenalkan sebagai alat bantu yang dapat membantu menghemat waktu kerja, mengurangi kesalahan penulisan, menyeragamkan format dokumen, serta mempermudah penjelasan program dan kebijakan kampung kepada masyarakat dengan bahasa yang lebih sederhana. Peserta juga dikenalkan dengan berbagai jenis pekerjaan kampung yang dapat dibantu oleh ChatGPT, meliputi bidang administrasi, perencanaan dan pelaporan, pelayanan publik, serta komunikasi pemerintahan. Pada saat yang sama, disampaikan juga batasan penggunaan ChatGPT, khususnya larangan memasukkan data pribadi penduduk, data keuangan rinci, serta penggunaan ChatGPT untuk mengambil keputusan hukum atau kebijakan. Aspek etika dan kehati-hatian menjadi landasan utama agar pemanfaatan AI tetap aman dan bertanggung jawab.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



Gambar 20. Pelatihan Pemanfaatan AI Untuk Tata Kelola Kampung Merasa

### **Sesi 2: Personalisasi ChatGPT untuk Pemerintah Kampung**

Sesi kedua membahas pentingnya personalisasi ChatGPT agar penggunaannya relevan dengan konteks pemerintahan kampung. Peserta memahami bahwa tanpa personalisasi, jawaban ChatGPT cenderung terlalu umum, tidak sesuai istilah lokal, dan tidak selaras dengan tugas jabatan masing-masing perangkat kampung. Dalam sesi ini, peserta mempelajari bagaimana menyesuaikan ChatGPT berdasarkan peran, jabatan, tugas dan fungsi, istilah pemerintahan kampung di Kabupaten Berau, serta konteks sosial dan wilayah Kampung Merasa. Peserta dilatih mengisi instruksi khusus dan identitas pengguna agar ChatGPT mampu memberikan jawaban yang lebih tepat sasaran, konsisten, dan hemat waktu. Pada sesi ini, fasilitator juga memberikan contoh konkret personalisasi ChatGPT untuk berbagai jabatan, seperti Kepala Kampung, Sekretaris Kampung, Kaur Umum dan Perencanaan, Kaur Keuangan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, dan Kasi Kesejahteraan. Dengan pendekatan ini, peserta memahami bahwa AI dapat menjadi asisten kerja yang berbeda fungsi sesuai jabatan, namun tetap berada dalam koridor kewenangan dan tanggung jawab masing-masing perangkat kampung. Pengaturan personalisasi akun Chat GPT masing-masing peserta didampingi oleh fasilitator, personalisasi diseusikan menurut peran atau jabatan masing-masing peserta dalam pemerintahan atau lembaga kampung.

### **Sesi 3: Teknik Membuat Prompt yang Baik**

Sesi ketiga menekankan keterampilan inti dalam penggunaan ChatGPT, yaitu kemampuan menyusun prompt yang baik dan efektif. Peserta memahami bahwa kualitas jawaban ChatGPT sangat ditentukan oleh kualitas perintah yang diberikan. Oleh karena itu, sesi ini peserta dikenalkan dengan pola prompt standar yang mencakup peran AI, konteks kampung, tugas yang ingin dibantu, format output yang diharapkan, serta batasan etika dan kewenangan. Peserta dilatih menyusun prompt secara sistematis dan kontekstual agar hasil yang diperoleh dapat langsung digunakan dalam pekerjaan pemerintahan kampung. Selain itu, peserta juga dibekali teknik memperbaiki jawaban ChatGPT melalui perintah lanjutan, tanpa harus mengulang proses dari awal. Pada sesi ini dijelaskan beberapa kesalahan umum yang terjadi pada



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

saat membuat prompt misalnya: instruksi yang terlalu singkat, tidak menyebut tujuan atau output, serta kebiasaan menyalin hasil AI tanpa membaca dan memverifikasi.

#### **Sesi 4: Analisis Data dengan ChatGPT**

Sesi keempat memperluas pemanfaatan ChatGPT ke dalam analisis data desa secara aman dan bertanggung jawab. Peserta diperkenalkan pada kemampuan ChatGPT dalam membantu membaca, merangkum, mengelompokkan, dan mengidentifikasi pola dari data yang diberikan, khususnya data deskriptif. Dalam modul ini, peserta memahami jenis data desa yang aman untuk dianalisis, seperti dokumen kebijakan, laporan kegiatan tanpa data sensitif, notulen musyawarah, serta foto kondisi lapangan. Sebaliknya, peserta juga diberi pemahaman tegas mengenai jenis data yang tidak boleh dianalisis menggunakan ChatGPT, seperti data kependudukan, data kesehatan individu, dan data keuangan rinci. Peserta dilatih mengikuti langkah-langkah analisis data yang aman, mulai dari menyiapkan data, mengunggah data, hingga memberikan prompt analisis yang jelas. Modul ini menekankan bahwa hasil analisis ChatGPT bersifat pendukung, bukan keputusan, sehingga tetap memerlukan verifikasi dan pertimbangan aparatur kampung.

#### **Sesi 5: Praktik Penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK)**

Pelatihan berlangsung secara interaktif dengan penekanan pada praktik langsung. Peserta didorong untuk mencoba menggunakan ChatGPT berdasarkan contoh dan panduan dalam modul, kemudian mengembangkan prompt sesuai kebutuhan kerja mereka sehari-hari. Selama sesi praktik, peserta menguji AI untuk menyusun draf dokumen kampung dan mendiskusikan hasilnya bersama fasilitator. Proses ini membantu peserta memahami bahwa kualitas keluaran AI sangat bergantung pada kejelasan instruksi dan kelengkapan konteks yang diberikan. Selama pelaksanaan pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme, terutama pada sesi praktik langsung. Peserta mencoba menggunakan ChatGPT untuk menyusun berbagai dokumen yang sering mereka kerjakan, seperti surat resmi, laporan kegiatan, serta kerangka awal KAK dan RAB. Berikut ini merupakan praktek penggunaan Chat GPT untuk menyusun rencana kegiatan dan penganggaran:

*Tabel 15. Simulasi Kegiatan Penyusunan KAK*

<b>Bidang</b>	<b>Simulasi Kegiatan</b>
BUMK	Penyertaan Modal LPG 12 KG
Admin	Kegiatan Meja Panjang
Pelayanan	ATK
Kasi Kesejahteraan dan Sosial	Peningkatan Kapasitas Karang Taruna
Kaur Pemerintahan	Tapal Batas Antar Kampung
Perpus	Pengadaan Buku dan Sarana Pra Sarana

Diskusi berkembang secara dinamis ketika peserta mulai mengaitkan hasil keluaran AI dengan kondisi riil Kampung Merasa. Salah satu isu penting yang muncul adalah



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

perbedaan antara standar harga yang dihasilkan AI dengan harga lokal yang berlaku di kampung, yang menegaskan pentingnya peran aparaturnya dalam memasukkan data kontekstual dan melakukan verifikasi manual.

## Hasil

Pelatihan Optimalisasi Penggunaan AI di Kampung Merasa merupakan langkah awal yang strategis dalam mendorong transformasi tata kelola pemerintahan kampung yang lebih efektif, adaptif, dan berbasis teknologi. Dengan tindak lanjut yang tepat, pemanfaatan AI berpotensi memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik, perencanaan pembangunan, dan kinerja pemerintahan kampung secara keseluruhan. Beberapa temuan dan pembelajaran penting yang diperoleh dari pelatihan ini antara lain:

- a. AI sangat membantu percepatan kerja administrasi, namun kemampuan perangkat kampung dalam membuat prompt yang jelas sangat menentukan hasil penggunaan AI. Penggunaan AI untuk pekerjaan-pekerjaan kecil misalnya membuat pidato sambutan, terbukti membantu meringankan pekerjaan kecil yang seringkali menguras cukup waktu untuk dikerjakan.
- b. AI hanya sebagai rekan untuk membantu perangkat mengelaborasi ide, teman berdiskusi terkait hal-hal berkaitan tata kelola pemerintah kampung, namun pengetahuan lokal dan pengambilan keputusan sepenuhnya merupakan tanggung jawab aparaturnya kampung. Ketersediaan data lokal (seperti standar harga dan kondisi wilayah) terkait pembuatan RAB menjadi kunci agar hasil AI relevan dan dapat digunakan.
- c. Diperlukan panduan dan kebiasaan kerja baru agar pemanfaatan AI berjalan konsisten, aman, beretika, dan bertanggung jawab.

## 2. Review RPJMK Kampung Merasa: Penyesuaian Masa Jabatan

Review RPJMK Kampung Merasa diinisiasi dan dibiayai oleh Pemerintah Kampung Merasa, serta YSID sebagai fasilitator. Review dilakukan secara terbatas dengan perangkat kampung dan kepala kampung. Review RPJMK dilakukan sebagai respon terhadap kebijakan penambahan masa jabatan dua tahun kepala kampung, sehingga perlu penyesuaian program dan kegiatan untuk dua tahun tersebut, mencermati kembali untuk menyesuaikan program dan kegiatan agar relevan dengan kondisi terkini di kampung.

Pada review RPJMK Kampung Merasa, selain penyesuaian program/kegiatan rutin pada bidang Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan & Operasional Pemerintahan Kampung dan Penyediaan Sarana Prasarana Pemerintahan Kampung, YSID juga mendorong kampung untuk memasukkan program hijau dalam RPJMK agar rencana pembangunan kampung memperhatikan aspek ekologis. Program/ kegiatan hijau yang ditambahkan dalam RPJM Kampung Merasa diantaranya yaitu:



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Tabel 16. Usulan Penambahan Kegiatan dalam Perubahan RPJMK

Bidang	Kegiatan
Tata Praja Pemerintahan, Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Peraturan Kampung/Peraturan Kepala Kampung (non reguler)</li> </ul>
Sub. Bidang Pertanahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penataan batas kampung</li> <li>Pengurusan status Masyarakat Hukum Adat (MHA)</li> </ul>
Sub. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemetaan lahan kebun/ ladang warga terhadap resiko keberlanjutan</li> <li>Pembukaan/ penyiapan lahan ladang/ kebun</li> <li>Restorasi kawasan – area sungai atau hutan (penanaman kembali, penghilangan gangguan, dll)</li> </ul>
Sub Bidang Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan Rencana Tata Guna Lahan (RTGL) Kampung</li> <li>Pembuatan media, sosialisasi, dan pengaturan perlindungan satwa dan tanaman hutan yang dilindungi.</li> <li>Perlindungan/ kerjasama pengelolaan area/ kawasan bernilai konservasi tinggi (satwa, tumbuhan)</li> </ul>
Sub Bidang Lingkungan dan Persampahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan Pengolahan Sampah</li> </ul>

### 3. Workshop Kebijakan Pengelolaan Air Bersih di Kampung Mapulu

Workshop kebijakan adanya air bersih di Kampung Mapulu dilaksanakan sebagai bagian dari Program Akademi Kampung Sigap (AKS) 6. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari tema inovasi pelayanan publik yang diusung Kampung Mapulu, yaitu pengembangan layanan air bersih yang tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai unit usaha kampung yang mampu memberikan manfaat ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 8 Februari 2026, dan diikuti oleh pemerintah kampung Mapulu, RT, BPK, BUMK, dan masyarakat umum.

Dalam diskusi, ditegaskan bahwa pengelolaan air bersih harus ditempatkan sebagai layanan publik yang memberikan dampak sosial sekaligus ekonomi. Sebagai referensi, YSID memperkenalkan praktik baik pengelolaan air bersih oleh BUMK Inaran yang berhasil menjadi salah satu contoh kampung terbaik dalam tata kelola air bersih di Kalimantan Timur. Diskusi kemudian berkembang pada berbagai potensi pemanfaatan air bersih yang dapat mendukung pembangunan kampung. Masyarakat mengusulkan agar keberadaan air bersih nantinya tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga mendukung sektor ekonomi produktif seperti budidaya ikan, pengairan pertanian, hingga usaha jasa pencucian kendaraan. Dari sisi tata kelola, muncul usulan penerapan iuran warga sebagai sumber pembiayaan operasional dan pemeliharaan sistem air bersih, dengan besaran yang akan ditentukan melalui Musyawarah Kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Di sisi lain, masyarakat menegaskan bahwa prioritas utama saat ini adalah memastikan air dapat mengalir secara normal kepada warga sebelum pengembangan usaha dilakukan. Menanggapi hal tersebut, fasilitator YSID menekankan pentingnya keberlanjutan pengelolaan melalui skema iuran yang mampu menjamin biaya perawatan infrastruktur. Air bersih juga dipandang memiliki dampak yang lebih luas terhadap peningkatan ekonomi keluarga, penguatan ketahanan pangan melalui pertanian dan perikanan, serta mendukung upaya penurunan stunting dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Pengelolaan air bersih dapat dilakukan melalui BUMK, pemerintah kampung, maupun skala rumah tangga sesuai kebutuhan dan kapasitas yang dimiliki kampung.

Meski infrastruktur air bersih telah dibangun melalui dua tahap pekerjaan, hingga saat ini layanan tersebut belum dapat dirasakan secara penuh oleh masyarakat karena air belum terdistribusi ke rumah-rumah warga. Berdasarkan laporan pemerintah kampung dan masyarakat, kendala utama terletak pada permasalahan teknis pompa air yang masih menunggu penanganan teknis. Kondisi ini menimbulkan kekecewaan masyarakat karena proses penyelesaian tidak sesuai dengan target waktu yang sebelumnya disampaikan. Menyikapi hal tersebut, rapat menghasilkan sejumlah tindak lanjut, antara lain advokasi kepada DPMK dan DPUPR untuk mendorong percepatan penyelesaian permasalahan, monitoring rutin terhadap proses perbaikan pompa oleh pemerintah kampung, serta persiapan model bisnis pengelolaan air bersih oleh BUMK melalui penyusunan rencana suplai air kepada perusahaan dan kampung sekitar. Selain itu, pemerintah kampung bersama BUMK dan masyarakat akan melaksanakan musyawarah penetapan tarif setelah layanan air bersih berfungsi secara optimal.

Secara keseluruhan, forum ini menjadi langkah awal yang penting untuk memastikan bahwa pembangunan sarana air bersih tidak berhenti pada aspek fisik semata, tetapi mampu berkembang menjadi sistem pelayanan publik yang berkelanjutan, memberikan manfaat sosial bagi masyarakat, serta berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi Kampung Mapulu.

#### 4. Workshop Penyusunan Regulasi Kampung

Workshop Penyusunan Regulasi Desa yang dilaksanakan pada 16-17 Februari 2026, workshop ini diadakan karena adanya permintaan khusus dari kampung Sido Bangen dan Long Beliu terhadap kebutuhan penyusunan regulasi kampung. Kegiatan ini diikuti oleh Sekretaris Kampung dan BPK dari Sido Bangen dan Long Beliu.

Selama proses kegiatan menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi Kampung Sidobangen dan Long Beliu sebenarnya bukan terletak pada ketiadaan aturan, melainkan pada lemahnya kapasitas kelembagaan dalam memahami dan menjalankan fungsi regulasi kampung. Pada sesi diskusi ditemukan bahwa sebagian anggota BPK masih belum memahami secara utuh tugas dan kewenangannya, bahkan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

mengakui bahwa berbagai pelatihan dan bimbingan teknis yang pernah diikuti belum banyak diterapkan dalam praktik. Di sisi lain, masyarakat masih sering memandang BPK sebagai bagian dari pemerintah kampung sehingga muncul ekspektasi yang tinggi terhadap lembaga tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara mandat kelembagaan, kapasitas pelaksana, dan pemahaman masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi menghambat fungsi BPK sebagai lembaga representasi dan pengawasan di tingkat kampung.

Pelatihan ini kemudian difokuskan dengan pendekatan penyusunan regulasi yang berbasis persoalan nyata yang dihadapi masyarakat. Melalui identifikasi masalah yang dihadapi kampung, peserta berhasil memetakan sejumlah isu strategis yang memerlukan intervensi regulasi. Di Kampung Long Beliu, persoalan ketertiban sosial seperti kebisingan karaoke dan penggunaan knalpot racing mencerminkan belum adanya instrumen pengaturan yang mampu menjaga kenyamanan warga. Sementara itu, Kampung Sidobangen menghadapi isu yang lebih kompleks, mulai dari aktivitas pembalakan liar yang memanfaatkan jalan tani, pengelolaan ternak, pengelolaan sampah, hingga kebutuhan pengaturan Pendapatan Asli Kampung (PAK). Menariknya, isu sampah dan PAK ditempatkan sebagai prioritas, yang mengindikasikan adanya kesadaran bahwa kampung tidak hanya membutuhkan regulasi untuk menjaga ketertiban sosial, tetapi juga untuk memperkuat tata kelola lingkungan dan kemandirian fiskal kampung.

Di sisi lain, pelatihan ini berupaya untuk memanfaatkan teknologi, khususnya kecerdasan buatan (AI), sebagai alat bantu dalam penyusunan regulasi kampung. Penggunaan ChatGPT diperkenalkan bukan untuk menggantikan proses musyawarah dan pengambilan keputusan, melainkan untuk membantu peserta mengorganisasi masalah, menyusun kerangka regulasi, dan menghasilkan draft awal Perkam secara lebih cepat. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi tersebut tetap sangat bergantung pada kemampuan peserta dalam memahami substansi masalah dan konteks lokal yang hendak diatur.

Kegiatan ini tidak hanya memberi pemahaman konseptual tentang regulasi kampung, tetapi juga melatih peserta untuk menghasilkan rancangan aturan yang lebih operasional, berbasis masalah nyata, dan siap ditindaklanjuti dalam tata kelola kampung masing. Hasil dari pelatihan ini adalah tersusunnya draft Perkam untuk kampung Sido Bangen dan Long Beliu. Sido Bangen menginisiasi dua perkam yaitu perkam pengaturan ternak dan perkam pengelolaan sampah, sedangkan Long Beliu menginisiasi perkam terkait SPAM.

Draft perkam ini dapat ditindaklanjuti untuk dibahas kembali bersama warga agar dapat disepakati, dan selanjutnya diproses oleh pemerintah kampung ke bagian hukum.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi  
Desa

## 5. Workshop Alur Pengelolaan Sampah di Kampung Merasa

Workshop Alur Pengelolaan Sampah di kampung Merasa, merupakan bagian dari tindak lanjut dari inovasi pelayanan publik kampung Merasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2026. Pertemuan yang dilaksanakan di Kantor Kampung Merasa, dan diikuti oleh unsur pemerintah kampung, ketua RT, BUMK, Pejuang Sigap, dan YSID sebagai fasilitator.

Kegiatan ini berfokus pada penataan mekanisme pengelolaan sampah dari hulu hingga hilir, penyusunan sistem operasional pengangkutan, penetapan tarif layanan, serta penguatan materi edukasi kepada masyarakat. Secara umum, rapat menghasilkan sejumlah kesepakatan strategis yang menunjukkan adanya kemajuan menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur.

Hasil keputusan dari kegiatan workshop antara lain:

- Pengelolaan sampah akan dilaksanakan langsung melalui mekanisme penjemputan dari rumah ke rumah tanpa menggunakan Tempat Penampungan Sementara (TPS), dan operasionalnya akan dikelola oleh BUMK. Skema ini cukup relevan dengan kondisi permukiman Kampung Merasa yang tersebar di sepanjang bantaran sungai dan memiliki keterbatasan ruang untuk pembangunan TPS. Namun, keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kesiapan kelembagaan BUMK yang saat ini masih menunggu penetapan pengurus baru. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama pengelolaan sampah di Merasa bukan hanya persoalan teknis, tetapi juga kapasitas kelembagaan sebagai pengelola layanan.
- Dari sisi operasional, disepakati bahwa pengangkutan sampah akan mulai berjalan pada minggu kedua Maret 2026 bersamaan dengan proses rekrutmen petugas pengangkut sampah yang saat ini sedang dilakukan melalui media poster.
- Dalam aspek pengelolaan sampah, rapat telah menyepakati pemilahan sampah pada sumbernya. Sampah organik akan dimanfaatkan sebagai pakan ternak babi dan unggas, sedangkan sampah residu seperti plastik akan dimusnahkan. Kesepakatan ini menunjukkan adanya upaya mengurangi volume sampah yang dibuang ke lingkungan.
- Pada aspek pembiayaan, rapat menyepakati besaran retribusi sebesar Rp15.000 per rumah tangga dan Rp20.000 untuk rumah yang memiliki usaha. Kesepakatan ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun kemandirian pembiayaan layanan persampahan.
- tim juga sedang menyusun proposal dukungan kepada perusahaan dengan target penyelesaian pada minggu kedua Maret 2026. Langkah ini menunjukkan kesadaran bahwa pengembangan sistem persampahan membutuhkan investasi awal yang tidak sedikit.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

- Dari sisi perubahan perilaku masyarakat, rapat menghasilkan kesepakatan untuk mencetak dan mendistribusikan poster pilah sampah ke seluruh rumah tangga. Langkah ini penting sebagai media edukasi awal, namun perubahan perilaku tidak cukup hanya mengandalkan poster.

Secara keseluruhan, hasil rapat menunjukkan bahwa Kampung Merasa telah memiliki arah yang cukup jelas dalam membangun sistem pengelolaan sampah berbasis layanan kampung. Namun, terdapat beberapa pekerjaan rumah yang masih harus diselesaikan, yaitu penguatan kelembagaan BUMK, penyusunan SOP operasional, penyiapan sistem pembiayaan yang berkelanjutan, pengembangan alternatif pengelolaan sampah plastik, serta strategi perubahan perilaku masyarakat. Apabila aspek-aspek tersebut dapat diselesaikan secara bertahap, inovasi pengelolaan sampah Kampung Merasa berpotensi berkembang dari sekadar layanan kebersihan menjadi model ekonomi sirkular kampung yang mampu memberikan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan.

#### 6. Workshop Tata Kelola BUMK di Kampung Tabalar Muara

Workshop Tata Kelola BUMK Kampung Tabalar Muara, dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026 di Kampung Tabalar Muara dan diikuti oleh 16 peserta yang merupakan calon pengurus maupun unsur masyarakat yang dipersiapkan untuk terlibat dalam pengelolaan BUMK.

Pada sesi awal, fasilitator menggali pemahaman peserta mengenai BUMK. Jawaban yang muncul, seperti pasar, koperasi, jualan, dan cuan, menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih memandang BUMK sebatas sebagai aktivitas perdagangan atau sarana memperoleh keuntungan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman tentang fungsi strategis BUMK sebagai instrumen pembangunan ekonomi kampung masih perlu diperkuat. Fasilitator kemudian menjelaskan bahwa BUMK merupakan badan usaha yang dibentuk melalui musyawarah kampung dan harus dikelola secara profesional dengan mempertimbangkan aspek legalitas, tata kelola, dan keberlanjutan usaha.

Pada sesi berikutnya, peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk mengidentifikasi berbagai alternatif usaha yang berpotensi dikembangkan. Proses ini menghasilkan beragam usulan usaha, mulai dari penjualan racun dan pupuk, alat tangkap nelayan, BBM dan oli, ayam potong, air galon, laundry, toko sembako, olahan hasil perikanan, hingga usaha wisata dan pengelolaan limbah. Seluruh ide tersebut kemudian dinilai menggunakan empat indikator utama, yaitu legalitas, minat pengelola, kebutuhan pasar, dan kelayakan operasional. Metode ini membantu peserta memahami bahwa pemilihan usaha tidak dapat didasarkan pada keinginan semata, melainkan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang menentukan keberhasilan usaha.

Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa Kampung Tabalar Muara memiliki cukup banyak alternatif usaha yang dapat dikembangkan. Namun demikian, sebagian besar



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

ide yang muncul masih berada pada tingkat gagasan awal dan belum didukung oleh data pasar maupun analisis kelayakan usaha yang memadai. Kondisi ini menjadi catatan penting karena tingginya jumlah ide usaha tidak selalu berbanding lurus dengan peluang keberhasilan bisnis. Dari berbagai alternatif yang muncul, usaha yang berkaitan dengan kebutuhan dasar masyarakat seperti penjualan pupuk dan racun, alat tangkap nelayan, BBM dan oli, air galon, serta usaha yang mendukung sektor perikanan tampak lebih realistis untuk dikembangkan. Sebaliknya, beberapa ide seperti wisata, kafe, maupun usaha tertentu lainnya masih memerlukan kajian yang lebih mendalam karena bergantung pada daya beli masyarakat, jumlah pengunjung, serta dukungan infrastruktur yang belum tentu tersedia. Temuan ini memperlihatkan bahwa potensi usaha yang paling menjanjikan bagi BUMK Tabalar Muara justru berada pada sektor-sektor yang secara langsung mendukung mata pencaharian utama masyarakat.

Kegiatan ini juga mengungkap tantangan mendasar yang kerap dihadapi BUMK pada fase awal pembentukan, yaitu belum adanya pemisahan yang jelas antara ide bisnis dan peluang bisnis. Sebagian peserta masih melihat usaha berdasarkan kebutuhan pribadi atau kebiasaan sehari-hari, bukan berdasarkan analisis pasar. Selain itu, aspek kelembagaan masih perlu diperkuat. Meskipun calon pengurus telah mulai memahami prinsip dasar BUMK, namun kemampuan teknis dalam bidang perencanaan bisnis, administrasi keuangan, pemasaran, dan pengelolaan usaha masih terbatas. Padahal, kelemahan kapasitas pengelola merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak BUMK mengalami stagnasi meskipun memiliki modal usaha yang cukup.

Secara keseluruhan, kelas belajar ini berhasil membangun kesadaran awal mengenai pentingnya tata kelola BUMK dan membantu peserta mengidentifikasi berbagai peluang usaha yang potensial. Namun, hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa BUMK Tabalar Muara masih berada pada tahap persiapan dan membutuhkan proses pendampingan lanjutan yang cukup intensif. Tantangan terbesar ke depan bukan lagi menemukan ide usaha, melainkan memastikan bahwa usaha yang dipilih benar-benar layak, memiliki pasar yang jelas, serta didukung oleh pengelola yang mampu menjalankannya secara profesional dan berkelanjutan.

#### 7. [Workshop Pengelolaan Sampah di SMPN 03 Kecamatan Kelay](#)

Workshop pengelolaan sampah di SMPN 3 Kelay dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 9 Mei 2026 di lingkungan sekolah, atas permintaan pihak SMPN 3 Kelay sebagai salah satu syarat menuju Sekolah Adiwiyata. Kegiatan ini menjadi bagian dari pemenuhan instrumen sekolah Adiwiyata, khususnya pada aspek kerja sama dengan pihak terkait yang memiliki perhatian terhadap isu lingkungan hidup. Dalam pelaksanaannya, SMPN 3 Kelay bekerja sama dengan YSID sebagai fasilitator untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah kepada guru



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi  
Desa

serta siswa-siswi di sekolah tersebut. Pembiayaan kegiatan sepenuhnya didukung oleh sekolah dengan dukungan fasilitas dari YSID.



*Gambar 21. Kerja Kelompok Untuk Mengidentifikasi Jenis dan Sumber Sampah*

Kegiatan workshop diikuti oleh 15 siswa-siswi dan 6 guru. Fokus utama kegiatan adalah membangun pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah di sekitar sekolah melalui pemilahan sampah berdasarkan jenisnya. Untuk itu, fasilitator membagi peserta ke dalam tiga kelompok kerja. Masing-masing kelompok diminta mengidentifikasi sampah yang ditemukan di area sekolah ke dalam tiga kategori, yaitu sampah B3, sampah anorganik, dan sampah organik. Melalui proses kerja kelompok ini, peserta mampu mengenali beragam jenis sampah yang selama ini terdapat di lingkungan sekolah serta memahami pentingnya pemilahan sejak dari sumbernya.

Setelah melakukan identifikasi jenis sampah, masing-masing kelompok melanjutkan dengan pendataan sampah berdasarkan sumber ditemukannya sampah tersebut. Hasil pendataan menunjukkan bahwa sampah B3 seperti baterai, kaca, keramik, besi, sedotan kaca, lampu, kawat, kaleng, kabel, beling, cermin logam, jarum pentul, dan paku umumnya ditemukan di kelas, gudang kelas, seluruh ruangan, serta dapur. Sampah anorganik seperti plastik es, gelas plastik, sedotan, botol plastik, kertas, plastik jajanan, kain, tisu, lakban, gabus, kapas, karet, jeda atau ikat rambut, kardus, plastik tisu, dan plastik kemasan banyak ditemukan di kantin, kelas, ruang guru, ruang TU, dan toilet. Adapun sampah organik seperti daun-daunan, ranting, kulit buah, kayu, sisa makanan, pembalut bekas, goreng mati, bunga, rumput, lidi, dan pensil banyak berasal dari halaman, dapur, kantin, kamar mandi, dan luar kelas. Hasil kerja ini menunjukkan bahwa sumber sampah di sekolah tersebar pada hampir seluruh ruang aktivitas, sehingga pengelolaan sampah perlu dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur.

*Tabel 17. Hasil Identifikasi Sampah di Sekitar Sekolah Menurut Jenis dan Sumbernya*

Sampah B3	Sampah Anorganik	Sampah Organik
Baterai Kaca Keramik	Plastik es Gelas plastik Sedotan	Daun-daunan Ranting Kulit buah



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

Besi Sedotan kaca Lampu Kawat Kaleng Kabel Beling Cermin Logam Jarum pentul Paku	Botol plastik Kertas Plastik jajanan Kain Tisue Lakban Gabus Kapas Karet Jedai/ikat rambut Kardus Plastik tisu Plastik kemasan	Kayu Sisa makanan Pembalut bekas Gareng mati Bunga Rumput Lidi Pensil
<b>Sumber:</b> Kelas Gudang Kelas Semua ruangan Dapur	<b>Sumber:</b> Kantin Kelas Ruang guru Ruang TU Toilet	<b>Sumber:</b> Halaman Dapur Kantin Kamar mandi Luar kelas

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan identifikasi dan pendataan, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan peserta lain. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa dan guru mengenai jenis serta sumber sampah, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam bekerja sama, mengamati lingkungan sekitar, dan menyampaikan hasil pengamatan secara sistematis.

Di akhir kegiatan, YSID juga menyampaikan keterbukaan untuk menjalin kerja sama lebih lanjut apabila SMPN 3 Kelay ingin melanjutkan diskusi atau pendampingan yang lebih mendalam terkait pengelolaan sampah. Secara keseluruhan, workshop ini menjadi langkah awal yang penting dalam membangun budaya peduli lingkungan di sekolah sekaligus mendukung kesiapan SMPN 3 Kelay menuju sekolah Adiwiyata.

## E. Kelas Belajar Inisiasi DPMK Kabupaten Berau

### 1. Kelas Belajar Pengelolaan Keuangan BUMK

Pelatihan pengelolaan keuangan BUMK merupakan hasil kolaborasi kegiatan yang pendanaannya oleh DPMK Kabupaten Berau. Pelatihan ini bersifat teknis, yaitu fokus pada pencatatan dan pelaporan keuangan BUMK. Metode yang digunakan yaitu penyampaian materi menggunakan simulasi kemudian dilanjutkan dengan pendampingan atau asistensi pengisian pencatatan keuangan BUMK oleh fasilitator, sehingga peserta dapat memahami dengan cara berlatih. Pelatihan dibagi menjadi 3 tahap yaitu pengenalan dan kontrak belajar; konsep dasar akuntansi; *setting* akun; simulasi penjurnalan keuangan BUMK; peran serta alur laporan keuangan dan latihan pencatatan keuangan BUMK menggunakan aplikasi pencatatan keuangan. Detail proses pelatihan adalah sebagai berikut.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## Materi Pengantar BUMK

Pelatihan dimulai dengan perkenalan, kemudian pengisian *pre test*. Panitia membagikan *link barcode* dengan alamat <https://bit.ly/KeuanganBUMK> ke semua peserta yang berisi 10 pertanyaan terkait sejauh mana peserta memahami tentang pencatatan dan pelaporan keuangan BUMK serta hubungannya dengan materi kegiatan selama dua hari kedepan. Berikut pertanyaan-pertanyaan dalam *pre-test*. Berikutnya yaitu menyepakati kontrak belajar terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung



Gambar 22. Kelas Belajar Pengelolaan BUMK

## Dasar Akuntansi BUMK – Pengelolaan Keuangan BUMK

Pelatihan kali ini berfokus pada salah satu bagian tata kelola BUMK tersebut yaitu terkait pencatatan dan pelaporan keuangan. Bagian ini menjadi sangat penting sebagai “penyelamat” dalam proses pertanggungjawaban. Dengan adanya laporan keuangan, BUMK juga dapat mengontrol bisnis untuk berada dalam rel yang tepat serta bisa mengetahui tingkat laba rugi yang diperoleh. Pelatihan dilanjutkan dengan materi terkait persamaan akuntansi. Fasilitator menjelaskan secara teknis apa itu catatan tentang harta dan hutang; Laporan Neraca, Debit dan Kredit dalam persamaan akuntansi.

### Harta/aset:

Harta/ Aset adalah kekayaan yang dimiliki dan/atau dikuasai oleh BUM Desa baik berwujud maupun tidak berwujud guna mendapatkan manfaat di masa mendatang (untuk menghasilkan pendapatan). Aset terbagi dalam 2 jenis yaitu, aset lancar dan aset tidak lancar.

Aset lancar terdiri atas kas, piutang, perlengkapan, persediaan, investasi jangka pendek, dll. Sementara aset tidak lancar terdiri atas aset tetap (tanah, bangunan, mesin, kendaraan), aset tak berwujud (hak paten, hak sewa, dll), dan investasi jangka panjang.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

### **Hutang:**

Hutang adalah kewajiban yang dimiliki oleh BUM Desa atas perjanjian yang dilakukan di masa lalu dan kewajiban tersebut harus dipenuhi dalam bentuk penyerahan jasa dan/atau asset sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak yang terkait

### **Modal:**

Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh pemerintah desa yang diserahkan kepada BUM Desa untuk dikelola dan dimanfaatkan demi kepentingan BUM Desa dalam menjalankan usahanya. Modal BUM Desa terdiri atas: Penyertaan modal oleh pemerintah desa, utang direksi maupun kontribusi masyarakat, investasi, dan saldo sisa hasil usaha kumulatif. Posisi modal biasanya disandingkan dengan kelompok harta.

### **Asistensi Teknis Pencatatan Keuangan BUMK**

Selanjutnya setelah beberapa kali melakukan simulasi dalam mencatat penjurnalan keuangan. Fasilitator kembali mengingatkan pentingnya laporan keuangan. Laporan keuangan BUMK disampaikan dalam musyawarah kampung, namun jika berkepentingan dengan pihak eksternal maka disampaikan kepada pemberi hibah dan investor. Fungsi laporan keuangan terdiri atas 3 jenis, antara lain:

Fungsi pengendalian : Mengendalikan *aktiva vs pasiva*; Pengendalian *fraud*;  
Pengendalian biaya

Fungsi responsibilitas : Transparansi; Akuntabilitas; Evaluasi kinerja

Fungsi strategis : Penataan organisasi; Pengembangan usaha;  
Menggalang dukungan

Secara teknis, alur keuangan memiliki proses yang panjang, sehingga tidak mungkin dikerjakan dengan cara-cara manual. Karena tidak banyak alat atau teknologi yang bisa digunakan untuk melakukan pencatatan keuangan secara manual. Pada proses pelatihan ini akan digunakan format yang lebih sederhana berbentuk *Ms. Excel* sebagai sarana pencatatan keuangan. Alat pencatatan ini dirancang oleh PKN STAN yang umumnya lebih banyak digunakan oleh BUMK dengan sistem yang lebih ringan. Penyederhanaan proses keuangan menggunakan sistem yang ada hanya memerlukan dua hal yaitu *Set-Up Neraca Saldo* pada awal dan pencatatan transaksi secara rutin. Dengan melakukan dua hal ini, laporan keuangan akan tersusun secara otomatis atau *real time*. Adapun laporan keuangan tersebut terdiri atas Laporan Neraca Keuangan; Laporan Laba Rugi; Laporan Arus Kas; dan Laporan Perubahan Modal.

Tahap selanjutnya, peserta melakukan *set-up* neraca saldo pada akun masing-masing BUMK yang dibantu oleh fasilitator. Agar peserta lebih familiar menggunakan aplikasi pencatatan keuangan ini, peserta diajak untuk melakukan beberapa kali simulasi



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

penjurnalan keuangan, pencatatan keuangan, dan simulasi pengisian aset . Contoh simulasinya adalah sebagai berikut:

### Simulasi 1:

Sebesar 20% modal kampung diserahkan kepada BUMK sebagai penyertaan modal program ketahanan pangan sebesar Rp 200.000.000,00. Selanjutnya modal tersebut diserahkan kepada kelompok budidaya *bioflok* lele untuk pembelian bibit sebesar 200.000.000. Bagaimana bentuk pencatatan jurnalnya?

Tabel 18. Simulasi Penjurnalan

Tanggal	Nama Akun	DEBET	KREDIT	Keterangan
	Kas	200.000.000		
	Modal dari desa		200.0000.000	
	Investasi	200.000.000		
	Kas		200.000.000	

### Penyusunan Buku Jurnal dan Neraca Saldo

Hasil identifikasi awal terkait catatan kas, hutang-piutang, peralatan, dan penyertaan modal yang dimiliki oleh BUMK perlu dimasukkan sebagai saldo awal sebelum melakukan pencatatan keuangan. Ada tiga kelompok yang perlu di input dalam lembar jurnal yaitu harta, hutang dan modal. Modal yang dimaksud disini adalah akumulasi dari seluruh penyertaan modal yang diperoleh dari kampung sejak berdiri hingga Desember 2024. Laporan neraca tahun 2024 merupakan sumber rujukan data penginputan dalam pengisian jurnal dan penyusunan neraca saldo. Selanjutnya peserta diminta untuk mengisi detail uraian transaksi selama tahun 2025 sejak Januari hingga Maret 2025 pada kolom Jurnal. Namun bagi peserta yang tidak memiliki laporan neraca tahun 2024 dan catatan transaksi tahun 2025, maka cukup dengan memasukkan jumlah yang diketahui. Setelah melakukan pengisian jurnal, maka lembar laporan neraca saldo akan terisi secara otomatis. Setelah pengisian Jurnal dan Neraca Saldo, dilanjutkan dengan pengisian Lembar Buku Pembantu. Lembar buku pembantu digunakan untuk pencatatan utang piutang yang dimiliki oleh BUMK, jika tidak memiliki, maka lembar ini dikosongkan. Selanjutnya BUMK melakukan presentasi dari latihan pencatatan keuangan yang telah dilakukan, terdapat dua BUMK yang melakukan presentasi hasil praktek pencatatan keuangan yang pertama BUMK Mandiri Sejahtera dari Kampung Sumber Agung dengan usaha air minum isi ulang atau depot air minum, dan Penyewaan Tarup dan yang kedua yaitu BUMK Sumber Cemerlang dari Kampung Tubaan dengan usaha air minum isi ulang atau depot air minum.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## Dorongan Agar BUMK Memiliki Badan Hukum

Dalam pelatihan keuangan BUMK kali ini, Koordinator P3MD Kabupaten Berau memberikan pemaparan yang menekankan pentingnya BUMK untuk memiliki Badan Hukum atau legalitas.



Gambar 23. Sesi Materi Terkait Badan Hukum BUMK oleh P3MD Berau

Secara keseluruhan materi yang disampaikan oleh P3MD terdiri atas beberapa hal berikut ini:

- **Penyertaan modal BUMK**

Penyertaan modal BUMK adalah pemindahtanganan aset desa/ kampung, dimana sebenarnya pendapatan desa baik dari dana desa (DD), bantuan provinsi, bantuan pusat itu harus tercatat dalam APBKam sehingga menjadi aset kampung yang semula merupakan kekayaan yang tidak dipisahkan menjadi kekayaan yang dipisahkan. Misalnya aset berupa bangunan, maka itu adalah aset kampung yang sifatnya dapat dikelola oleh BUMK. Seperti pengelolaan wisata di Biatan Bapinang, dimana bangunan wisata yang dikelola tersebut adalah aset kampung. Modal dan aset, selain tanah dan bangunan maka dapat dikelola sebagai aset BUMK dan wajib dicatat dalam inventaris kekayaan BUMK.

Akses permodalan atau pinjaman sebelum ada PP 11 tahun 2021 penyertaan modal tidak diatur. Adanya PP tersebut menjadi payung hukum akses permodalan atau pinjaman. Di masa mendatang BUM Desa/BUM Desa Bersama dapat mengajukan pinjaman dengan ketentuan performansi dan kejelasan aset yang akan dijaminkan.

- **Regulasi BUMK yang tertera pada perundang-undangan**

Pentingnya BUMK memahami regulasi terkait BUMK pada undang-undang yang telah tertera. Peraturan Pemerintah Tahun 2021 Tentang BUMK agar dapat dipelajari oleh BUMK. Peraturan tersebut telah mengatur secara teknis bagaimana menjalankan BUMK mulai dari pendirian, AD/ART, Organisasi dan Pegawai, Rencana Kerja, Kepemilikan modal, Aset dan Pinjaman, Perpajakan dan Retribusi serta lainnya yang dapat dipelajari lebih lanjut. Alur pendaftaran badan



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

hukum BUMK dimulai dari pengajuan nama, persetujuan nama, MD/MAD, pendaftaran BUMK dan penerbitan sertifikat pendaftaran badan hukum. Terkait pengajuan nama, sekitar 98 kampung di Berau sudah mengajukan. Untuk persetujuan silahkan setiap kampung bermusyawarah terkait namanya.

- **Pendataan BUMK Untuk Mengurus Badan Hukum**

Pada sesi ini, P3MD menegaskan bahwa BUMK sebagai badan hukum tidak dapat dibubarkan bahkan oleh kepala kampung, melainkan hanya boleh dihentikan kegiatan usahanya. Sehingga sebaiknya BUMK berbadan hukum kemenkumham, agar lembaga ini tidak terpengaruh oleh mekanisme politik pergantian kepala kampung di kampung. P3MD mendorong BUMK yang belum berbadan hukum maupun yang dalam proses pengajuan badan hukum atau upload dokumen agar memperbaharui dan melengkapi dokumen yang diperlukan. P3MD juga menjelaskan alur, proses dan tata cara mengurus badan hukum BUMK dan BUMK Bersama. Beberapa BUMK lalu difasilitasi dalam mengajukan badan hukum, khususnya pada proses upload dokumen.

Meskipun kelas belajar hanya berlangsung selama dua hari, pada prinsipnya YSID terbuka jika ada BUMK yang ingin berkonsultasi terkait dengan pencatatan keuangan. Asistensi teknis akan dilakukan secara daring.

#### **F. Kegiatan Pendampingan Selama Program AKS #6**

Program Akademi Kampung SIGAP (AKS) #6 yang berlangsung pada September 2025–Mei 2026 berfokus pada penguatan tata kelola pemerintahan kampung melalui pengembangan Inovasi Pelayanan Publik (IPP) di 14 kampung Kecamatan Kelay. Program ini mendorong kampung untuk tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mampu mengidentifikasi persoalan mendasar masyarakat, merancang solusi, dan mengintegrasikannya ke dalam sistem perencanaan serta penganggaran kampung. Dalam proses pendampingan, berbagai isu turut difasilitasi, mulai dari implementasi program inovasi, penguatan fungsi aparatur kampung, penyusunan SOTK, peraturan kampung, hingga peninjauan dokumen RPJMK.

Pada proses pendampingan menunjukkan tingkat respons dan kapasitas kampung yang beragam. Sejumlah kampung mengikuti seluruh proses secara aktif, melakukan konsultasi ketika menghadapi kendala, serta berupaya mengintegrasikan program inovasi ke dalam APBK. Namun terdapat pula kampung yang kurang responsif, memiliki komunikasi yang pasif, tidak aktif mengikuti kelas belajar, bahkan tidak menghadiri forum-forum penting yang diselenggarakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan terbesar tidak hanya terletak pada aspek teknis pelaksanaan program, tetapi juga pada komitmen, kepemimpinan, dan pemahaman aparatur kampung terhadap pentingnya inovasi pelayanan publik sebagai bagian dari pembangunan kampung.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

Di sisi lain, pendampingan berhasil membuka ruang dialog yang lebih luas antara pemerintah kampung dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD). Banyak lembaga menyampaikan bahwa selama ini mereka lebih sering menjadi penerima bantuan tanpa pernah dilibatkan secara mendalam dalam proses identifikasi masalah dan perencanaan pembangunan kampung. Program Inovasi Pelayanan Publik menjadi wadah bagi LKD untuk menyampaikan persoalan nyata yang mereka hadapi sekaligus mendorong pemerintah kampung agar lebih responsif terhadap kebutuhan kelembagaan dan layanan dasar masyarakat. Misalnya pada inovasi yang digagas oleh Kampung Merabu dan Kampung Sido Bangen terkait dengan administrasi kependudukan. Melalui pintu adminduk, RT dapat didorong untuk lebih aktif sebagai mitra kerja pemerintah kampung dalam perekaman histori warganya melalui pendataan warga. Melalui inovasi ini, lahir regulasi kampung yang diinisiasi kampung, yaitu perkakam terkait pengaturan RT yang digagas oleh Kampung Sido Bangen.

Beberapa praktik baik berhasil muncul selama proses pendampingan. Kampung Long Sului mengangkat isu penguatan layanan PAUD, sedangkan Long Lamcin mengembangkan program “Jembatan Pendidikan” bagi pelajar Hulu Kelay yang menempuh pendidikan di Tanjung Redeb. Kedua kampung menunjukkan komitmen tinggi dalam menjawab persoalan pendidikan meskipun menghadapi keterbatasan akses dan sumber daya. Khusus di Long Lamcin, program tambahan belajar berbasis relawan telah terlaksana dan memberikan ruang bagi pelajar untuk memperoleh dukungan akademik maupun keterampilan dasar yang dibutuhkan. Selain itu praktik penguatan komoditas kakao Long Keluh menjadi contoh praktik baik bahwa di tingkat lokal Kabupaten Berau dapat dikembangkan ekosistem pemasaran kakao dari petani lokal untuk dapat diolah menjadi produk turunan kakao (coklat bar), yang menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan petani kakao di daerah hulu terkait pemasaran. Sebaliknya, beberapa kampung mengalami hambatan serius dalam implementasi program. Kampung Merapun yang mengangkat isu stunting belum mampu menjalankan program secara optimal akibat lemahnya koordinasi internal pemerintah kampung dan rendahnya keterlibatan aparatur. Hal serupa terjadi di Lesan Dayak yang mengusung inovasi administrasi kependudukan berbasis pendataan masyarakat. Meskipun program dinilai strategis, implementasinya berjalan lambat karena ketergantungan pada fasilitator serta belum tuntasnya persoalan administrasi kampung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas tata kelola pemerintahan masih menjadi faktor penentu keberhasilan program inovasi di tingkat kampung.

Dalam perjalanannya AKS 6 Klaster Kelay tidak hanya melayani kelas belajar yang telah disepakati sebelumnya. Terdapat permintaan kampung untuk melaksanakan kelas belajar dalam kelompok lebih kecil dengan isu yang lebih spesifik. Ini menjadi ruang pembelajaran yang baik bagi kampung karena kampung mulai melihat kebutuhan terhadap penguatan kapasitas tertentu yang diperlukan. Dalam prosesnya kegiatan kelas belajar inisiasi kampung menggunakan skema pembiayaan bersama (*sharing budget*), dimana kampung menggunakan dana APBK nya untuk membiayai kelas belajar yang diadakan di kampung,



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

sedangkan kebutuhan fasilitator dibiayai menggunakan biaya program AKS 6. Kampung-kampung yang menginisiasi kelas belajar merupakan kampung yang aktif mengikuti proses pembelajaran AKS 6, dan aktif menggunakan ruang konsultasi pada proses pendampingan. Kampung ini antara lain: Sido Bangen, Mapulu, Long Beliu, dan Mapulu.

Secara keseluruhan proses, Pejuang SIGAP Sejahtera berperan penting sebagai pendamping, penghubung tingkat kampung dengan pihak luar. Mereka tidak hanya membantu aspek administrasi, tetapi juga mendampingi kampung dalam mengidentifikasi persoalan, menyusun strategi penyelesaian, hingga menjembatani komunikasi dengan OPD dan mitra pembangunan. Peran ini terlihat nyata pada pengembangan komoditas rotan di Long Duhung dan kegiatan literasi berbasis pemuda di Long Beliu.

#### G. Penyusunan Buku Perjalanan dan Pembelajaran Akademi Kampung Sigap

Buku “Dari Kampung ke Masa Depan Konservasi: Landscap Kampung, Akademi Kampung SIGAP, dan Praktik Memperkuat Kampung Berdaya di Berau” merupakan salah satu luaran penting dari proses pendampingan dan pembelajaran yang terdokumentasi secara sistematis, setebal 578+ halaman. Buku ini jelas tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi program, tetapi juga sebagai produk pengetahuan yang merangkum pengalaman lapangan, refleksi, dan pembelajaran kolektif. Secara substantif, buku ini dibangun dari cara pandang bahwa kampung bukan sekadar unit administratif, melainkan ruang hidup yang menyatukan sejarah, relasi sosial, ekonomi lokal, dan lanskap ekologis.



Gambar 24. Desain Cover Depan-Belakang Buku "Dari Kampung ke Masa Depan Konservasi"



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Buku menegaskan bahwa transformasi kampung-kampung di Berau seringkali bermula dari percakapan sederhana. Berau digambarkan sebagai mosaik sosial yang berlapis: kampung hulu, pesisir, lingkaran tambang, kepulauan, kampung adat, kampung transmigrasi, dan kampung yang tumbuh dari arus migrasi. Keragaman ini menjadi dasar penting mengapa pembangunan kampung tidak bisa diseragamkan. Buku ini juga menekankan bahwa kampung memiliki peran strategis bagi masa depan pembangunan daerah. Air bersih, udara sehat, tanah subur, pangan sehat, dan keanekaragaman hayati diposisikan sebagai sumber daya yang semakin bernilai di tengah krisis ekologis global. Karena itu, kampung tidak diperlakukan sebagai wilayah tertinggal, melainkan sebagai ruang yang menyimpan fondasi keberlanjutan kehidupan jangka panjang. Dengan logika ini, penguatan kampung sekaligus dipahami sebagai strategi menjaga masa depan Berau.

Buku ini terdiri atas bagian-bagian yang tersusun sangat komprehensif, dimulai dari prolog, pembacaan sejarah dan bentang alam Berau, lanskap kebijakan nasional dan daerah, konservasi dan pengelolaan sumber daya alam, hingga pembahasan mendalam soal berbagai praktik dan upaya dalam menggerakkan transformasi tata kelola pemerintahan kampung dan tata kelola BUMK, merangkai kolaborasi multipihak, hingga berbagai tantangan perubahan yang mengiringinya. Struktur tersebut menunjukkan bahwa buku ini disusun bukan sekadar untuk menceritakan kegiatan, tetapi untuk membangun pemahaman utuh tentang ekosistem perubahan di kampung.

Salah satu pokok paling penting dalam buku ini adalah kehadiran Akademi Kampung SIGAP (AKS) sebagai ruang belajar bersama antar kampung. AKS digambarkan lahir dari kebutuhan nyata di lapangan, yaitu perlunya forum yang memungkinkan kampung saling bertukar pengalaman, belajar dari praktik baik, dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Buku ini menolak pendekatan pelatihan satu arah, dan justru menempatkan dialog, diskusi kelompok, studi banding, refleksi, serta pembelajaran antarkampung sebagai metode utama. Dengan demikian, pengetahuan dipahami sebagai sesuatu yang tumbuh dari pengalaman, bukan sekadar ditransfer dari luar.

Buku ini juga menunjukkan bahwa AKS dirancang sebagai proses yang bertahap, adaptif, dan berbasis pembelajaran berkelanjutan. Linimasa AKS dari 2020–2026 memperlihatkan evolusi program dari fase asesmen dasar, rapid assessment, penguatan sistem data, penguatan birokrasi, penatausahaan keuangan usaha, hingga fase yang lebih operasional dan transformatif. Pada fase AKS #5 dan #6 program lebih diarahkan untuk mendorong lahirnya rencana aksi, inovasi pelayanan publik, pengelolaan keuangan BUMK, dan penggunaan teknologi untuk tata kelola kampung. Ini menunjukkan bahwa buku ini merekam perubahan dari pendekatan diagnostik menuju pendekatan transformatif.

Dalam aspek ekonomi, buku ini memberi perhatian besar pada BUMK sebagai penggerak kemandirian kampung. BUMK diposisikan bukan hanya sebagai badan usaha yang mengejar laba, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang dapat memperluas peluang warga, memperkuat pendapatan kampung, dan mendorong nilai tambah dari potensi lokal. Buku ini membahas penguatan BUMK melalui business plan, pencatatan keuangan, proses bisnis, kinerja keuangan, hingga pendampingan “naik kelas”, sehingga



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

tampak jelas bahwa pengelolaan ekonomi kampung dipahami sebagai proses yang memerlukan tata kelola, disiplin administrasi, dan orientasi keberlanjutan.

Selain ekonomi, buku ini juga kuat dalam membahas tata kelola pemerintahan kampung. Pembacaan terhadap kapasitas kampung menunjukkan pentingnya transparansi, akuntabilitas, perencanaan berbasis data, penguatan layanan publik, dan distribusi kewenangan yang lebih baik. Buku ini menampilkan kampung sebagai arena produksi kebijakan yang hidup, bukan sekadar pelaksana kebijakan dari atas. Karena itu, kualitas kepemimpinan kepala kampung, kemampuan aparatur, dan relasi antar lembaga kampung dipandang sebagai faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan kampung.

Kekuatan lain buku ini terletak pada penekanan terhadap kolaborasi multipihak. Pemerintah Kabupaten Berau, YKAN, YSID, pemerintah kampung, dan berbagai mitra lain digambarkan sebagai bagian dari ekosistem perubahan yang saling melengkapi. Buku ini menegaskan bahwa perubahan yang berdampak tidak bisa dikerjakan sendiri, melainkan memerlukan kerja bersama yang konsisten, berorientasi pada kebutuhan lokal, dan menempatkan masyarakat kampung sebagai pusat pembangunan. Di titik ini, buku berfungsi sebagai dokumentasi sekaligus legitimasi atas pentingnya model pembangunan kolaboratif.

Pada bagian akhir, buku ini juga jujur memperlihatkan keterbatasan dan tantangan yang masih dihadapi. Tidak semua kampung bergerak dengan kecepatan yang sama; ada kampung yang maju lebih cepat, tetapi ada pula yang masih bergulat dengan keterbatasan SDM, kelembagaan, infrastruktur, dan ketergantungan ekonomi pada sektor tertentu. Bagian tentang transisi kepemimpinan menegaskan bahwa perubahan kampung sangat rentan terganggu ketika terjadi pergantian pemimpin, baik karena siklus demokrasi maupun peristiwa tak terduga. Dengan memasukkan sisi-sisi kritis ini, buku tidak berhenti pada narasi keberhasilan, tetapi juga menghadirkan refleksi yang realistis dan dewasa tentang proses perubahan kampung.

Secara ringkas, komposisi bagian-bagian dalam buku ini digambarkan dalam tabel berikut:

*Tabel 19. Sistematikan Buku Perjalanan dan Pembelajaran AKS 1 – 6*

Bagian	Judul Bagian	Halaman
Prolog	Menelusuri Jejak Perubahan dari Kampung: Akademi Kampung SIGAP dan Peta Pembelajaran Kampung-Kampung di Berau	1 - 12
Bagian 1	Memahami Berau: Sejarah, Bentang Alam, Budaya, dan Cerita-Cerita Lainnya	13 – 96
Bagian 2	Landscape Kebijakan: Kampung-Kampung Berau dalam Lensa Tata Kelola Kebijakan	97 – 174
Bagian 3	Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam	175 – 183
Bagian 4	Konservasi yang Membumi: Penguatan Desa sebagai Strategi Perlindungan Ruang Hidup	185 - 205
Bagian 5	Akademi Kampung Sigap: Filosofi Penguatan Kelembagaan Kampung untuk Alam Lestari	211 - 234



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

Bagian	Judul Bagian	Halaman
Bagian 6	Mereka yang Datang dengan Jabatan dan Tanggung Jawab	235 - 260
Bagian 7	Akademi Kampung SIGAP: Desain, Metode, Proses, dan Implementasi Pembelajaran	261 - 318
Bagian 8	Berau dalam Gerak Bersama: Pemerintah, Yayasan, dan Inisiatif Kampung (Kolaborasi Aksi Multistakeholder)	319 – 334
Bagian 9	BUMK Merayakan Capaian, Menggerakkan Perubahan	335 – 354
Bagian 10	Pemerintahan yang Menggerakkan, Kampung Berdaya	355 - 386
Bagian 11	Melihat Lebih Dekat Kampung-Kampung Peraih Juara Lomba Desa	387 - 428
Bagian 12	Memulai Inovasi, Melandaikan Jalan Akselerasi Pembangunan Kampung di Kecamatan Kelay	429 - 524
Bagian 13	Yang Tertinggal dan Tercecer: Batas Perubahan dalam Perjalanan Akademi Kampung SIGAP	525 – 550
Bagian 14	Transisi Kepimpinan Dan Ancamannya Dari Pemimpin Ke Pemimpin: Siapa Menjaga Arah Perubahan?	551 - 564
Epilog	Catatan Kritis dan Refleksi: Siasat, Melampaui Keterbatasan	565 - 572

Berdasarkan keseluruhan isi tersebut, buku ini sangat layak ditempatkan sebagai salah satu output utama program karena memuat tiga fungsi sekaligus: sebagai dokumentasi perjalanan, sebagai media pembelajaran, dan sebagai rujukan konseptual-praktis bagi penguatan kampung. Buku ini memperlihatkan bahwa transformasi kampung memerlukan kombinasi antara konservasi, tata kelola yang baik, penguatan ekonomi lokal, dan pembelajaran kolektif yang terus-menerus. Dengan kata lain, buku ini berhasil menangkap esensi program bukan sebagai rangkaian kegiatan semata, melainkan sebagai proses perubahan sosial yang dibangun perlahan, kolaboratif, dan berakar pada realitas kampung.ian dari Program SIGAP Sejahtera di Kabupaten Berau. Selengkapnya, dummy buku yang telah disusun dapat diakses pada tautan berikut: <https://bit.ly/LayoutBukuAKS>.

**BAB IV**

# HASIL DAN REKOMENDASI



PEJUANG  
**SYGAP**  
SEJAHTERA

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

## BAB IV HASIL DAN REKOMENDASI

### A. Hasil

Secara umum, pelaksanaan AKS #6 Klaster Kelay menunjukkan bahwa program tidak berhenti pada forum pembelajaran, tetapi bergerak menjadi proses penguatan kapasitas yang lebih operasional dan kontekstual, mengikuti karakteristik setiap kampung. Dengan demikian, desain pendampingan pada setiap kampung sangat *customized*, merujuk pada isu lokal dan tema Inovasi Pelayanan Publik (IPP) yang difokuskan oleh setiap kampung. Melalui serangkaian koordinasi, FGD penyelarasan, kelas belajar tematik, pendampingan lapangan, hingga penyelenggaraan gelar inovasi, program ini berhasil mendorong kampung menyusun dokumen kerja dan langkah strategis yang lebih terarah. Pada saat yang sama, program juga menghasilkan buku pembelajaran perjalanan AKS sebagai output pengetahuan yang merekam dinamika program dan proses perubahan dari 2020–2026.

Dari sisi substantif, program memperlihatkan bahwa kampung-kampung peserta mulai memiliki arah kerja yang lebih jelas untuk menautkan isu lokal dengan tindakan nyata. Pada kelas penyusunan APBK, setiap kampung menghasilkan program dan kegiatan prioritas untuk dibiayai APBK 2026; pada kelas inovasi pelayanan publik, kampung menyusun dokumen Renaks IPP untuk menangani isu krusial di kampung, serta langsung diintegrasikan ke APBK; pada kelas strategi implementasi, kampung menghasilkan dokumen rencana implementasi yang lebih operasional, termasuk penjadwalan dan penurunan kegiatan ke sub-kegiatan; sementara pada gelar inovasi, 11 kampung mempresentasikan inovasi yang mereka bangun di hadapan OPD, perguruan tinggi, sektor swasta, dan mitra pembangunan. Buku pembelajaran juga ditegaskan sebagai salah satu output utama karena berfungsi sekaligus sebagai dokumentasi perjalanan, media pembelajaran, dan rujukan praktis bagi penguatan kampung.

Secara ringkas, capaian-capaian penting yang dihasilkan dalam delapan bulan implementasi program AKS #6 ini disajikan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Tersusunnya program dan kegiatan prioritas kampung untuk dibiayai melalui APBK 2026 sebagai hasil kelas belajar penyusunan APBK.
2. Tumbuhnya pembelajaran kelembagaan dan penguatan penatausahaan keuangan BUMK, baik melalui kelas pengelolaan keuangan BUMK yang bekerjasama melalui anggaran DPMK maupun workshop tata kelola BUMK yang diinisiasi mandiri oleh kampung. Paska pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan lanjutan (online) untuk memperkuat pemahaman peserta serta review pencatatan dan pelaporan keuangan yang dihasilkan.



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

3. Tersusunnya dokumen Rencana Aksi Inovasi Pelayanan Publik (Renaks IPP) pada kampung-kampung peserta, dengan tema yang mencakup tata kelola pemerintahan, kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan lingkungan.
4. Menguatnya pemahaman aparaturnya kampung terhadap penggunaan teknologi AI (khususnya ChatGPT) sebagai alat bantu kerja administratif, perencanaan, penyusunan dokumen, dan diskusi tata kelola, dengan penegasan bahwa keputusan tetap berada pada aparaturnya kampung.
5. Tersusunnya dokumen rencana implementasi inovasi pelayanan publik yang lebih operasional, termasuk *baseline* data, *timeline*, dan penurunan kegiatan ke sub-kegiatan sebagai panduan pelaksanaan.
6. Munculnya inovasi di 14 kampung yang dikerjakan (dengan isu dan capaian beragam): seperti pengelolaan sampah, air bersih, administrasi kependudukan, penguatan PAUD, literasi pemuda, ekonomi rotan, dan kakao.
7. Pendampingan lanjutan tambahan (*roadshow*) ke lima kampung hulu kelay sebagai upaya percepatan pembangunan Kelay; bersama DPMK.
8. Terbangunnya ruang dialog multipihak dalam gelar inovasi, yang mempertemukan kampung dengan OPD, perguruan tinggi, sektor swasta, dan mitra pembangunan untuk memberi masukan dan dukungan tindak lanjut.
9. Adanya kesepakatan beberapa kampung dengan OPD dan mitra pembangunan, untuk menindaklanjuti Renaks IPP yang diinisiasi kampung, diantaranya:
  - a. Perjanjian Kerjasama Long Keluh dengan Coklat Kulanta untuk produksi coklat (*single origin* Long Keluh);
  - b. Komitmen Disperindagkop dengan Long Duhung soal tata niaga rotan dan bantuan peralatan;
  - c. MoU Mapulu dengan Jecos untuk penyelenggaraan pembelajaran tambahan bagi anak sekolah;
  - d. Komitmen Dinas PUPR untuk perbaikan infrastruktur air bersih di Mapulu;
  - e. Komitmen LPPM Universitas Muhammadiyah Berau (UMB) untuk men-*deploy* mahasiswa KKN tematik di Kelay;
  - f. Tindaklanjut penanganan isu stunting pada anak keluarga pekerja perusahaan perkebunan sawit oleh Dinas Kesehatan dan Dinas Tenaga Kerja di Merapun;
  - g. Tindaklanjut Dinas Sosial dalam mekanisme teknis pendataan kesejahteraan sosial dalam SIKS Kampung Merabu;
  - h. Komitmen pembuatan sistem informasi publik berbasis WA Chatbot dengan AI pada Kampung Lesan Dayak;
  - i. Komitmen fasilitasi kegiatan literasi anak muda oleh Dinas Pemuda dan Olahraga pada Youth hub Long Beliu
  - j. Diskresi kebijakan (fleksibilitas implementasi) pada rekrutmen perangkat kampung oleh DPMK dan Kecamatan di Panaan dan Long pelay;



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

- k. Solusi skenario teknis kelembagaan penyedia layanan PAUD dan rencana pendirian Sekolah Satu Atap (SD-SMP) di Long Sului;
  - l. Dukungan tindak lanjut penguatan sistem persampahan dan layanan pembelian sampah terpilah yang masih bernilai dari DLHK di Merasa;
  - m. Ruang penawaran proposal kegiatan dari Baznas Berau untuk kegiatan filantropi atau pemberdayaan;
  - n. Inisiatif Sido Bangen menyelenggarakan kelas belajar Siskeudes (*peer-to-peer* kampung); dan lainnya.
10. Tersusunnya buku perjalanan dan pembelajaran AKS setebal 578+ halaman sebagai output pengetahuan yang merekam proses, praktik baik, refleksi dan pembelajaran selama 6 tahun diimplementasikannya program AKS.
11. Dalam pendampingan lapangan, sebagian kampung mampu mengintegrasikan inovasi ke APBK dan membuka ruang dialog dengan lembaga kampung, meskipun tingkat respons antar-kampung tetap beragam.

## B. Rekomendasi

Berikut ini rekomendasi hasil pembelajaran AKS #6 yang dipilah dalam lingkup programatik dan manajemen implementasi.

### 1. Programatik

Terdapat beberapa pembelajaran penting yang dapat ditari sebagai rekomendasi programatik dalam dinamika implementasi AKS #6 yang memfokuskan pada 14 Kampung di Kecamatan Kelay.

Tabel 20. Rekomendasi Programatik

No.	Konteks	Rekomendasi
1	Akselerasi Kelay sebagai kecamatan tertinggal dibanding lainnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong dan memperkuat tanggungjawab negara sebagai penyedia layanan publik, terutama layanan publik dasar lintas sektor.</li> <li>- Penetapan Perbup Rencana Aksi Daerah (RAD) Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Kelay: Kejelasan interkoneksi, formulasi, dan alokasi program-kegiatan prioritas oleh Tim Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di Kecamatan Kelay (RAD tidak terjebak pada kompilasi program-kegiatan pada Renstra OPD).</li> <li>- Mendorong reformulasi Perbup tentang Alokasi Dana Kampung (ADK) terkait afirmasi terhadap alokasi ADK pada kampung-kampung yang menempati rating bawah dalam sistem penilaian DPMK (sebangun dengan kebijakan dana insentif kinerja pada kampung yang berada pada rating atas).</li> </ul>
2	Penguatan Kelay sebagai penyangga ekologis Kabupaten Berau	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkonsolidasikan program dan kegiatan pemanfaatan Dana FCPF-CF dan dana transfer tahunan dalam Dana Konservasi-Dana Rehabilitasi yang diatur dalam PP No. 16/2026 tentang pelaksanaan UU No. 6/2014 tentang Desa.</li> </ul>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Baik



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Konteks	Rekomendasi
3	Penguatan model pembelajaran terpadu dan saling mendukung (kolaboratif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kombinasi <i>action research</i> melalui <i>project based learning</i> (aplikasi model <i>design thinking</i>). Model ini perlu didorong lebih kuat yang memungkinkan pembelajaran menjadi utuh dalam siklus perencanaan-aksi/implementasi-refleksi-perencanaan.</li> <li>- Menginternalisasi model <i>creative thinking</i> dalam konstruksi design thinking.</li> <li>- Penyederhanaan-penguatan metode pembelajaran dengan pemanfaatan platform Artificial intelligence (AI) secara tepat bagi akselerasi dan pengembangan pembelajaran.</li> <li>- Formulasi layanan kelas/kursus/sekolah dengan model <i>peer to peer learning</i> antar Kampung yang diselenggarakan oleh Kampung yang sudah mapan. Terutama menasar lingkup pembelajaran teknis, seperti Siskeudes, Sipades, Pelaporan keuangan BUMK, dan lainnya (beberapa Kampung di Kelay sudah memadai sebagai penyedia layanan, setidaknya untuk Siskeudes)</li> </ul>
4	Penguatan kolaborasi lintas pihak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong “Kelay-Hub” (Gotong royong untuk Kelay) yang dapat mawadahi berbagai pihak berkontribusi terhadap percepatan pembangunan Kelay sesuai dengan lingkup kompetensinya, tidak terbatas dari organisasi Pemerintah Daerah. Berbagai pihak ini telah diinisiasi untuk dilibatkan baik dari kalangan Perguruan Tinggi, pelaku usaha/swasta, NGO, komunitas, lembaga filantropi, media, dan lainnya.</li> <li>- Dalam konteks komoditas ekonomi hijau, kolaborasi dibidik dengan mencermati kapasitas obyektif: konteks kreasi atau penguatan jenis produk/layanan, penguatan pendekatan rantai pasok, dan penguatan rantai nilai yang realistis (<i>manageable</i>)</li> </ul>
5	Penguatan kerja media untuk <i>awareness</i> dan publikasi isu kampung di Kecamatan Kelay	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperkuat cara kerja media sosial untuk menjangkau kepedulian publik yang luas terhadap “makna Kelay bagi Berau (dan Kaltim)”</li> </ul>
6	Model apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apresiasi sebagai jenis praktik <i>Drive</i> dalam pendekatan 7D Sigap yang melibatkan berbagai pihak dengan menempatkan aktor-aktor dari Kampung sebagai pelaku atau fokus utama.</li> </ul>

## 2. Manajemen Implementasi

Terdapat beberapa dinamika lapangan dalam implementasi AKS#6, yang membutuhkan langkah-langkah pengendalian implementasi (mitigasi risiko) sebagai berikut:

Tabel 21. Rekomendasi Manajemen Implementasi

No.	Kasus	Rekomendasi
1	Beberapa kampung tengah mengalami ketidakstabilan organisasi pemerintahan, baik kekosongan jabatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya pelibatan dan penataan tim kerja inovasi pelayanan publik lintas pelaku yang tidak semuanya bergantung pada perangkat kampung.</li> </ul>



10  
2014 - 2024

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lebih Hijau



Sanggar  
Inovasi Desa

No.	Kasus	Rekomendasi
	kakam maupun rencana pergantian perangkat.	
2	Keaktifan beberapa pemkam dalam merespon program AKS	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memperkuat upaya pendekatan dan komunikasi personal pada kampung tertentu.</li><li>- Mengurangi ketergantungan pada orang tertentu dengan menjangkau perangkat lain yang lebih memungkinkan diikat komitmennya.</li><li>- Meminta dukungan Kecamatan dan DPMK untuk memperkuat komunikasi, termasuk dalam sistem kendali perencanaan saat proses verifikasi di Kecamatan</li></ul>
3	Kebutuhan agenda penguatan kapasitas satu dan/atau lintas kampung yang belum bisa dicover penuh oleh pembiayaan AKS#6	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kolaborasi dengan pemkam untuk penyediaan kelas tambahan (<i>cost sharing</i>)</li><li>- Kolaborasi dengan Badan Kerjasama Antar Kampung (BKAK) untuk penyediaan kelas tambahan. Sejauh ini disepakati untuk Kelas Belajar Penyusunan Regulasi Kampung yang menjangkau BPK</li></ul>
4	Tekanan dana transfer kampung yang turun pada TA 2026 (dan beberapa tahun setelahnya)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merasionalisasi proyek inovasi: efektif namun <i>low budget</i>.</li><li>- Menata ulang tempat pelaksanaan kegiatan Kelas Belajar yang tidak membebani biaya perjalanan dinas dalam APBK.</li></ul>
5	Jangkauan yang luas dalam pengambilan data untuk penulisan buku AKS	<ul style="list-style-type: none"><li>- Beberapa informan akan diwawancara secara daring</li></ul>
6	Tidak semua BUMK memanfaatkan pendampingan daring untuk memantau kemajuan pencatatan keuangan.	<ul style="list-style-type: none"><li>- Menginformasikan kembali layanan daring untuk BUMK.</li><li>- Mengintensifkan pendampingan bagi BUMK yang memanfaatkan layanan daring.</li><li>- Mengkomunikasikan kepada DPMK dan Pemerintah Kampung, untuk mendorong klausul wajib penyediaan laporan keuangan periode sebelumnya beserta analisa kelayakan usaha, sebagai dasar dalam penyertaan modal BUMK.</li></ul>



# LAMPIRAN



PEJUANG  
**SYGAP**  
SEJAHTERA

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



Sanggar  
Inovasi Desa

## Lampiran 1 - Materi Pembelajaran AKS 6: Klaster Kelay

Materi pembelajaran berupa modul dan file presentasi kegiatan pembelajaran pada program AKS 6: Klaster Kelay dapat diakses pada tautan link google drive berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1BeR7zeTBMaCltw0N7XlfdhoYFNCiZi46?usp=sharing>

## Lampiran 2 – Dokumentasi Kegiatan AKS 6: Klaster Kelay

Dokumentasi kegiatan pembelajaran dan pendampingan program AKS 6: Klaster Kelay dapat diakses pada tautan link google drive berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1SbdCrWRE81g-E-8L2L4thRmTzvZqm3EG?usp=sharing>